



**UNIVERSITAS INDONESIA**



**HUBUNGAN KAUSALITAS DALAM BAHASA MANDARIN**

**SKRIPSI**

**SURYANATA  
NPM 0704060425**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JANUARI 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**HUBUNGAN KAUSALITAS DALAM BAHASA MANDARIN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

**SURYANATA  
NPM 0704060425**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JANUARI 2010**

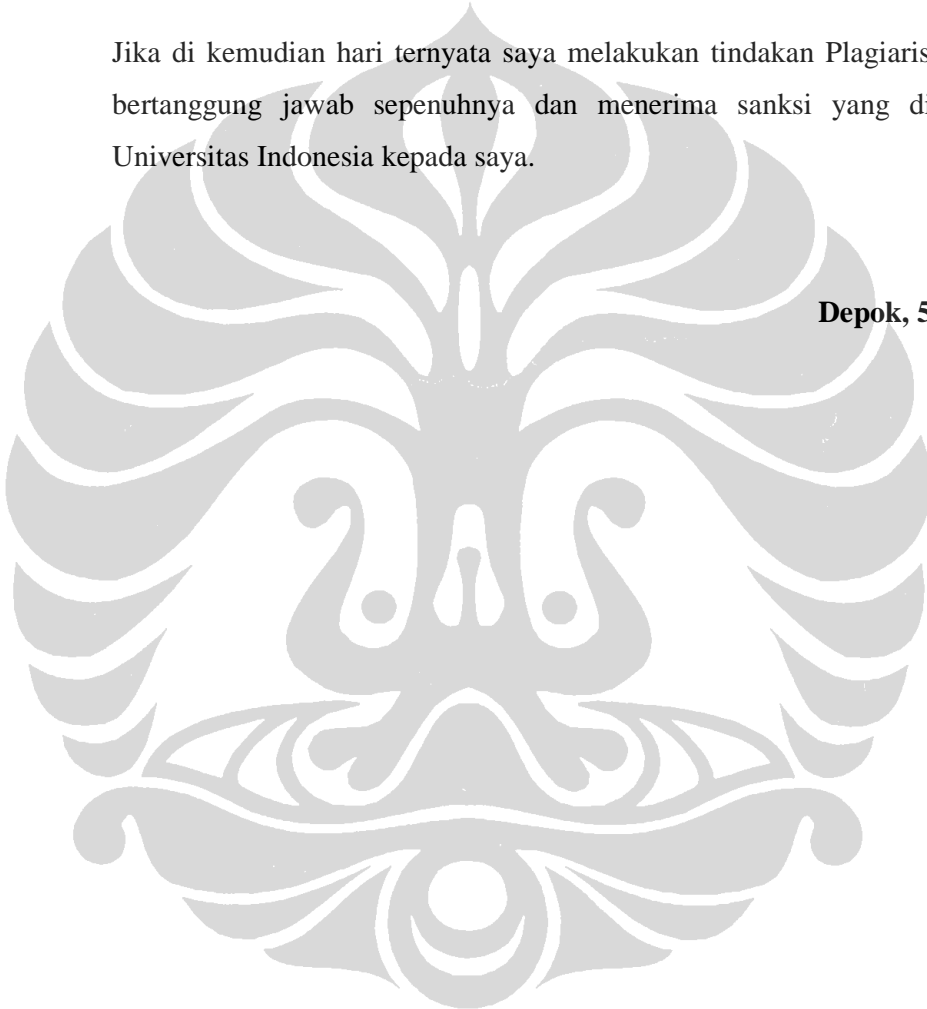
## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 5 Januari 2010**

**Suryanata**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Suryanata

NPM : 0704060425

Tanda Tangan :

Tanggal : 5 Januari 2010

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Suryanata

NPM : 0704060425

Prgram Studi : Cina

Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas dalam Bahasa Mandarin

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada 5 Januari 2010, Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing Pertama : Prof. Dr. A.M. Hermina Sutami, M.Hum.



Pembimbing Kedua : -

Penguji : Uti Aryanti, M.Hum.



Penguji : Sri Munawarah, M.Hum.



Penguji : -

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Januari 2010

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta

NIP 131882265

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, akhirnya selesai juga! Itulah kata-kata pertama yang saya ucapkan setelah selesai mengetik kesimpulan skripsi ini. Setelah lebih dari satu tahun dikerjakan, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan juga. Bagi saya bukan satu hal yang mudah untuk dapat menulis skripsi. Hal itu terbukti dari lamanya proses penulisan skripsi ini, mulai dari tahap pengajuan topik hingga akhirnya sidang skripsi. Dalam rentang waktu yang panjang tersebut, saya mendapat sebuah kesempatan berharga untuk mengikuti program pertukaran pelajar di Nanyang Technological University – Singapura di bawah program Leadership Enrichment and Regional Networking (LEaRN-NTU). Selama satu semester di sana, saya mendapat pengetahuan dan bahan pustaka yang lebih mendalam mengenai kajian linguistik Bahasa Mandarin. Walaupun sangat menantang, pengalaman selama satu semester di Singapura telah memberikan saya banyak pengetahuan berharga dan membentuk karakter saya untuk menjadi lebih dewasa.

Banyak pihak telah memberikan kontribusi luar biasa dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga menjadi satu keharusan bagi saya untuk berterima kasih kepada mereka.

Pertama-tama saya ingin memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan dan Juruselamat saya, Yesus Kristus, karena atas berkat, rahmat, kekuatan yang dianugerahkan-Nya kepada saya maka akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan juga. Saya percaya bahwa saya bisa bukan karena kemampuan saya sendiri, tapi karena kasih dan anugerah Allah yang tidak berkesudahan dalam hidup saya. Terima kasih Tuhan Yesus.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan untuk kedua ayah dan ibu saya, Ng Kuang Leng dan Bun Sie Fa. Saya bersyukur telah dianugerahi kedua orang tua yang luar biasa, yang selalu sabar mendidik saya dan tidak pernah berhenti bekerja keras untuk memastikan bahwa saya bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Buat saya, mereka adalah orang tua terbaik. Terima kasih juga untuk adik saya satu-satunya, Fillyana Fransisca yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Selanjutnya saya juga berterima kasih kepada pembimbing skripsi saya, Ibu Hermina Sutami. Saya berterima kasih atas kesediaan beliau menjadi pembimbing skripsi saya. Ibu Hermin telah begitu sabar membimbing saya selama penulisan skripsi ini dan juga telah membagikan pelajaran-pelajaran yang berharga bagi saya. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk dapat menjadi anak didik beliau. 多谢, 老师!

Saya pun mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen dari program Studi Cina dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, terutama kepada Ibu Lily Sagita Tjahjadi, mantan pembimbing akademik saya, yang tidak pernah lelah memberikan dukungannya dan selalu percaya akan kemampuan saya. 谢谢, 老师! Saya juga berterima kasih kepada Ibu Uti Aryanti dan Ibu Sri Munawarah atas kesediaannya menjadi pembaca dan penguji skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan untuk teman-teman dan orang-orang terdekat saya. Saya sangat bersyukur karena telah dipertemukan dan dapat menjalin persahabatan dengan orang-orang luar biasa dalam hidup saya. Untuk teman-teman Kutekers: Ayel, Rara, Meidy, Wida, Elsha, Fitri, Mila, Uthie, Yoke, thanks ya *guys* untuk dukungan dan kepercayaan kalian selama ini. Saya akan selalu ingat saat-saat kita mengerjakan tugas bersama, ngobrol bersama dan saat-saat lainnya. *I will always cherish those moments, guys.*

Teman-teman dari Prodi Cina: Yani, Sorta, terima kasih karena selalu percaya akan kemampuan saya di saat saya sendiri pun tidak percaya akan kemampuan saya sendiri; Merrie, Cheryl, Danu, Yasmin, Kiki, Dita, Aya, Amor, Galih, Itas, Mela, Rancit, Nita, Tika, Rizni, kak Eva, Galuh, Cicil, Atmel, Dewi I. Karlina, Ayu, Lisa, Fanny, Dennis, Imas, Emira/Ucup, Aji, *thanks for all the support.*

Yola, Tenny, Hilda, teman-teman seperjuangan saya dalam mengerjakan skripsi, *thanks ya guys* sudah mau berbagi suka duka selama mengerjakan skripsi. Akhirnya selesai juga!

*For Murah: Onta, Wijay, Tirza, Wufa, Freida, and Willy, I really don't know how to make it until now without you guys. I love being your friends and I can't thank you much for always being there for me. Thank you.*

Untuk Samuel dan Yehuda, *thank you for being such great friends. I will never forget the great times we had in Griya Satria.*

Untuk Flori dan Teddy, *thank you guys for being such great friends and more importantly for being the brothers I've never had.*

Untuk Om Yohannes dan Tante Lely, *thank you for the great influence you brought to me life. Thank you for introducing me to Jesus and teaching me all the great lessons in life.*

Berikutnya saya berterima kasih untuk teman-teman dari English Debating Society-UI: Dhika, Ota, Tika, Sony, Miranda, Santi, Donny, Ovi, Harfa. *I'm proud to be a part of this great community.*

Saya juga ingin berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan saya di LEaRN-NTU: Rain, Novi, Ragil dan Shintya, *thank you for sharing the great times we had in Singapore.*

Untuk orang-orang lain yang tidak saya sebutkan namanya dalam ucapan terima kasih ini, namun telah memberikan kontribusi dalam pembuatan skripsi ini (dan juga dalam hidup saya), saya pun mengucapkan terima kasih.

Terakhir, sesuai dengan salah satu moto hidup saya, *everything that don't kill you will only make you stronger*, saya percaya bahwa seluruh proses penulisan skripsi ini telah mengajarkan saya banyak hal dan menjadikan saya pribadi yang lebih kuat. *I've been blessed with a great life, great experiences, great friends, great people in my life, and I wouldn't trade them for the world. THANK YOU ALL!*

**Depok, 5 Januari 2010**

**Suryanata**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryanata  
NPM : 0704060425  
Program Studi : Cina  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) kepada Universitas Indonesia atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN KAUSALITAS DALAM BAHASA MANDARIN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini universitas berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

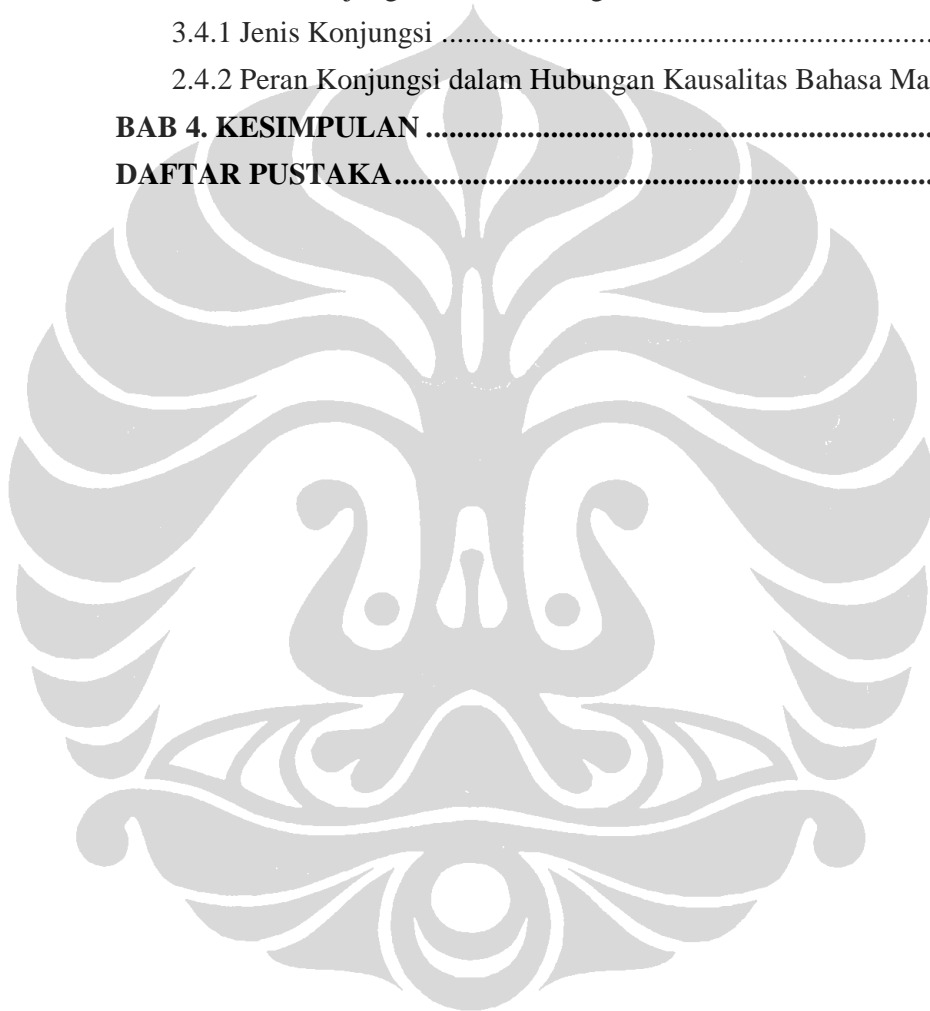
Dibuat di : Depok  
Tanggal : 5 Januari 2010  
Yang menyatakan

(Suryanata)

## DAFTAR ISI

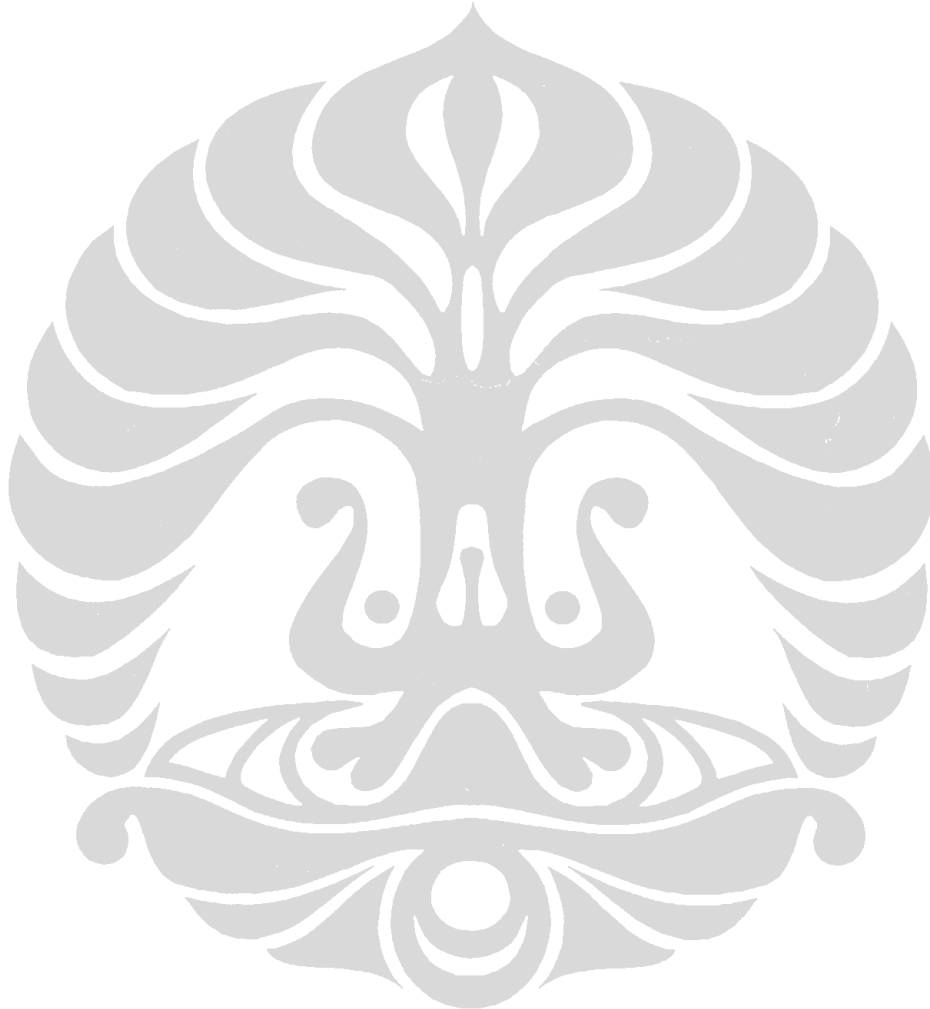
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR FIGUR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Kemaknawian Penulisan .....	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Teori Umum tentang Hubungan Kausalitas.....	10
2.1.1 Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike .....	11
2.1.2 Robert E. Longacre .....	12
2.1.3 Howard Jackson.....	14
2.1.4 Thomas E. Payne .....	16
2.1.5 Harimurti Kridalaksana .....	17
2.2 Teori tentang Hubungan Kausalitas dalam Bahasa Mandarin .....	20
2.2.1 Charles N. Li dan Sandra A. Thompson .....	20
2.2.2 Helen T. Lin .....	22
2.2.3 Wang Liyan .....	24
2.2.4 Yuan Caiyuan .....	25
2.3 Landasan Teori.....	27

<b>BAB 3. ANALISIS DATA .....</b>	<b>29</b>
3.1 Klasifikasi Data.....	29
3.2 Analisis Sintaktis dan Semantis .....	31
3.3 Analisis Pragmatis.....	40
3.3.1 Analisis Hubungan Kausalitas Pola Sebab-Akibat .....	41
3.3.2 Analisis Hubungan Kausalitas Pola Akibat-Sebab.....	48
3.4 Analisis Konjungsi dalam Hubungan Kausalitas.....	52
3.4.1 Jenis Konjungsi .....	52
3.4.2 Peran Konjungsi dalam Hubungan Kausalitas Bahasa Mandarin .....	63
<b>BAB 4. KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SINOPSIS BUKU THE LEGEND OF WHITE SNAKE (白蛇传)..	77
Lampiran 2 DATA .....	79
Lampiran 3 TABEL FIGUR .....	96



## DAFTAR FIGUR

Figur 1 .....	32
Figur 2 .....	33
Figur 3 .....	34
Figur 4 .....	35
Figur 5 .....	36
Figur 6 .....	37
Figur 7 .....	38
Figur 8 .....	39
Figur 9 .....	42
Figur 10 .....	43
Figur 11 .....	44
Figur 12 .....	45
Figur 13 .....	47
Figur 14 .....	49
Figur 15 .....	51
Figur 16 .....	53
Figur 17 .....	54
Figur 18 .....	55
Figur 19 .....	56
Figur 20 .....	56
Figur 21 .....	58
Figur 22 .....	59
Figur 23 .....	60
Figur 24 .....	61
Figur 25 .....	62
Figur 26 .....	64
Figur 27a .....	65
Figur 27b .....	66
Figur 28a .....	68
Figur 28b .....	68

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### a. Daftar Lambang

/...../	:	Mengapit unsur transliterasi
(.....)	:	Mengapit keterangan
'.....'	:	Mengapit klausa, frase, atau terjemahan
"....."	:	Mengapit kutipan langsung
[...]	:	Tanda penghilangan suatu unsur
*	:	Satuan gramatikal yang tidak tepat

### b. Daftar Singkatan

ASP	:	Aspek
ADV	:	Adverbia
BAN	:	Kata Bantu
DUR	:	Duratif
GOL	:	Kata Penggolong
KG	:	Kata Ganti
KONJ	:	Konjungsi
PREP	:	Preposisi
PART	:	Partikel
TLOWS	:	The Legend of White Snake
(TLOWS, XX, XX)	:	Kode data, dibaca sebagai berikut. Buku The legend of White Snake, halaman XX, baris XX. XX merujuk pada angka halaman dan baris.

## ABSTRAK

Nama : Suryanata  
Program Studi : Cina  
Judul : Hubungan Kausalitas dalam Bahasa Mandarin

Skripsi ini membahas hubungan kausalitas Bahasa Mandarin secara sintaktis, semantis, dan pragmatis, serta peran konjungsi dalam hubungan tersebut. Dari hasil analisis ditemukan bahwa kalimat hubungan kausalitas Bahasa Mandarin memiliki struktur dasar konjungsi + klausa + konjungsi + klausa dengan klausa utama menyatakan akibat dan klausa subordinatif menyatakan sebab serta ditemui pula variasi dalam jumlah klausa dan konjungsi. Analisis menunjukkan bahwa pola sebab-akibat merupakan bentuk dasar hubungan kausalitas Bahasa Mandarin dan pola akibat-sebab merupakan variasi dari pola dasar tersebut berdasarkan pada fokus kalimat. Konjungsi berperan sebagai dasar identifikasi dan klasifikasi hubungan antarklausa serta menghindari ambiguitas makna kalimat.

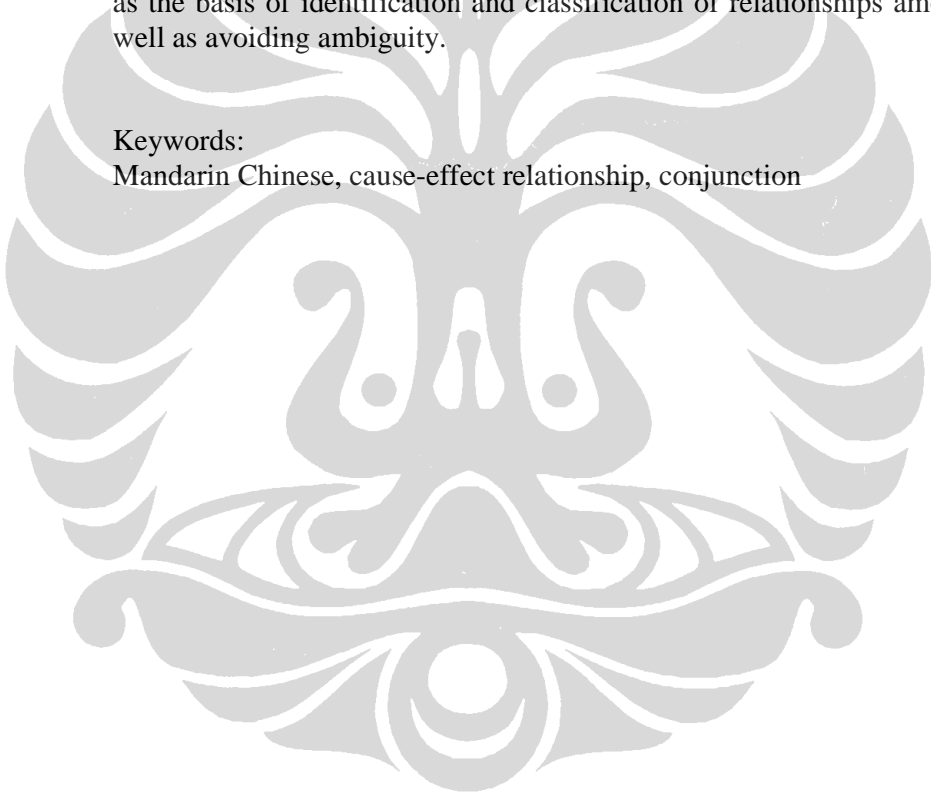
Kata kunci:  
Bahasa Mandarin, hubungan kausalitas, konjungsi

## ABSTRACT

Name : Suryanata  
Study Program : Cina  
Title : Cause-Effect Relationship in Mandarin Chinese

This thesis analyzes the syntax, semantics, and pragmatics of the cause-effect relationship in Mandarin Chinese. Analysis shows that the basic structure of cause-effect relationship is conjunction + clause + conjunction + clause where the main clause states effect and the subordinate clause states cause, with variations occurring in the number of clause and conjunction. Analysis also shows that the cause-effect pattern is the unmarked form of the relationship while the effect-cause pattern is the marked form based on the sentence's focus. Conjunction acts as the basis of identification and classification of relationships among clauses as well as avoiding ambiguity.

Keywords:  
Mandarin Chinese, cause-effect relationship, conjunction





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Chaer dan Agustina (2004: 14-15) mengungkapkan bahwa melalui bahasa, manusia mengungkapkan berbagai maksud, gagasan, pikiran, konsep, atau juga perasaan. Berbagai maksud, gagasan, pikiran, konsep dan perasaan itu dituangkan manusia dalam bentuk ujaran sehingga dapat dimengerti oleh sesamanya. Ujaran dibentuk dari berbagai satuan, salah satunya adalah kalimat.

Banyak pakar bahasa yang memberi definisi mengenai kalimat. Lehmann (1976: 155) mendefinisikan kalimat sebagai rangkaian satuan-satuan sintaktis yang disusun sesuai dengan susunan pola tertentu, modifikasi<sup>1</sup> dan intonasi. Berbeda dengan Lehmann, Verhaar (2004: 161) mendefinisikan kalimat sebagai satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemerkah. Selain definisi-definisi di atas, Kridalaksana (1982: 92) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Dari jumlah klausa pembentuknya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari 1 klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas atau terikat. Kalimat majemuk yang terbentuk dari beberapa klausa bebas disebut kalimat majemuk setara, sedangkan kalimat majemuk yang terdiri dari satu klausa bebas dan satu klausa terikat atau semuanya klausa terikat disebut kalimat majemuk bertingkat (Kridalaksana, et al., 1985: 164).

Di antara klausa-klausa dalam kalimat majemuk, terdapat berbagai bentuk hubungan, seperti hubungan waktu, syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, penjelasan, atributif, cara, sangkalan, kenyataan, hasil, menyebabkan, dan akibat

---

<sup>1</sup> Lehmann mendefinisikan modifikasi sebagai proses sintaktis yang mengubah materi (morfem, fonem, leksem, frase, klausa, dan lain-lain) sesuai dengan lingkungannya.

(Cahyono, 1995: 186-188). Dari semua bentuk hubungan tersebut, yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah hubungan antarklausa yang bermakna kausalitas atau yang bermakna sebab dan akibat. Hubungan kausalitas dapat didefinisikan sebagai hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk yang berupa sebab atau alasan dan akibat atau hasil. Menurut Yuan (2006: 464), kalimat majemuk hubungan kausalitas adalah kalimat yang salah satu klausanya menyatakan alasan atau sebab dan klausa yang lainnya menyatakan akibat atau hasil. Penulis mendapati dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin terdapat variasi pola kalimat.

Dalam Bahasa Mandarin, pola yang sering muncul dalam hubungan kausalitas adalah pola sebab-akibat. Hal tersebut tampak pada contoh-contoh yang diungkapkan oleh Fang (2001a: 870, 2001b: 213):

- (1) 因为 天气 不 好, 所以 我们 没 去 颐和园。  
 yīnwèi tiānqì bù hǎo, suǒyǐ wǒmen méi qù Yíhéyuán.  
 karena cuaca tidak baik maka kami tidak pergi Istana Musim Panas  
 'Karena cuaca tidak baik, maka kami tidak pergi ke Istana Musim Panas.'
- (2) 由于 路 太 远, 病人 在 半路 不 幸  
 yóuyú lù tài yuǎn, bìngrén zài bànlù bùxìng  
 Karena jalan terlalu jauh, pasien di tengah jalan sialnya  
 死去 了。  
 sǐqù le  
 meninggal.<PART.>  
 'Karena jalan terlalu jauh, pasien sialnya meninggal di tengah jalan.'
- (3) 他 有点 晕车, 所以 坐 在 司机 台 上。  
 tā yǒudiǎn yūnchē, suǒyǐ zuò zài sījī tái shàng  
 dia agak mabuk kendaraan, maka duduk di supir bangku <PREP>  
 'Dia agak mabuk kendaraan, jadi duduk di kursi supir.'

Pada contoh (1), klausa '因为天气不好' 'yīnwèi tiānqì bù hǎo' 'karena cuaca tidak baik' yang menyatakan sebab diletakkan di bagian awal kalimat, sedangkan klausa '所以我们没去颐和园' 'suǒyǐ wǒmen méi qù Yíhéyuán' 'maka kami tidak pergi ke Istana Musim Panas' yang menyatakan akibat diletakkan di bagian akhir kalimat. Pola yang sama terlihat pada contoh (2) dan (3) klausa '由于路太远' 'Yóuyú lù tài yuǎn' 'karena jalan terlalu jauh' dan klausa

他有点晕车’ ‘tā yǒudiǎn yūnchē’ ‘dia agak mabuk kendaraan’ yang menyatakan sebab diletakkan di awal kalimat; sedangkan klausa ‘病人在半路不幸死去了’ ‘bìngrén zài bànlù bùxìng sǐqù le’ ‘pasien sialnya meninggal di tengah jalan’ dan klausa ‘所以坐在司机台上’ ‘suǒyǐ zuò zài sījī tái shàng’ ‘jadi duduk di kursi supir’ yang menyatakan akibat diletakkan di bagian akhir kalimat.

Dalam hubungan kausalitas, pola sebab-akibat sering digunakan oleh penutur Bahasa Mandarin, tetapi penulis juga menjumpai pola akibat-sebab. Hal tersebut tampak pada contoh yang diungkapkan oleh Fang (2001a: 870):

- (4) 他 之 所 以 来 晚 了 , 是 因 为 路  
 Tā zhī suǒyǐ lái wǎn le, shì yīnwèi lù  
 Dia <KG> maka datang terlambat <ASP> adalah karena jalan  
 上 遇 到 了 麻 烦 。  
 shàng yùdào le máfán.  
 <PREP>bertemu <ASP> masalah.  
 ‘Alasan dia datang terlambat karena di tengah jalan menemui masalah.’

Pada contoh (4), klausa ‘他之所以来晚了’ ‘tā zhī suǒyǐ lái wǎn le’ ‘alasan dia datang terlambat’ yang menyatakan akibat diletakkan di awal kalimat, sedangkan klausa ‘是因为路上遇到了麻烦’ ‘shì yīnwèi lù shàng yùdào le máfán’ ‘karena di tengah jalan menemui masalah’ yang menyatakan sebab diletakkan pada akhir kalimat.

Dari kalimat-kalimat di atas, terlihat bahwa klausa sebab dan klausa akibat berada pada posisi yang berbeda. Pada kalimat (1), (2), dan (3) klausa yang menyatakan sebab diletakkan di awal kalimat, sedangkan klausa yang menyatakan akibat diletakkan di akhir kalimat sehingga kalimat (1), (2), dan (3) berpola sebab-akibat. Pada kalimat (4), klausa yang menyatakan akibat diletakkan di awal kalimat, sedangkan klausa yang menyatakan sebab diletakkan di akhir kalimat, sehingga kalimat (4) berpola akibat-sebab.

Dari perbedaan posisi klausa sebab dan klausa akibat tersebut, terlihat jelas adanya variasi dalam posisi klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Banyak pakar bahasa yang membahas hubungan kausalitas sebagai salah satu hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk. Namun demikian, belum ada penjelasan memadai mengenai

perbedaan antara kedua pola tersebut dalam hal struktur kalimat, makna yang diungkapkan oleh tiap klausa dalam kalimat, serta konteks penggunaan kedua pola yang berbeda tersebut.

Selain ada variasi dalam posisi klausa sebab dan klausa akibat, dalam hubungan kausalitas juga dijumpai variasi kehadiran konjungsi. Pada kalimat (1) dan (4) masing-masing didapati dua konjungsi, yaitu ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ dan ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’ pada kalimat (1) serta ‘是因为’ ‘shì yīnwèi’ ‘karena’ dan ‘之所以’ ‘zhī suǒyǐ’ ‘maka’ pada kalimat (4). Pada kalimat (2) dan (3) masing-masing didapati satu konjungsi saja, yaitu ‘由于’ ‘yóuyú’ ‘karena/sebab’ atau ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’ saja. Di samping itu, didapati pula hubungan kausalitas tanpa konjungsi, seperti contoh yang diberikan oleh Fang (2001a: 870):

- (5) 吴广被杀害，革命力量受到很大损失。  
 Wú Guǎng bèi shāhài, gé mìng lì liàng shòu dào hěn dà sǔn shī.  
 Wu Guang <ASP> bunuh, revolusi kekuatan mendapat besar kehilangan.  
 ‘Wu Guang terbunuh, kekuatan revolusi mendapat kehilangan besar.’

Pada kalimat (5) terdapat dua klausa, yaitu ‘吴广被杀害’ ‘Wú Guǎng bèi shāhài’ ‘Wu Guang terbunuh’ dan ‘革命力量受到很大损失’ ‘gé mìng lì liàng shòu dào hěn dà sǔn shī’ ‘kekuatan revolusi mendapat kehilangan besar’. Namun karena tidak adanya konjungsi yang menandai makna hubungan antarklausa, terdapat ambiguitas makna pada kalimat (5). Hubungan-hubungan yang mungkin muncul dari kedua klausa dalam kalimat (5) adalah hubungan kausalitas, yaitu karena Wu Guang terbunuh maka kekuatan revolusi mendapat kehilangan besar, atau hubungan urutan, yaitu setelah Wu Guang terbunuh, yang terjadi adalah kekuatan revolusi mendapat kehilangan besar. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa kehadiran konjungsi dalam hubungan kausalitas dapat memperjelas makna kalimat dan menghilangkan ambiguitas.

Pembahasan mengenai konjungsi yang umum digunakan dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin juga banyak diungkapkan oleh para pakar bahasa. Namun demikian, belum ada penjelasan memadai mengenai pentingnya kehadiran konjungsi serta perannya dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin.

Hubungan kausalitas juga dijumpai dalam hubungan antarkalimat, seperti yang dicontohkan oleh Wang Liyan (1998: 182).

“科学工作者在寻求防治作物的有效途径时，是不会放过任何一个新的发现的。因此，如何利用作物的抗病能力，就成了植物保护工作的一个重要的研究课题。”

*‘Saat mencari tanaman obat yang efektif, ilmuwan tidak bisa mengabaikan penemuan baru apapun. Oleh karena itu bagaimana pun cara memanfaatkan kemampuan tahan penyakit tanaman menjadi sebuah pertanyaan penelitian penting dalam usaha melindungi tanaman.’*

Dari contoh di atas, terlihat jelas adanya hubungan kausalitas antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Kalimat ‘科学工作者在寻求防治作物的有效途径，是不会放过任何一个新的发现的’ ‘Saat mencari tanaman obat yang efektif, ilmuwan tidak bisa mengabaikan penemuan baru apapun’ menyatakan sebab. Kalimat ‘因此，如何利用作物的抗病能力，就成了植物保护工作的一个重要的研究课题’ ‘Sehingga bagaimana pun cara memanfaatkan kemampuan tahan penyakit tanaman menjadi sebuah pertanyaan penelitian penting dalam usaha melindungi tanaman’ menyatakan akibat. Hubungan tersebut juga ditunjukkan oleh kehadiran konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ ‘oleh karena itu’ yang menghubungkan kalimat pertama dan kedua. Namun, hubungan kausalitas ekstrakalimat, yaitu hubungan makna yang terdapat antarkalimat, tidak akan dibahas dalam skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi ini akan difokuskan pada hubungan kausalitas antarklausa intrakalimat atau antarklausa dalam satu kalimat.

Dengan demikian, kurang memadainya penjelasan mengenai struktur hubungan kausalitas Bahasa Mandarin pola sebab-akibat dan akibat-sebab, perbedaan makna dan konteks penggunaan yang diungkapkan oleh kedua pola tersebut, serta apa peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan sebab-akibat dalam Bahasa Mandarin.

## 1.2 Permasalahan

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana struktur kalimat dan apa makna yang diungkapkan oleh klausa dalam hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab?
2. Apa perbedaan konteks penggunaan kalimat hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab?
3. Apa peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin dan pengaruhnya terhadap makna kalimat?

## 1.3 Tujuan dan Kemaknawian Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memberi penjelasan mengenai struktur kalimat (sintaksis), makna klausa (semantik), dan konteks penggunaan (pragmatik) kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin pola sebab-akibat dan akibat-sebab. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan jenis dan peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Manfaat yang didapat dari skripsi ini adalah diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarklausa dalam Bahasa Mandarin khususnya dalam hubungan kausalitas, sehingga dapat memberikan pedoman dalam struktur, makna, dan konteks penggunaan kalimat hubungan kausalitas. Dari segi yang lebih praktis, pedoman tersebut dapat memberikan panduan pembuatan kalimat, khususnya hubungan kausalitas, dalam kegiatan tulis-menulis dan kegiatan lainnya.

## 1.4 Ruang Lingkup

Skripsi ini memaparkan pola posisi klausa yang menyatakan sebab dan klausa yang menyatakan akibat dalam kalimat majemuk Bahasa Mandarin dan membahas makna yang timbul dari posisi klausa yang dapat bertukar tempat, serta kehadiran dan makna konjungsi. Dengan demikian, skripsi ini membahas hubungan kausalitas Bahasa Mandarin dalam bidang sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dalam bidang sintaksis, skripsi ini menganalisis struktur kalimat

majemuk dalam hubungan kausalitas. Dalam bidang semantik, skripsi ini membahas makna yang diungkapkan klausa-klausa dalam kalimat hubungan kausalitas dan jenis konjungsi yang digunakan beserta maknanya. Pembahasan di bidang pragmatik ditinjau dari konteks dan fokus pembicaraan dalam penggunaan hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab serta peran konjungsi dalam kalimat hubungan kausalitas Bahasa Mandarin.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan. Pembahasan dalam skripsi ini merupakan pemaparan dari hasil analisis terhadap data. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan memahami teori-teori tentang hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk dan menetapkan teori mana yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis data.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan dan mengklasifikasi data. Data diklasifikasi berdasarkan posisi klausa sebab dan klausa akibat serta kehadiran konjungsi. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan teori yang diacu. Analisis secara sintaktis dilakukan dengan menguraikan struktur kalimat atau data. Analisis secara semantis dilakukan dengan menelaah makna yang diungkapkan oleh klausa-klausa dalam kalimat hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab berdasarkan teori acuan. Setelah itu, data dianalisis secara pragmatis untuk melihat perbedaan penggunaan kalimat hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab. Berdasarkan hasil analisis, penulis pun menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan skripsi ini.

### **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam skripsi ini berupa buku cerita berjudul 白蛇传/*The Legend of White Snake*. Buku yang ditulis oleh 赵清阁 Zhào Qīnggé ini diproduksi oleh 新世界出版社 Xīn Shìjiè Chūbǎnshè/*New World Press* tahun 2001 di Beijing,

Republik Rakyat Cina. Buku ini ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris. Buku ini dipilih sebagai sumber data karena terdapat cukup banyak kalimat hubungan kausalitas (87 kalimat) yang dapat dijadikan sumber data untuk membuat penelitian dalam skripsi ini menjadi sah.

Data dikumpulkan dengan cara membaca buku tersebut dan memilah kalimat-kalimat yang memiliki hubungan kausalitas. Setelah dikumpulkan, kalimat-kalimat tersebut diterjemahkan dan diklasifikasikan berdasarkan posisi klausa dan kehadiran konjungsi. Data yang telah diklasifikasi kemudian dianalisis menggunakan teori yang diacu.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kemaknawian penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang berisi tinjauan teori umum, teori dalam Bahasa Mandarin, dan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab tiga merupakan analisis data. Bab tiga terbagi dalam empat bagian. Bagian pertama berisi klasifikasi data. Bagian kedua membahas analisis sintaktis dan semantis hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Bagian ketiga membahas analisis pragmatis pola sebab-akibat dan akibat-sebab. Bagian keempat membahas jenis konjungsi dan perannya dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin.

Bab terakhir dalam skripsi ini merupakan kesimpulan. Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis bab tiga.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Makna sebuah kalimat terbentuk dari makna unsur-unsur penyusunnya yang dalam hal ini adalah klausa. Pada kalimat tunggal yang hanya terdiri dari satu klausa, hanya terdapat satu ide pokok yang diungkapkan oleh satu klausa tersebut. Hal berbeda terdapat dalam kalimat majemuk. Karena terdiri dari lebih dari satu klausa, maka terdapat lebih dari satu ide yang terkandung dalam kalimat majemuk. Walaupun demikian, ide-ide yang terdapat pada setiap klausa penyusun kalimat majemuk tetap membentuk satu kesatuan makna yang utuh dalam kalimat tersebut.

Pada kalimat majemuk terdapat paling tidak dua klausa yang saling berhubungan dan masing-masing memiliki satu predikat. Predikat-predikat dalam kalimat majemuk memiliki keterkaitan atau hubungan. Hubungan keterkaitan antarpredikat yang diwujudkan dalam bentuk susunan klausa dalam kalimat majemuk dapat berupa berbagai bentuk hubungan, salah satunya adalah hubungan kausalitas.

Berikut adalah teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa pakar bahasa mengenai hubungan kausalitas.

#### **2.1 Teori Umum tentang Hubungan Kausalitas**

Dalam tinjauan umum mengenai hubungan kausalitas, penulis menyajikan teori-teori yang dikemukakan oleh Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike, Robert E. Longacre, Howard Jackson, Thomas E. Payne, dan Harimurti Kridalaksana. Teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli di bawah ini berkaitan dengan struktur kalimat majemuk dan hubungan yang terdapat antarklausa dalam kalimat tersebut, khususnya hubungan kausalitas.

### 2.1.1 Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike (1977)

Menurut Pike dan Pike, kalimat dapat tersusun dari elemen yang sederhana berupa sebuah klausa atau yang lebih rumit berupa urutan atau susunan beberapa klausa. Penyusun sederhana kalimat yang hanya berupa sebuah klausa dinamakan *sentence root*, sedangkan yang lebih rumit berupa susunan beberapa klausa dinamakan *sentence stem* (1977: 257). Ia memberikan contoh sebagai berikut.

- (6) Perhaps John saw the dog in the afternoon  
 Mungkin John melihat <PART> anjing <PREP> <PART> siang hari  
 and Bill saw it earlier.  
 dan Bill melihat <KG> sebelumnya  
 'Mungkin John melihat anjing itu di siang hari dan Bill melihat anjing itu sebelumnya.'

Pada kalimat (6), '*perhaps*' 'mungkin' adalah *sentence margin*<sup>2</sup> dan sisanya '*John saw the dog in the afternoon and Bill saw it earlier*' adalah dua klausa yang memiliki hubungan koordinasi dan membentuk *sentence stem*.

Dalam hubungan kausalitas, Pike dan Pike memandang klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat yang menyatakan hubungan kausalitas membentuk sebuah hubungan yang saling bergantung dalam pola *sentence stem* non-koordinatif. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan yang muncul bersifat subordinatif, yaitu terdapat sebuah klausa yang menyatakan ide pokok dan klausa lainnya yang menyatakan ide tambahan. Dengan demikian, terdapat ketergantungan di antara klausa-klausa pembentuk kalimat majemuk. Berikut adalah contoh yang diberikan oleh Pike dan Pike (1977:259).

- (7) Because it rained, the children came into the house.  
 karena <KG> hujan, <PART> anak-anak masuk <PREP> <PART>  
 rumah  
 'Karena hujan, anak-anak masuk ke dalam rumah.'

<sup>2</sup> Pike dan Pike *margin* sebagai sebuah konstruksi yang tidak bebas atau memiliki sifat ketergantungan, pemunculannya tidak bebas atau terbatas dan tidak dapat menggantikan keseluruhan konstruksi (kalimat atau klausa) (1977: 487).

Pada kalimat (7), klausa ‘*because it rained*’ ‘karena hujan’ menyatakan sebab sedangkan klausa ‘*the children came into the house*’ ‘anak-anak masuk ke dalam rumah’ menyatakan akibat. Kedua klausa tersebut merupakan susunan tandan atau batang kalimat (*sentence stem*) yang menjadi elemen penyusun kalimat ‘*Because it rained, the children came into the house*’ secara keseluruhan. Konjungsi ‘*because*’ dipandang Pike dan Pike sebagai *sentence margin* yang menunjukkan bahwa memang terdapat *sentence stem* dan terdapat hubungan kausalitas antarklausa pembentuk kalimat tersebut. Hubungan ketergantungan antarklausa dalam kalimat tersebut dilihat dari makna klausa-klausanya. Keadaan yang terjadi dalam klausa ‘*the children came into the house*’ terjadi sebagai akibat dari keadaan yang diungkapkan oleh klausa ‘*because it rained*’.

Dapat disimpulkan bahwa Pike dan Pike hanya memberikan penjelasan mengenai struktur pembentukan kalimat majemuk berdasarkan susunan klausa-klausa pembentuknya. Pike dan Pike juga menyinggung sedikit mengenai hubungan kausalitas sebagai salah satu hubungan yang terdapat antarklausa dalam kalimat majemuk subordinatif. Namun demikian, dari paparan teori Pike dan Pike tidak didapati penjelasan memadai mengenai berbagai pola posisi klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat majemuk serta pengaruhnya terhadap makna kalimat.

### 2.1.2 Robert E. Longacre (1983)

Dalam bukunya *The Grammar of Discourse*, Longacre menyatakan teorinya mengenai kombinasi predikasi<sup>3</sup>. Kombinasi predikasi merupakan hasil akhir dari proses menghubungkan-hubungkan predikasi (Warouw, 1997: 22). Longacre mengungkapkan delapan jenis kombinasi predikasi. Salah satunya adalah menyebabkan (*causation*) yang termasuk dalam jenis implikasi.

Longacre membagi menyebabkan dalam tiga jenis, yaitu penyebab efisien (*efficient cause*), penyebab final (*final cause*) dan keadaan (*circumstance*). Dari

<sup>3</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 177) mendefinisikan predikasi (*predication*) sebagai hubungan antara subyek dan predikat dalam klausa atau pengungkapan tentang perbuatan, keadaan, atau hal dalam proposisi.

ketiga jenis penyebab tersebut, penyebab efisien dinyatakan dalam hubungan sebab dan akibat.

Longacre berpendapat bahwa dalam bahasa yang mengenal *sentence margin*, yaitu elemen yang menerangkan atau memberi tambahan bagi kalimat, bukanlah suatu hal yang aneh bila ditemui keterangan yang bermakna sebab dan/atau akibat. Ia mencontohkan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang memiliki baik kalimat hasil maupun kalimat sebab. Longacre memberikan contoh sebagai berikut (1977: 108):

(8) You were afraid so you didn't go.  
 kamu <ASP> takut sehingga kamu tidak pergi  
 'Kamu takut sehingga tidak pergi.'

(9) You didn't go for you fear of the outcome.  
 kamu tidak pergi karena kamu takut <PREP> <PART> hasil  
 'Kamu tidak pergi karena takut akan hasilnya.'

Pada kalimat yang menyatakan hasil seperti kalimat (8), penyebab efisien dikodekan pada klausa pertama, yaitu klausa '*you were afraid*'. Pada kalimat yang menyatakan sebab seperti kalimat (9), penyebab efisien dikodekan pada klausa kedua, yaitu klausa '*for you fear of the outcome*'.

Dapat disimpulkan bahwa dalam paparannya, Longacre membahas pola kalimat kausalitas berdasarkan posisi klausa sebab. Bila klausa sebab terdapat di awal kalimat maka kalimat tersebut merupakan kalimat hasil, sedangkan bila klausa sebab terdapat di akhir kalimat maka kalimat tersebut merupakan kalimat sebab, namun ia tidak meneliti lebih dalam mengenai variasi posisi klausa sebab dan klausa akibat serta pengaruhnya terhadap makna. Ia juga mengungkapkan salah satu syarat dalam hubungan kausalitas yaitu sebab yang diutarakan harus benar-benar terjadi atau nyata dan bukan implikasi yang mungkin terjadi.

### 2.1.3 Howard Jackson (1990)

Kajian yang dipaparkan Jackson mengenai kalimat lebih mengarah ke bidang semantik. Ia melihat kalimat sebagai sebuah proposisi.<sup>4</sup> Dalam mengkaji kalimat majemuk, ia menganggap proposisi yang berada dalam sebuah proposisi sebagai keadaan (*circumstance*) (1990: 199). Yang dimaksud Jackson dengan proposisi dalam proposisi adalah klausa subordinatif atau anak kalimat sebagai bagian dari keseluruhan kalimat majemuk. Berkaitan dengan makna hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk, makna alasan, tujuan, dan hasil dikelompokkan Jackson ke dalam satu kategori karena ketiga makna yang diungkapkan oleh anak kalimat (*circumstantial proposition*) tersebut mengungkapkan motivasi induk kalimat (*main proposition*). Hal tersebut terlihat dari contoh-contoh yang diungkapkannya (1990: 207).

(10) She's there because the priest meddled in politics.

Dia di sana karena <PART> pendeta ikut campur <PREP> politik  
'Dia di sana karena sang pendeta ikut campur dalam politik.'

(11) The saviour took part in the flesh and  
'<PART> juru selamat ambil bagian <PREP> <PART> daging dan  
blood in order that He might be Kinsman-Redeemer of all  
darah <KONJ> dia dapat menjadi sanak-penebus bagi semua  
the seed.

<PART> keturunan

'Sang Juru Selamat ambil bagian dalam daging dan darah supaya Ia dapat  
menjadi Sanak-penebus bagi semua keturunan.'

(12) A shell drop close, shattering a soldier's arm so that  
<GOL> granat meledak menghancurkan <GOL> tangan prajurit sehingga  
it hung by a thread.

<KG> tergantung dengan <GOL> benang

'Sebuah granat meledak, menghancurkan tangan seorang prajurit sehingga  
tangannya tergantung dan hampir putus.'

<sup>4</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 180) mendefinisikan proposisi (*proposition*) sebagai konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicaraan; terjadi dari predikator yang berkaitan dengan satu argumen atau lebih, atau apa yang dapat dipercaya, disangsikan, atau dibuktikan benar atau salah, sebagaimana terkandung dalam klausa; makna klausa.

Kalimat (10) mengungkapkan makna alasan atau sebab mengapa sesuatu terjadi atau dilakukan. Makna ini ditunjukkan oleh konjungsi<sup>5</sup> ‘*because*’ ‘karena’. Makna alasan atau sebab juga ditunjukkan oleh konjungsi ‘*since*’ ‘sejak atau karena’ yang mengungkapkan keadaan yang terjadi pada klausa utama, seperti yang ditunjukkan pada kalimat di bawah ini (Jackson, 1990: 207).

- (13) This represents work and activity that cannot hope  
 Ini mewakili pekerjaan <KONJ> aktivitas yang tidak dapat harap  
 to be completed, since the sea will never be too  
 menjadi selesai, karena <PART> laut tidak akan pernah menjadi terlalu  
 full.  
 penuh  
 ‘Ini mewakili pekerjaan dan aktivitas yang tidak diharapkan untuk selesai,  
 karena laut tidak akan pernah terlalu penuh.’

Kalimat (11) mengungkapkan makna tujuan di balik sebuah tindakan yang ditunjukkan oleh konjungsi ‘*in order that*’ ‘supaya’. Bila klausa yang mengungkapkan tujuan memiliki subjek sendiri, maka dapat digunakan konjungsi ‘*for*’ ‘karena’, seperti yang diungkapkan oleh kalimat di bawah ini (Jackson, 1990: 208).

- (14) Britain was providing the cloak for Germany to  
 Inggris menyediakan <PART> selubung <KONJ> Jerman untuk  
 build an air force than that of France.  
 membangun sebuah angkatan udara daripada milik <PREP> Perancis.  
 ‘Inggris menyediakan selubung bagi Jerman untuk membangun angkatan  
 udara yang lebih hebat dari Perancis.’

Kalimat (12) mengungkapkan makna hasil atau konsekuensi dari sebuah tindakan. Makna tersebut ditunjukkan oleh konjungsi ‘*so that*’ ‘sehingga’. Makna hasil juga dapat ditunjukkan dengan konjungsi ‘*and so*’ ‘dengan demikian’, seperti yang ditunjukkan oleh kalimat di bawah ini (Jackson, 1990: 208).

- (15) He was an officer of the UVW, I was an  
 dia adalah seorang petugas <PREP> <PART> UVW, saya adalah seorang  
 officer of NUVW and so our ways were set to meet.  
 Petugas <PART> NUVW <KONJ> kami cara dibuat untuk bertemu

<sup>5</sup> Jackson menggunakan istilah subordinator (*subordinator*) untuk konjungsi.

‘Dia adalah seorang petugas UVW, saya adalah seorang petugas NUVW demikianlah cara kami dipertemukan.’

Dalam paparannya, Jackson tidak membahas struktur kalimat yang menyatakan hubungan kausalitas, namun ia lebih menelaah makna yang diungkapkan oleh kalimat tersebut. Jackson memandang bahwa makna hubungan kausalitas terlihat dari konjungsi-konjungsi yang terdapat dalam kalimat yang mengandung hubungan kausalitas. Konjungsi-konjungsi tersebutlah yang memberi rujukan makna sebab atau akibat.

#### 2.1.4 Thomas E. Payne (2006)

Dalam membahas hubungan kausalitas, Payne memandang klausa yang menyatakan hubungan sebab atau akibat sebagai klausa adverbial<sup>6</sup> yang hanya menambah informasi yang dinyatakan dalam induk kalimat dan tidak ikut menyusun logika dari keseluruhan kalimat (2006:297). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa induk kalimat dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yang tidak dipengaruhi oleh klausa adverbial. Makna yang diungkapkan klausa tersebut berupa tujuan, sebab atau alasan, urutan, dan lain-lain. Hal ini tampak pada kalimat-kalimat di bawah ini (Payne, 2006: 298)

(20) He ran to get help.  
dia lari untuk mendapat bantuan  
‘Dia berlari untuk mendapat bantuan.’

(21) We are sorry that you feel that way.  
kami <KOP> maaf karena anda merasa demikian  
‘Kami minta maaf karena anda merasa demikian.’

Pada kalimat (20), klausa adverbial yang menyatakan tujuan adalah ‘to get help’. Klausa tersebut tidak ikut berkontribusi dalam membangun makna induk kalimat ‘he ran’ sehingga induk kalimat tersebut dapat berdiri sendiri tanpa adanya klausa adverbial. Pada kalimat (21), klausa adverbial yang menyatakan

<sup>6</sup> Payne mengelompokkan klausa yang mengungkapkan makna kausalitas ke dalam kategori klausa adverbial, yaitu klausa yang berfungsi menjelaskan frase verbal dan klausa utama atau induk kalimat (Payne, 2006: 297).

sebab atau alasan adalah *'that you feel that way'*. Sama halnya dengan kondisi pada kalimat (20), klausa adverbial tersebut tidak berkontribusi dalam membangun makna induk kalimat *'we are sorry'* sehingga induk kalimat tersebut dapat berdiri sendiri tanpa adanya klausa adverbial.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Payne tidak membahas struktur kalimat yang menyatakan hubungan kausalitas. Payne lebih menelaah makna yang diungkapkan oleh hubungan antarklausa dalam kalimat yang menyatakan hubungan kausalitas. Dalam penjelasannya, Payne mengungkapkan bahwa klausa utama memiliki makna yang terpisah dari klausa adverbial dan dapat terlihat bahwa makna kausalitas ditunjukkan oleh klausa adverbial sebagai keterangan tambahan dalam dari keseluruhan kalimat.

### **2.1.5 Harimurti Kridalaksana (2002)**

Teori dari Kridalaksana yang diuraikan dalam bab ini berkaitan dengan fungsi sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Pada tingkat struktur, sintaksis suatu bahasa mempunyai unsur-unsur yang terorganisasi secara hierarkis. Fungsi sintaksis adalah hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam klausa, yaitu subyek, predikat, obyek, pelengkap, dan keterangan (2002: 50). Subyek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara. Predikat adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan pembicara tentang subyek. Obyek adalah nomina atau frase nomina yang melengkapi verba transitif oleh perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal atau yang ditimbulkan sebagai hasil perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal. Pelengkap adalah nomina, frase nominal, ajektiva atau frase ajektival yang merupakan bagian dari predikat verbal yang menjadikannya predikat yang lengkap. Keterangan adalah bagian luar inti klausa yang berfungsi untuk meluaskan atau membatasi makna subyek atau predikat.

Fungsi semantis merupakan interaksi semantis di antara satuan-satuan gramatikal yang dapat dirumuskan sebagai hubungan di antara predikator dengan argumen dalam suatu proposisi. Predikator mencakup makna seperti perbuatan, cara, proses, posisi, relasi, lokasi, arah, keadaan, kuantitas, kualitas, atau identitas;



atau secara lebih konkret berupa verba, ajektiva, preposisi, numeralia, atau zero ( $\emptyset$ ) (2008: 59-60). Argumen merupakan benda atau yang dibendakan, dan secara konkret berkategori nomina atau pronomina. Hubungan di antara tiap argumen dan predikator disebut peran yang meliputi penanggap, pelaku, pokok, ciri, sasaran, hasil, pengguna, ukuran, alat, tempat, sumber, jangkauan, penyerta, waktu, asal.

Pragmatik merupakan struktur yang memberikan kesesuaian kontekstual kepada apa yang diujarkan, dan sama sekali tidak memberikan informasi tentang isi ujaran (2002: 69). Dalam Bahasa Indonesia, fungsi pragmatik mencakup kajian tema-rema, fokus-latar, fokus-kontras, dan penegasan.

Menurut Kridalaksana, tema adalah bagian ujaran yang memberi informasi tentang ‘apa yang diujarkan’ sedangkan rema memberi informasi tentang ‘apa yang dikatakan tentang tema’ (2002: 69). Dengan demikian tema merupakan tumpuan pembicaraan. Unsur tema-rema umumnya merupakan bentuk kalimat atau ujaran dasar atau tidak tertanda (*unmarked*).<sup>7</sup> Setiap ujaran dalam Bahasa Indonesia mempunyai satuan informasi tema dan rema, dengan ciri sebagai berikut:

- a. Tema adalah unsur awal dalam sebuah ujaran.
- b. Batas antara tema dan rema ditentukan oleh jeda potensial<sup>8</sup>, interjeksi<sup>9</sup>, atau kategori fatis<sup>10</sup>.
- c. Tema ditentukan oleh satuan yang membentuk tema itu, seperti:
  - i. Inti konstruksi
  - ii. Konjungsi + inti konstruksi + rema

<sup>7</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 208) mendefinisikan tak tertanda (*unmarked*) sebagai tidak memiliki suatu ciri yang ada pada satuan terdekat; mis. [p] ditandai oleh [-bersuara], sedangkan [b] ditandai oleh [+bersuara].

<sup>8</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 88) mendefinisikan jeda sebagai hentian dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah.

<sup>9</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 84) mendefinisikan interjeksi (*interjection*) sebagai bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan yang tidak mempunyai dukungan sintaktis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan; misalnya *ah* dalam Bahasa Indonesia.

<sup>10</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 100-101) mendefinisikan kategori fatis sebagai kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog, atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara, misalnya *ya, kan, kah, terima kasih, selamat pagi*.

iii. Inti konstruksi + kategori fatis + rema

iv. Konjungsi + inti konstruksi + kategori fatis + rema

Kajian fokus-latar, fokus-kontras, dan penegasan berkaitan dalam posisi konstituen<sup>11</sup> di dalam ujaran. Kridalaksana mendefinisikan fokus sebagai bagian ujaran yang mengandung informasi tentang aspek paling penting yang dibicarakan dalam ujaran itu atau dari perspektif mana ujaran itu dilihat. Sedangkan yang dimaksud dengan penegasan adalah bagian ujaran yang ditonjolkan dan diberikan penekanan dengan partikel seperti 'lah', 'kah', dan lain sebagainya (2002: 69). Latar adalah bagian lain dari ujaran yang tidak mendapat fokus. Bagian ujaran yang difokuskan kadang-kadang mendapat tekanan dan paling sering ditempatkan pada bagian depan ujaran.

Di samping kajian fokus-latar dan penegasan, juga ada fokus kontras, yaitu satuan-satuan informasi yang mengandung unsur positif dan negatif. Pada fokus-kontras juga terdapat konstruksi disjungtif, yaitu konstruksi yang mengandung disjungsi<sup>12</sup> dan mengandung tekanan atau informasi tertentu.

Penegasan, fokus, dan fokus kontras merupakan variasi dari bentuk kalimat dasar atau tak tertanda (*unmarked*), sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk kalimat bukan dasar atau tertanda (*marked*)<sup>13</sup>. Hal-hal tersebut terlihat pada contoh-contoh di bawah ini (Kridalaksana, 2002: 69, 71).

(16) Baik orang itu.

(17) Dialah yang menentukan konsep itu.

(18) Bukannya dia bodoh, melainkan malas.

(19) Kalau mereka sih sudah biasa.

<sup>11</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 118) mendefinisikan konstituen (*constituent*) adalah unsur bahasa yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar; bagian dari sebuah konstruksi; mis. *pena saya, lebih tajam, dan daripada senjata Anda* adalah konstituen-konstituen dari *Pena saya lebih tajam daripada senjata Anda*.

<sup>12</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 45) mendefinisikan disjungsi sebagai hubungan antara bagian-bagian konstruksi yang dipisahkan oleh *atau* atau *tetapi* dan menunjukkan kontras atau asosiasi.

<sup>13</sup> Dalam *Kamus Linguistik*, Kridalaksana (1993: 215) mendefinisikan tertanda (*marked*) sebagai memiliki suatu ciri yang tidak ada pada satuan lain yang berdekatan; mis. [b] ditandai oleh bersuara, sedangkan [p] tidak. Pasangan biner tertanda lawan tak tertanda terdapat pada semua subsistem bahasa.

Bentuk dasar kalimat (16) adalah ‘Orang itu baik’, sehingga pada kalimat (16) konstituen yang difokuskan atau mendapat penegasan adalah ‘baik’, sedangkan yang menjadi latar adalah ‘orang itu’. Bentuk dasar kalimat (17) adalah ‘konsep itu ditentukan olehnya’, sehingga pada kalimat (17) konstituen yang difokuskan atau mendapat penegasan adalah ‘dialah’. Pada kalimat (18), yang menjadi fokus adalah ‘bodoh’ dan yang menjadi kontras adalah ‘malas’. Pada kalimat (19) ‘kalau mereka sih’ adalah tema dengan satuan-satuan pembentuk tema, yaitu konjungsi ‘kalau’, inti konstruksi ‘mereka’, dan kategori fatis ‘sih’, sedangkan ‘sudah biasa’ adalah rema. Jadi terlihat bahwa yang konstituen yang difokuskan atau mendapat penegasan sering ditempatkan di bagian depan ujaran, sama halnya dengan tema.

Teori fungsi fragmatis yang dipaparkan Kridalaksana dapat digunakan dalam menganalisis posisi klausa sebab dan klausa akibat dalam hubungan kausalitas. Dengan menganggap klausa sebagai konstituen, maka pengedepanan klausa dapat dilihat sebagai bentuk penegasan atau pemokusan klausa sebagai bagian dari kalimat.

## **2.2 Teori tentang Hubungan Kausalitas dalam Bahasa Mandarin**

Dalam tinjauan dalam Bahasa Mandarin mengenai hubungan kausalitas, penulis menyajikan teori-teori yang dikemukakan oleh Charles N. Li dan Sandra A. Thompson, Helen T. Lin, Yuan Caiyuan, dan Wang Liyan. Teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli di bawah ini membahas struktur kalimat majemuk dengan hubungan kausalitas dan peran konjungsi dalam hubungan kausalitas dalam Bahasa Mandarin.

### **2.2.1 Charles N. Li dan Sandra A Thompson (1978)**

Dalam hubungan antarklausa, Li dan Thompspon menyebutkan beberapa bentuk hubungan, yaitu kejadian paralel (*pararel events*), kejadian yang berurutan (*consecutive events*), kejadian yang berlangsung secara serempak (*simultaneous*

*events*), hasil (*results*), tujuan (*purpose*), sebab (*cause*), dan syarat (*conditional* atau *concessive*).

Pola yang dikemukakan oleh Li dan Thompson untuk menghubungkan kejadian atau keadaan yang dikonstruksikan dalam bentuk klausa, melibatkan paling tidak dua klausa yang masing-masing diawali oleh sebuah pemarkah. Terkadang salah satu pemarkah dapat dihilangkan. Pola tersebut dijabarkan oleh Li dan Thompson sebagai berikut (1978: 259).

*conjunction S conjunction S*

*Conjunction* merujuk pada konjungsi, sedangkan *S* merujuk pada klausa. Pola ini juga berlaku dalam hubungan kausalitas seperti yang ditunjukkan oleh Li dan Thompson pada kalimat-kalimat berikut (1978: 259-260).

(22) 因为 晚 了, (所以) 我 没 去。  
 Yīnwèi wǎn le, (suǒyǐ) wǒ méi qù.  
 Karena malam <ASP> (maka) saya tidak pergi  
 'Karena sudah malam, (maka) saya tidak pergi.'

(23) 既然 他 不 肯, (就) 算 了。  
 Jìrán tā bù kěn, (jiù) suàn le.  
 karena dia tidak bersedia, (maka) sudah <PART>  
 'Karena dia tidak bersedia, (maka) sudahlah.'

Kalimat (22) dan (23) memperlihatkan pola yang dikemukakan oleh Li dan Thompson. Pada kalimat (22) dan (23) masing-masing terdapat konjungsi-konjungsi yang mendahului sebuah klausa dan salah satu dari konjungsi tersebut dapat dihapuskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam paparannya, Li dan Thompson menjabarkan struktur posisi klausa dan konjungsi, yaitu *Conjunction S Conjunction S* (konjungsi + klausa + konjungsi + klausa). Dari pola yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa konjungsi selalu mendahului klausa yang ditandainya. Pola yang sama dapat digunakan untuk menganalisis struktur posisi klausa dan konjungsi dalam hubungan kausalitas.

### 2.2.2 Helen T. Lin (1981)

Dalam tataran kalimat, Lin mendefinisikan kalimat majemuk subordinatif sebagai kalimat yang tersusun dari dua atau lebih klausa yang tidak memiliki hubungan koordinasi dan salah satu klausa memodifikasi atau memberikan keterangan tambahan terhadap klausa yang lain. Klausa yang memodifikasi klausa lain dinamakan klausa subordinatif (1981: 63).

Menurut Lin, pada kalimat majemuk yang memiliki hubungan kausalitas, klausa subordinatif menyatakan sebab atau alasan sedangkan klausa utama menyatakan hasil, efek, atau fakta yang dihasilkan dari anak kalimat/klausa subordinatif. Konjungsi<sup>14</sup> yang biasa digunakan untuk menghubungkan induk kalimat/klausa utama dan anak kalimat/klausa subordinatif dalam kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin adalah ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena atau sebab’... ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’”, ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena atau sebab’... ‘于是’ ‘yúshì’ ‘maka atau sehingga’”, dan ‘为了’ ‘wèile’ ‘untuk atau demi’.

Klausa-klausa yang dihubungkan dengan konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena atau sebab’... ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’ dan ‘为了’ ‘wèile’ ‘untuk atau demi’ dapat ditukar letaknya, namun terdapat perubahan konjungsi pada kalimat yang telah ditukar letak klausa-klausanya. Hal ini terlihat pada contoh-contoh yang dikemukakan oleh Lin (1981: 67).

(24) 因为 明天 考试, 所以我 今天 得 开夜车。

Yīnwèi míngtiān kǎoshì, suǒyǐ wǒ jīntiān dēi kāi yèchē.

karena besok ujian maka saya hari ini harus begadang

‘Karena besok ujian, maka hari ini saya harus begadang.’

(25) 他 (之) 所以 没 来, 是 因为 怕 看见 你

tā (zhī) suǒyǐ méi lái, shì yīnwèi pà kànjiàn nǐ

dia <KG> maka tidak datang <KOP> karena takut melihat kamu

(的原故)。

(de yuángù)

(dengan alasan)

‘Dia tidak datang, karena takut melihatmu.’

<sup>14</sup> Lin menggunakan istilah adverbial untuk merujuk pada konjungsi

(26) 为了 提高 学习 水平, 人人 都 得 上学。  
 wèile tígāo xuéxí shuǐpíng, rén rén dōu dēi shàngxué  
 untuk meningkatkan belajar tingkat, orang-orang semua harus sekolah  
 ‘Untuk meningkatkan tingkat pembelajaran, semua orang harus bersekolah.’

(27) 人人 都 得 上学, 为了 提高 学习 水平  
 rén rén dōu dēi shàngxué, wèile tígāo xuéxí shuǐpíng  
 orang-orang semua harus sekolah, untuk meningkatkan belajar mutu  
 (的原故)。  
 (de yuángù)  
 (dengan alasan)  
 ‘Semua orang harus bersekolah, untuk meningkatkan mutu pembelajaran.’

Pada kalimat (24) konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ memarkahi klausa pertama dan konjungsi ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’ memarkahi klausa kedua. Kedua konjungsi tersebut berpindah posisinya pada kalimat (25). Perpindahan konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ dari awal ke akhir kalimat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk konjungsi tersebut menjadi ‘是因为’ ‘shì yīnwèi’ ‘karena’. Hal yang sama juga terjadi pada konjungsi ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’ yang berubah bentuk menjadi ‘之所以’ ‘zhī suǒyǐ’ ‘maka’ setelah berpindah dari akhir ke awal kalimat. Perpindahan konjungsi juga terlihat pada kalimat (26) dan (27). Pada kalimat (26) konjungsi ‘为了’ ‘wèile’ ‘untuk’ memarkahi klausa pertama. Pada kalimat (27), konjungsi ‘为了’ ‘wèile’ ‘untuk’ berpindah posisi dan memarkahi klausa kedua. Dari kalimat-kalimat tersebut, Lin menunjukkan bahwa konjungsi dapat berpindah posisi dengan terjadi perubahan bentuk konjungsi, namun tidak mempengaruhi makna kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam uraiannya, Lin memberikan penjelasan mengenai makna yang diungkapkan oleh klausa utama dan klausa subordinatif. Menurutnya, klausa utama menyatakan makna akibat sedangkan klausa subordinatif menyatakan makna sebab. Lebih lanjut, ia juga menyatakan bahwa letak klausa sebab dan klausa akibat dapat ditukar namun terkadang disertai perubahan konjungsi.

### 2.2.3 Wang Liyan (1998)

Wang mendefinisikan kalimat majemuk sebagai gabungan dua atau lebih kalimat sederhana tunggal yang memiliki hubungan makna. Hubungan yang terdapat dalam kalimat majemuk dapat berupa hubungan makna antarklausa dalam kalimat atau hubungan logika yang pasti antarklausa tersebut (1998: 145). Berdasarkan hubungan tersebut, Wang menjabarkan sembilan bentuk hubungan makna dalam kalimat majemuk Bahasa Mandarin, salah satunya adalah hubungan kausalitas.

Wang membagi hubungan kausalitas dalam Bahasa Mandarin menjadi dua, yaitu hubungan kausalitas yang bersifat menjelaskan (说明因果关系 *shuōmíng yīnguǒ guānxì*) dan hubungan kausalitas yang bersifat menyimpulkan (推论因果关系 *tuīlùn yīnguǒ guānxì*). Pada hubungan kausalitas yang bersifat menjelaskan (说明因果关系 *shuōmíng yīnguǒ guānxì*) klausa pertama menyatakan sebab dan klausa yang lain menyatakan akibat yang timbul dari sebab yang dinyatakan oleh klausa pertama. Dalam jenis ini, baik sebab maupun akibat adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Sedangkan pada hubungan kausalitas yang bersifat menyimpulkan (推论因果关系 *tuīlùn yīnguǒ guānxì*) klausa pertama menyatakan sebuah dasar atau premis dan klausa yang lain menyatakan kesimpulan yang didapat dari premis tersebut. Pada jenis ini, kesimpulan yang dibuat bersifat subyektif, dapat berdasarkan fakta obyektif atau tidak berdasarkan fakta obyektif.

Konjungsi yang digunakan pada hubungan kausalitas yang bersifat menjelaskan (说明因果关系 *shuōmíng yīnguǒ guānxì*) adalah ‘因为’ *yīnwèi* ‘karena atau sebab’, ‘所以’ *suǒyǐ* ‘maka’, ‘因此’ *yīncǐ* ‘oleh karena itu’, ‘由于’ *yóuyú* ‘karena atau sebab’, dan lain-lain, contoh (1998: 153):

- (28) 因为他是渔民，所以水性很好。  
*yīnwèi tā shì yúmín, suǒyǐ shuǐxìng hěn hǎo.*  
 Karena dia <KOP> nelayan, maka kecakapan renang <ADV> baik  
 ‘Karena dia adalah nelayan, maka kecakapan renangnya baik.’

Sedangkan konjungsi yang umum digunakan pada hubungan kausalitas yang bersifat menyimpulkan (推论 因果关系 tuīlùn yīnguǒ guānxì) adalah “‘既然’ ‘jìrán’ ‘karena’... ‘就’ ‘jiù’ ‘maka’”, contoh (1998: 154):

- (29) 既然她走了，那就没必要追了。  
 jìrán tā zǒu le, nà jiù bù bì zhuī le.  
 karena dia pergi <ASP>, <PART> maka tidak perlu dikejar <PART>  
 ‘Karena dia sudah pergi, tidak perlu dikejar.’

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan mengenai struktur kalimat atau klausa dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin tidak dijelaskan oleh Wang. Wang lebih berfokus pada makna kalimat dengan membagi hubungan kausalitas Bahasa Mandarin berdasarkan hubungan makna antarklausa, yaitu yang bersifat menjelaskan dan yang bersifat menyimpulkan.

#### 2.2.4 Yuan Caiyun (2006)

Menurut Yuan, hubungan kausalitas dalam Bahasa Mandarin memiliki dua karakteristik mendasar yaitu hubungan logis antarklausa yang saling berkaitan dan subjektivitas. Ia memberi contoh sebagai berikut (Yuan, 2006, 454-456):

- (30) 李华是中国人，他的头发当然是黑头发。  
 Lǐ Huá shì Zhōngguó rén, tā de tóufǎ dāngrán shì hēi tóufǎ.  
 Li Hua <KOP> Cina orang, dia <PART> rambut pasti <KOP> hitam rambut.  
 ‘Li Hua adalah orang Cina, rambutnya pasti hitam.’

- (31) 由于天热，他每天去长江游泳。  
 Yóuyú tiān rè, tā měitiān qù Cháng Jiāng yóuyǒng.  
 karena hari panas, dia setiap hari pergi Sungai Panjang berenang  
 ‘Karena panas, setiap hari dia pergi ke Sungai Panjang untuk berenang.’

Pada kedua kalimat di atas, terdapat keterkaitan logis antarklausa dalam masing-masing kalimat. Pada kalimat (30), terdapat keterkaitan logis antara klausa ‘李华是中国人’ ‘Lǐ Huá shì Zhōngguó rén’ ‘Li Hua adalah orang Cina’



dan klausa ‘他的头发当然是黑头发’ ‘tā de tóufǎ dāngrán shì hēi tóufǎ’ ‘rambutnya pasti hitam’ karena adanya pemahaman bahwa orang Cina pasti memiliki rambut hitam. Namun keterkaitan tersebut juga bersifat subjektif karena adanya kemungkinan orang Cina yang tidak berambut hitam. Pada kalimat (31) juga keterkaitan logika, yaitu antara klausa ‘由于天热’ ‘yóuyú tiān rè’ ‘karena panas’ dan klausa ‘他每天去长江游泳’ ‘tā měitiān qù Cháng Jiāng yóuyǒng’ ‘setiap hari dia pergi ke Sungai Panjang untuk berenang’ karena ada pemahaman bahwa kegiatan berenang paling sesuai dilakukan saat hari panas atau karena berenang dapat memberi kesejukan di hari yang panas. Namun, hubungan tersebut juga bergantung pada keterkaitan kata ‘panas’ dan kata ‘berenang’ yang bersifat subjektif.

Dalam hal konjungsi, Yuan mendefinisikan konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat adalah kata atau frase yang berfungsi menandai atau mengindikasikan hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat, contoh: ‘由于’ ‘yóuyú’ ‘karena’, ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’, ‘所以’ ‘suǒyǐ’ ‘maka’, dan lain sebagainya. Menurut Yuan, konjungsi dalam kalimat majemuk berfungsi untuk memberikan dasar klasifikasi yang penting bagi kalimat majemuk (2006: 452). Namun demikian, ditemui pula kalimat-kalimat majemuk yang tidak memiliki konjungsi. Kalimat-kalimat tersebut dapat diklasifikasikan atau diidentifikasi dengan cara melihat dengan konjungsi apa kalimat tersebut dapat diterima dan sejalan dengan makna sebenarnya dari klausa utama. Ia memberi contoh sebagai berikut (Yuan, 2006:452):

(32) 王 海 珍 靠 久 了, 想 活 动 一 下  
 Wáng Hǎizhēn kào jiǔ le, xiǎng huódòng yīxià  
 Wang Haizhen bersandar lama <ASP> ingin menggerakkan sebentar  
 身 体。  
 shēntǐ.  
 badan  
 ‘Wang Haizhen sudah lama bersandar, ia ingin menggerakkan badannya sebentar.’

Hubungan dalam kalimat (32) dapat dengan mudah diidentifikasi bila ditambahkan konjungsi yang menyatakan makna sebab atau akibat, seperti

konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ ‘oleh karena itu’ sehingga terdapat makna kalimat yang jelas dan terterima. Dengan demikian hubungan dalam kalimat (32) dapat diklasifikasikan sebagai hubungan kausalitas.

Dalam paparannya, Yuan menjelaskan karakteristik hubungan kausalitas, yaitu keterkaitan logis dan subjektivitas. Dari karakteristik tersebut, kita dapat melihat bahwa klausa-klausa dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin saling berhubungan. Penjelasan yang penting dari Yuan juga mengenai konjungsi. Dari paparannya, terlihat bahwa hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk dapat terlihat jelas dari konjungsi yang menandai kalimat tersebut. Dengan demikian, konjungsi berperan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk Bahasa Mandarin, termasuk hubungan kausalitas yang dapat terlihat jelas dari konjungsi-konjungsi yang menyatakan makna sebab atau akibat.

### 2.3. Landasan Teori

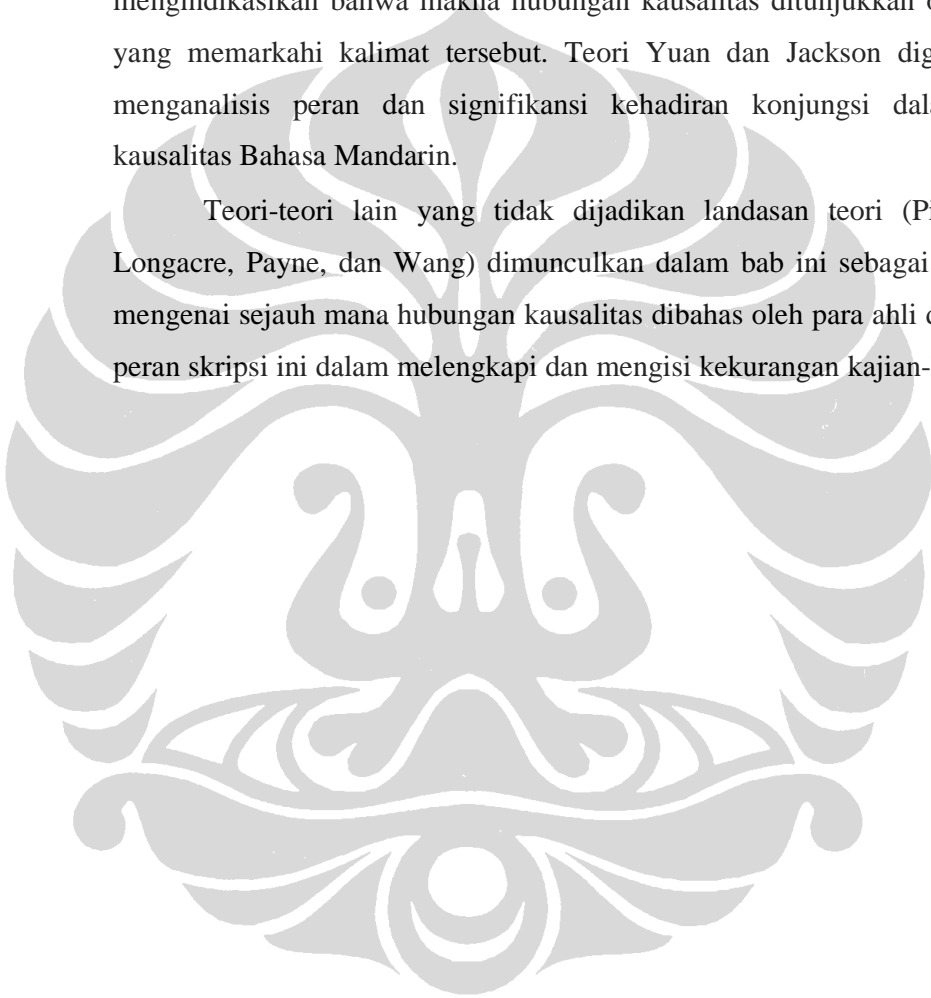
Dalam menganalisis pola sintaksis hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, penulis akan menggunakan teori Li dan Thompson (1978) yang menjabarkan pola kalimat majemuk dalam Bahasa Mandarin sebagai konstruksi kalimat yang terdiri dari paling tidak dua klausa dengan ditandai oleh konjungsi dan dirumuskan sebagai *conjunction S conjunction S*. Analisis dilakukan terhadap data yang telah diklasifikasi untuk membuktikan apakah struktur *conjunction S conjunction S* merupakan struktur kalimat hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan pola akibat-sebab atau terdapat struktur lain dalam hubungan kausalitas.

Setelah teori yang berkaitan dengan sintaksis seperti di atas, teori yang berkaitan dengan semantik dan pragmatik juga dijadikan landasan. Untuk analisis semantis, penulis menggunakan teori Lin (1981) yang menyatakan bahwa akibat diungkapkan oleh klausa utama sedangkan sebab atau alasan diungkapkan oleh klausa subordinatif sebagai dasar, digunakan untuk mengidentifikasi klausa sebab dan klausa akibat dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Untuk analisis pragmatik, penulis menggunakan teori Kridalaksana (2002) mengenai fungsi pragmatik tema-remaja dan posisi konstituen serta kaitannya dengan fokus-latar dan

penegasan. Analisis fungsi pragmatis akan digunakan untuk membahas perbedaan konteks penggunaan hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan pola akibat-sebab.

Dalam menganalisis konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, penulis menggunakan teori Yuan (2006) mengenai peran konjungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hubungan dalam kalimat majemuk. Teori Yuan juga berkaitan dengan teori Jackson (1990) yang mengindikasikan bahwa makna hubungan kausalitas ditunjukkan oleh konjungsi yang memarkahi kalimat tersebut. Teori Yuan dan Jackson digunakan untuk menganalisis peran dan signifikansi kehadiran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin.

Teori-teori lain yang tidak dijadikan landasan teori (Pike dan Pike, Longacre, Payne, dan Wang) dimunculkan dalam bab ini sebagai tinjauan studi mengenai sejauh mana hubungan kausalitas dibahas oleh para ahli dan bagaimana peran skripsi ini dalam melengkapi dan mengisi kekurangan kajian-kajian tersebut.



## BAB 3

### ANALISIS DATA

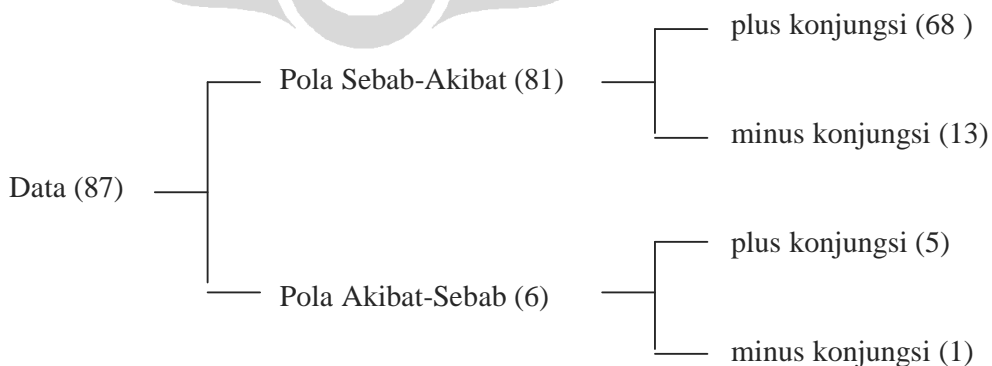
Seperti yang telah diungkapkan dalam bab 1 bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberi penjelasan mengenai struktur kalimat (sintaksis), makna klausa (semantik), dan konteks penggunaan (pragmatik) kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin pola sebab-akibat dan akibat-sebab. Selain itu, akan dijelaskan pula peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, dalam bab ini data yang telah penulis peroleh akan diklasifikasikan dan dianalisis secara sintaktis, semantis, dan pragmatis.

#### 3.1 Klasifikasi Data

Data yang akan dianalisis dalam bab ini berupa kalimat-kalimat dalam Bahasa Mandarin yang memiliki hubungan kausalitas. Data kalimat Bahasa Mandarin dengan hubungan kausalitas yang penulis peroleh berjumlah 87 kalimat. Data diperoleh dengan cara membaca sumber data berupa buku cerita berjudul “白蛇传 / *The Legend of White Snake*”, kemudian penulis mencatat dan mengelompokkan kalimat dengan hubungan kausalitas. Setelah dikumpulkan, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan:

1. Posisi klausa sebab dan klausa akibat
2. Kehadiran atau ketidakhadiran konjungsi

Hasil klasifikasi data tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Dari hasil klasifikasi data, terlihat bahwa pola hubungan kausalitas yang dominan muncul adalah pola sebab-akibat dengan jumlah 81 kalimat sedangkan pola akibat-sebab hanya muncul pada 6 kalimat.

Dalam hal pemunculan konjungsi, terdapat 73 kalimat yang memiliki konjungsi dan 14 kalimat yang tidak memiliki konjungsi. Dari 73 kalimat tersebut, terdapat 10 jenis konjungsi yang muncul secara mandiri dan 8 jenis konjungsi yang muncul berpasangan. Jenis dan frekuensi pemunculan konjungsi dalam data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pemunculan mandiri			Pemunculan berpasangan		
No.	Jenis konjungsi	Frekuensi pemunculan	No.	Jenis konjungsi	Frekuensi pemunculan
1.	因(为) yīn(wèi)	16	1.	既(然) jì(rán)... 就 jiù	8
2.	因此 yīncǐ	14	2.	(因为 yīnwèi)... 所以 suǒyǐ 因为 yīnwèi... (所以 suǒyǐ)	7
3.	既(然) jì(rán)	5	3.	因(为) yīn(wèi)... 就 jiù	3
4.	所以 suǒyǐ	3	4.	既(然) jì(rán)... 因此 yīncǐ	1
5.	于是 yúshì	4	5.	为了 wèile... 就 jiù	1
6.	由于 yóuyú	3	7.	为了 wèile... 因此 yīncǐ	1
7.	一来... 二来... yī lái... èr lái... lái... èr lái...	2	7.	一来... 二来... yī lái... èr lái... lái... 因此 yīncǐ	1
8.	就 jiù	1	8.	因(为) yīn(wèi)... 因此 yīncǐ	1
9.	为了 wèile	1			
10.	因而 yīn'ér	1			

Keterangan:

( ) = dapat dihilangkan atau dilesapkan

### 3.2 Analisis Sintaktis dan Semantis

Sesuai yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1993: 53) klausa memiliki unsur-unsur yang berhubungan secara fungsional, yaitu, subyek, predikat, obyek, pelengkap, dan keterangan. Unsur-unsur yang sama juga terdapat dalam kalimat majemuk hubungan kausalitas. Dalam klausa-klausa penyusun kalimat majemuk hubungan kausalitas terdapat subyek dan predikat yang merupakan unsur dasar pembentuk klausa.

Analisis sintaktis terhadap data didasarkan pada teori Li dan Thompson (1978) yang merumuskan struktur kalimat majemuk Bahasa Mandarin sebagai *conjunction S conjunction S*; *conjunction* merujuk pada konjungsi, sedangkan *S* merujuk pada klausa. Dalam rumus yang diberikan oleh Li dan Thompson, terdapat paling tidak dua klausa yang masing-masing diawali oleh sebuah pemarkah, yaitu konjungsi. Terkadang salah satu konjungsi dapat dihilangkan. Dari rumus tersebut, terlihat bahwa posisi konjungsi berada di depan klausa yang ditandai konjungsi tersebut.

Analisis semantis terhadap data didasarkan pada teori Lin (1981) yang menyatakan bahwa akibat atau hasil diungkapkan oleh klausa utama sedangkan sebab atau alasan diungkapkan oleh klausa subordinatif. Teori tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat majemuk Bahasa Mandarin hubungan kausalitas.

- (33) 既然 许 相 公 好 意 借 (雨 伞) 给 我 们,  
 Jìrán Xǔ xiānggōng hǎoyì jiè (yǔsǎn) gěi wǒmen,  
 <KONJ> Xu tuan maksud baik pinjam (payung) <PREP> kami,  
 我 们 就 拿 (雨 伞) 去 用 用 吧。  
 wǒmen jiù ná (yǔsǎn) qù yòngyòng ba.  
 kami <KONJ> ambil (payung) <PREP> pakai <PART>  
 ‘Karena Tuan Xu bermaksud baik meminjamkan (payung) kepada kami (Bai Suzhen dan Xiao Qing), maka kami pun mengambil (payung) lalu menggunakannya.’ (TLOWS, 21, 13-14)

Hubungan kausalitas pada kalimat (33) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 1.

bermaksud baik meminjamkan payung → payung digunakan

sebab

akibat

Konteks pada kalimat (33) adalah Xu Xian meminjamkan payung kepada Bai Suzhen dan Xiao Qing. Konteks ini semakin jelas bila pembaca melihat kalimat sebelum kalimat (33), seperti dalam kutipan berikut. “许仙坚决地把雨伞递给小青。小青接过雨伞，向白素贞笑着说：[...]” ‘Xu Xian dengan tegas memberikan payung kepada Xiao Qing. Xiao Qing menerima payung itu dan dengan tertawa berkata kepada Bai Suzhen: [...]’ (TLOWS, 21, 12-13).

Pada kalimat (33) terlihat struktur kalimat majemuk *conjunction S conjunction S* yang diungkapkan oleh Li dan Thompson. Pada kalimat tersebut terdapat dua konjungsi, yaitu ‘既然’ ‘jìrán’ ‘karena’ dan ‘就’ ‘jiù’ ‘maka’, serta dua klausa, yaitu klausa ‘既然许相公好意(雨伞)借给我们’ ‘jìrán Xǔ xiānggōng hǎoyì jiè (yǔsǎn) gěi wǒmen’ ‘karena Tuan Xu bermaksud baik meminjamkan (payung) kepada kami’ dan klausa ‘我们就拿(雨伞)去用用吧’ ‘wǒmen jiù ná (yǔsǎn) qù yòngyòng ba’ ‘maka kami pun mengambil (payung) lalu menggunakannya’. Klausa pertama menyatakan sebab atau alasan atas hasil atau akibat yang terjadi di klausa kedua, yaitu karena Tuan Xu bermaksud baik meminjamkan payung kepada Xiao Qing dan Bai Suzhen, maka mereka pun mengambil payung tersebut dan menggunakannya. Dengan demikian, kalimat (33) merupakan kalimat majemuk hubungan kausalitas dengan pola sebab-akibat.

- (34) 许氏 因为 许仙 一 夜 未 归， 正 自  
 Xǔ Shì yīnwèi Xǔ Xiān yī yè wèi guī, zhèng zì  
 Xu Shi <KONJ> Xu Xian satu malam tidak pulang sepenuhnya diri sendiri  
 着急。  
 zháojí.  
 cemas.  
 ‘Karena Xu Xian tidak pulang semalaman, Xu Shi merasa dirinya sendiri benar-benar cemas.  
 (TLOWS, 43, 20)

Hubungan kausalitas pada kalimat (34) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 2.

Tidak pulang semalaman → cemas  
 sebab                      akibat

Pada kalimat (34) terlihat struktur *conjunction S conjunction S* dengan salah satu pemarkah yang dilesapkan. Pada kalimat (34) hanya terdapat satu konjungsi, yaitu ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ dan dua klausa, yaitu klausa ‘许氏因为许仙一夜未归’ ‘Xǔ Shì yīnwèi Xǔ Xiān yī yè wèi guī’ ‘karena Xu Xian belum pulang semalaman’ dan klausa ‘正自着急’ ‘zhèng zì zháojí’ ‘Xu Shi merasa dirinya sendiri benar-benar cemas’. Klausa pertama menyatakan alasan mengapa Xu Shi menjadi benar-benar cemas, yaitu karena Xu Xian belum pulang semalaman. Dengan demikian, kalimat (34) adalah kalimat majemuk hubungan kausalitas dengan pola sebab-akibat. Sesuai dengan teori Li dan Thompson, di bagian depan klausa kedua dapat ditambahkan sebuah konjungsi yang bermakna akibat karena klausa pertama memiliki makna sebab.

Dari data kalimat majemuk hubungan kausalitas berpola sebab-akibat yang tertera di atas, terlihat struktur kalimat *conjunction S conjunction S* seperti yang dikemukakan oleh Li dan Thompson. Pada hubungan kausalitas pola akibat-sebab, juga terdapat struktur kalimat dan makna klausa yang sama dengan yang ada pada pola sebab-akibat.

(35) 姐 夫 也 许 到 钱 塘 县 去 了 ， 因 为  
 Jiěfū yìxǔ dào Qián Táng xiàn qù le, yīnwèi  
 Kakak ipar mungkin <PREP> Qian Tang kabupaten pergi <ASP>, <KONJ>  
 他 是 最 关 心 他 姐 姐 的 。  
 tā shì zuì guānxīn tā jiejie de.  
 dia <KOP> paling memperhatikan dia kakak perempuan <PART>  
 ‘Kakak ipar mungkin pergi ke kabupaten Qian Tang, karena dia adalah orang yang paling memperhatikan kakak perempuannya.’ (TLOWS, 171, 14)

Hubungan kausalitas pada kalimat (35) dapat dilihat pada figur berikut.

Figur 3.



pergi ke Qian Tang ← paling memperhatikan kakak perempuan  
akibat sebab

Pada kalimat (35) terdapat dua klausa, yaitu klausa ‘姐夫也许到钱塘县去了’ ‘Jiùfū yìxǔ dào Qián Táng xiàn qù le’ ‘kakak ipar mungkin pergi ke kabupaten Qian Tang’ dan klausa ‘因为他是关心他姐姐的’ ‘karena dia adalah orang yang paling memperhatikan kakak perempuannya’ yang ditandai oleh konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ di depan klausa kedua. Klausa pertama menyatakan akibat atau hasil atas sebab atau alasan yang dinyatakan pada klausa kedua, yaitu alasan mengapa kakak ipar pergi ke kabupaten Qian Tang adalah karena dia orang yang paling memperhatikan kakak perempuannya. Dengan demikian kalimat (35) merupakan kalimat majemuk hubungan kausalitas pola akibat-sebab.

Dari data yang telah dikumpulkan juga terdapat variasi dari struktur *conjunction S conjunction S* yang diungkapkan oleh Li dan Thompson. Variasi tersebut terletak pada ketidakhadiran konjungsi dan jumlah klausa. Walaupun demikian, makna sebab tetap ditunjukkan oleh klausa subordinatif dan makna akibat oleh klausa utama, seperti yang diungkapkan oleh Lin.

(36) 白素贞 哪里 肯 依, 一来 她 正 忿怒 填 胸,  
Bái Sùzhēn nǎlǐ kěnyī, yīlái tā zhèng fènnù tián xiōng  
Bai Suzhen mana bersedia dengar <KONJ> dia sedang amarah penuh dada  
不愿 就此 放弃 许仙, 向 法海 妥协;  
bùyuàn jiùcǐ fàngqì Xǔ Xiān, xiàng Fǎ Hǎi tuǒxié  
tak bersedia saat ini menyerahkan Xu Xian <PREP> Fa Hai kompromi  
二来 她 担心 小青 和 水族 们 不是 韦驮 和  
èrlái tā dānxīn Xiǎo Qīng hé shuǐzú men búshì Wéi Tuó hé  
<KONJ> dia khawatir Xiao Qing dan Suku Air <PART> bukan Wei Tuo dan  
神 兵 们 的 敌手, 因此 她 坚决  
shén bīng men de díshǒu, yīncǐ tā jiānjué  
dewa pasukan <PART> <PART> lawan seimbang <KONJ> dia bersikeras  
地 还 要 亲自 督战。  
de hái yào qīnzì dūzhàn.

<PART> tetap mau sendiri memimpin perang

‘Bai Suzhen tidak bersedia mendengarkan, pertama karena adanya dipenuhi amarah, pada saat ini tidak bersedia menyerahkan Xu Xian dan berkompromi dengan Fa Hai, kedua karena dia khawatir Xiao Qing dan Suku

Air bukan lawan seimbang Wei Tuo dan pasukan dewa, oleh karena itu dia bersikeras tetap mau memimpin perang sendiri' (TLOWS, 203, 13-15)  
 'Bai Suzhen tidak bersedia (membiarkan Xiao Qing memimpin perang), pertama karena adanya dipenuhi amarah (terhadap Fa Hai) sehingga ia tidak mau berkompromi dengan Fa Hai dan menyerahkan Xu Xian. Kedua karena Bai Suzhen kuatir Xiao Qing dan Suku Air bukan lawan seimbang Wei Tuo dan pasukan Dewa, oleh karena itu Bai Suzhen bersikeras memimpin sendiri perang (melawan Fa Hai).' (TLOWS, 203, 13-15)

Hubungan kausalitas pada kalimat (36) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 4.

marah, kuatir tidak sebanding → tetap memimpin perang

sebab

sebab

akibat

Kalimat (36) merupakan respon Bai Suzhen terhadap tawaran Xiao Qing untuk menggantikan Bai Suzhen memimpin perang melawan Fa Hai yang dibantu oleh Wei Tuo dan pasukan dewa. Kalimat (36) juga memperlihatkan variasi dari struktur *conjunction S conjunction S* dengan lebih dari dua klausa dalam satu kalimat. Kalimat tersebut memiliki enam klausa, yaitu klausa '白素贞哪里肯依' 'Bái Sùzhēn nǎlǐ kěnyī' 'Bai Suzhen tidak bersedia mendengarkan' sebagai klausa pertama, klausa '一来她正忿怒填胸' 'yī lái tā zhèng fēnnù tián xiōng' 'pertama karena adanya dipenuhi amarah' sebagai klausa kedua, klausa '不愿就此放弃许仙' 'bùyuàn jiùcǐ fàngqì Xǔ Xiān' 'pada saat ini tidak bersedia menyerahkan Xu Xian' sebagai klausa ketiga, klausa '向法海妥协' 'xiàng Fǎ Hǎi tuǒxié' 'berkompromi dengan Fa Hai' sebagai klausa keempat, klausa '二来她担心小青和水族们不是韦驮和神兵们的敌手' 'èrlái tā dānxīn Xiǎo Qīng hé shuǐzúmen búshì Wéi Tuó hé shénbīngmen de dǐshǒu' 'kedua karena dia kuatir Xiao Qing dan Suku Air bukan lawan seimbang Wei Tuo dan pasukan dewa' sebagai klausa kelima, dan klausa '因此她坚决地还要亲自督战' 'yīncǐ tā jiānjué de hái yào qīnzì dūzhàn' 'oleh karena itu dia bersikeras tetap mau memimpin perang sendiri' sebagai klausa keenam. Pada kalimat (36), klausa pertama sampai kelima merupakan sebab sedangkan klausa keenam merupakan akibat. Karena Bai Suzhen marah dan tidak mau berkompromi dengan Fa Hai untuk menyerahkan Xu

Xian serta ia juga kuatir Xiao Qing dan Suku Air tidak sebanding dengan Wei Tuo dan pasukan dewa, maka ia memutuskan untuk tetap memimpin sendiri perang melawan Fa Hai. Dengan demikian, kalimat (36) memiliki struktur konjungsi + *n* klausa + konjungsi + *n* klausa dengan *n* merujuk kepada jumlah klausa.

- (37) 白素贞 恐怕法海有 诈，不 敢 追 击。  
 Bái Sùzhēn kǒngpà Fǎ Hǎi yǒu zhà, bù gǎn zhuījī.  
 Bai Suzhen takut Fa Hai memiliki tipu, tidak berani mengejar.  
 ‘Bai Suzhen takut Fa Hai menipunya, ia (Bai Suzhen) tidak berani mengejar.’ (TLOWS, 187, 13)

Hubungan kausalitas pada kalimat (37) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 5.

takut ditipu → tidak berani mengejar  
 sebab                      akibat

Kalimat (37) memiliki dua klausa, yaitu klausa ‘白素贞恐怕法海有诈’ ‘Bái Sùzhēn kǒngpà Fǎ Hǎi yǒu zhà’ ‘Bai Suzhen takut Fa Hai menipunya’ dan klausa ‘不敢追击’ ‘bù gǎn zhuījī’ ‘ia tidak berani mengejar’, namun tidak memiliki konjungsi. Struktur yang terlihat dari kalimat (37) adalah klausa + klausa tanpa konjungsi. Kalimat (37) tetap dikatakan sebagai kalimat majemuk pola sebab-akibat karena klausa pertama menyatakan alasan atau sebab atas hasil atau akibat pada klausa kedua, yaitu karena Bai Suzhen takut Fa Hai menipu, maka ia tidak berani mengejar Fa Hai.

- (38) “ 姐 姐            一 定 乐 意 ， 我 和 她 是 同 胞 姐 弟 ，  
 “ jiejie            yíding lèyì, wǒ hé tā shì tóngbào jìdì,  
 Kakak perempuan pasti bersedia saya dan dia <KOP> saudara kandung  
 原 有 这 个                      情 份 。”  
 yuán yǒu zhè gè                      qíngfèn. “  
 sejatinya memiliki ini <GOL> perasaan saling sayang.  
 ‘Kakak perempuan pasti bersedia, saya dan dia adalah saudara kandung,  
 pada dasarnya memiliki perasaan saling sayang.’ (TLOWS, 227, 2-3)

Hubungan kausalitas pada kalimat (38) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 6.

bersedia ← saudara kandung  
akibat                      sebab

Konteks pada kalimat (38) adalah Xu Xian sedang menjelaskan kepada Bai Suzhen mengapa kakak perempuannya pasti memperbolehkan mereka untuk tinggal bersama keluarganya. Kalimat (38) memiliki dua klausa, yaitu klausa ‘姐姐一定乐意’ ‘jiějiù yíding lèyì’ ‘kakak perempuan pasti bersedia’ dan klausa ‘我和她是 同胞姐弟，原有这个情份’ ‘wǒ hé tā shì tóngbāo jiědì, yuán yǒu zhè gè qíngfèn’ ‘saya dan dia adalah saudara kandung, pada dasarnya memiliki perasaan saling sayang’ namun tidak memiliki konjungsi. Seperti kalimat (37), struktur yang terlihat dari kalimat (38) adalah klausa + klausa tanpa konjungsi. Kalimat (38) tetap merupakan kalimat majemuk dengan hubungan akibat-sebab karena klausa pertama menyatakan akibat dari klausa kedua, yaitu alasan kesediaan kakak perempuan Xu Xian adalah karena Xu Xian dan kakak perempuannya merupakan saudara kandung yang pada dasarnya memiliki perasaan saling sayang.

Lebih lanjut mengenai ketidakhadiran konjungsi serta peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin akan dibahas dalam subbab 3.4.2.

Variasi juga tampak pada jumlah klausa. Menurut Li dan Thompson, terdapat paling tidak dua klausa dalam kalimat majemuk Bahasa Mandarin. Namun demikian, dari data yang dikumpulkan, ditemui kalimat majemuk yang hanya memiliki satu klausa.

- (39) 既然 如此, 我 来 给 你 做 个  
 Jìrán rúcǐ, wǒ lái gěi nǐ zuò gè  
 <KONJ> itu saya <PREP> <PREP> kamu menjadi <GOL>  
 月老 如何?  
 yuèlǎo rúhé?  
 mak comblang bagaimana  
 ‘Karena itu, bagaimana bila saya yang menjadi mak comblang Anda?’  
 (TLOWS, 31, 6)

‘Karena Tuan Xu belum menikah, bagaimana bila saya yang menjadi mak comblang Anda?’ (TLOWS, 31, 6)

Hubungan kausalitas pada kalimat (39) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 7.

demikian (belum menikah) → ditawari untuk dijodohkan

sebab

akibat

Konteks pada kalimat (39) adalah Xiao Qing sedang menawarkan diri untuk menjadi mak comblang Xu Xian. Pada kalimat (39) terdapat satu konjungsi, yaitu ‘既然’ ‘jìrán’ ‘karena’ yang berada di depan frase ‘如此’ ‘rúcǐ’ ‘itu’ dan satu klausa, yaitu klausa ‘我来给你做个月老如何’ ‘wǒ lái gěi nǐ zuò gè yuèlǎo rúhé’ ‘bagaimana bila saya yang menjadi mak comblangmu’. Frase ‘如此’ ‘rúcǐ’ ‘itu’ mengacu pada percakapan Xiao Qing dan Xu Xian yang terlihat dari kalimat sebelum kalimat (39) seperti dalam kutipan berikut. “[...] 小青继续说，“敢问许相公，可曾订过亲么？”许仙毫不思索地摇摇头。” “[...] Xiao Qing terus berkata, “Saya memberanikan diri bertanya, apakah Tuan Xu pernah menikah?” Tanpa berpikir panjang Xu Xian menggelengkan kepala.’ (TLOWS, 33, 4-5). Frase tersebut menyatakan alasan terhadap hasil yang terjadi pada klausa setelahnya, yaitu karena Xu Xian belum pernah menikah, maka Xiao Qing menawarkan diri untuk menjadi mak comblang Xu Xian. Struktur yang terlihat dari kalimat (39) adalah konjungsi + frase + klausa. Walaupun tidak sesuai dengan struktur *conjunction S conjunction S*, hubungan kausalitas tetap terlihat pada kalimat (39). Dengan demikian, kalimat (39) merupakan kalimat majemuk hubungan kausalitas berpola sebab-akibat.

(40) 由于 这次 的 教训，她 不敢 再 往  
 Yóuyú zhècì de jiàoxùn, tā bù gǎn zài wǎng  
 <KONJ> kali ini <PART> pelajaran, dia tidak berani lagi menuju  
 太岁 头上 动土 了。  
 Tài Sui tóu shàng dòngtǔ le.  
 dewa Tai Sui kepala atas menggali tanah <PART>

‘Karena pelajaran kali ini, dia tidak berani lagi menggali tanah di atas kepala Dewa Tai Sui.’ (TLOWS, 63, 19-20)

‘Karena pelajaran kali ini, dia (Bai Suzhen) tidak berani lagi menentang orang yang punya kekuasaan dan berkekuatan besar.’ (TLOWS, 63, 19-20)

Hubungan kausalitas pada kalimat (40) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 8.

pelajaran kali ini → tidak berani menentang  
 sebab                      akibat

Kalimat (40) memiliki konteks sebagai berikut. Bai Suzhen dan Xiao Qing mencuri uang dari kantor kehakiman kabupaten Qian Tang. Namun Xu Xian-lah yang justru ditangkap atas tuduhan mencuri uang, Kini mereka berniat untuk mengunjungi Xu Xian di penjara namun tidak punya cukup uang untuk pergi sehingga mereka pun memikirkan cara lain untuk mendapat uang. Pada kalimat (40), terdapat satu konjungsi, yaitu ‘由于’ ‘yóuyú’ ‘karena’ yang berada di depan frase ‘这次的教训’ ‘zhècì de jiàoxùn’ ‘pelajaran kali ini’ dan satu klausa, yaitu klausa ‘她不敢再往太岁头上 动土了’ ‘tā bù gǎn zài wǎng Tài Sùì tóu shàng dòngtǔ le’ ‘dia tidak berani lagi menentang orang yang punya kekuasaan dan berkekuatan besar’.

Seperti kalimat (39), struktur yang sama terlihat dari kalimat (40), yaitu konjungsi + frase + klausa. Walaupun tidak sama dengan struktur *conjunction S conjunction S*, hubungan kausalitas tetap terlihat pada kalimat (40). Frase ‘这次的教训’ ‘zhècì de jiàoxùn’ ‘pelajaran kali ini’ menyatakan sebab dan klausa ‘她不敢再往太岁头上 动土了’ ‘tā bù gǎn zài wǎng Tài Sùì tóu shàng dòngtǔ le’ ‘dia tidak berani lagi menentang orang yang punya kekuasaan dan berkekuatan besar’ menyatakan akibat. Hubungan kausalitas tersebut juga semakin terlihat jelas dari konteks kalimat (40). Karena telah mendapat pelajaran dari kejadian sebelumnya, maka kali ini Bai Suzhen tidak berani melakukan tindakan yang bertentangan dengan pihak yang berkuasa. Dengan demikian, kalimat (40) merupakan kalimat majemuk hubungan kausalitas dengan pola sebab-akibat.

Dari data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk hubungan kausalitas memiliki struktur dasar *conjunction S conjunction S* dengan klausa utama menyatakan akibat atau hasil dan klausa subordinatif menyatakan sebab atau alasan. Namun demikian, ditemui pula variasi dari struktur *conjunction S conjunction S* dalam jumlah klausa dan konjungsi.

### 3.3 Analisis Pragmatis

Dari hasil analisis sintaktis dan semantis pada subbab 3.2, terlihat bahwa hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan pola akibat-sebab memiliki struktur kalimat dan makna klausa yang sama. Oleh karena itu, pada subbab 3.3 data dianalisis secara pragmatis untuk mengetahui perbedaan kalimat majemuk hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab dalam hal konteks penggunaan (pragmatik). Subbab ini dibagi menjadi dua, yaitu analisis hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan analisis hubungan kausalitas pola akibat-sebab.

#### 3.3.1 Analisis Hubungan Kausalitas Pola Sebab-Akibat

Dari data yang telah diklasifikasi, terlihat bahwa pola yang dominan dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin adalah pola sebab-akibat sejumlah 81 dari 87 kalimat. Enam kalimat sisanya adalah hubungan kausalitas dengan pola akibat-sebab. Dari perbedaan jumlah yang signifikan tersebut, dapat terlihat bahwa pola sebab-akibat merupakan pola yang paling sering dipakai oleh penutur Bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola sebab-akibat merupakan bentuk dasar kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin.

Dalam menganalisis data secara pragmatis, penulis menggunakan landasan teori dari Kridalaksana (2002) yang menyatakan bahwa fungsi pragmatis tema-remanya umumnya merupakan bentuk kalimat atau ujaran dasar atau tidak tertanda (*unmarked*). Menurut Kridalaksana, tema adalah bagian ujaran yang memberi informasi tentang 'apa yang diujarkan' sedangkan rema memberi informasi tentang 'apa yang dikatakan tentang tema' (2002: 69). Dengan demikian tema merupakan tumpuan pembicaraan. Seperti yang juga diungkapkan oleh Chao

Yuen-Ren (1968), kajian tema-remaja atau yang juga disebut *topic-comment* ini memang merupakan konstruksi dasar dalam kalimat Bahasa Mandarin (Ding Shiyu, 2000: 383). Oleh karena itu, penulis akan menganalisis data berdasarkan ciri-ciri fungsi pragmatis tema-remaja yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2002).

Dari data yang telah diklasifikasi dan berdasarkan ciri-ciri yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam hubungan kausalitas pola sebab-akibat, klausa sebab adalah tema dan klausa akibat adalah remaja. Dengan demikian sesuai dengan teori Kridalaksana (2002), maka klausa sebab adalah tumpuan pembicaraan sedangkan klausa akibat yang adalah remaja merupakan bagian ujaran yang memberi informasi tentang ‘apa yang dikatakan tentang tema’.

Ciri pertama fungsi pragmatis tema-remaja yang terdapat dalam data terlihat pada kalimat di bawah ini.

- (41) [...] 这两天 过 干 劳累 了, 身 上  
 [...] zhè liǎng tiān guò gān láolèi le, shēn shàng  
 [...] ini dua hari lewat kerja terlalu lelah <PART> tubuh <PREP>  
 有些 酸痛。  
 yǒuxiē suāntòng.  
 beberapa sakit  
 ‘[...] dua hari ini dilewati dengan bekerja terlalu lelah, ada beberapa bagian tubuh yang sakit.’ (TLOWS, 95, 23)

Hubungan kausalitas pada kalimat (41) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 9.

bekerja terlalu lelah → sakit  
 sebab                      akibat

Konteks pada kalimat (41) adalah Bai Suzhen yang sedang menjelaskan kepada Xu Xian alasan mengapa dia tiba-tiba sakit. Pada kalimat (41), klausa pertama, yaitu klausa ‘[...] 这两天过干劳累了’ ‘[...] zhè liǎng tiān guò gān láolèi le’ ‘rasanya dua hari ini dilewati dengan bekerja terlalu lelah’ adalah tema, sedangkan klausa kedua, yaitu klausa ‘身上有些酸痛’ ‘shēn shàng yǒuxiē suāntòng’ ‘ada beberapa bagian tubuh yang sakit’ adalah remaja. Hal ini semakin



jelas bila dilihat dari kalimat yang mendahului kalimat (41): “这是从何说起? 青儿病了, 你怎么也好端端的不舒服起来了呢?” ‘Mengapa bisa demikian? Xiao Qing sakit, bagaimana bisa kamu yang baik-baik saja mulai sakit juga?’ (TLOWS, 95, 22).

Kalimat (41) merupakan jawaban Bai Suzhen atas pertanyaan Xu Xian. Xu Xian bertanya mengapa Bai Suzhen bisa tiba-tiba sakit. Secara logis, jawaban atas pertanyaan itu alasan atau sebab mengapa Bai Suzhen tiba-tiba sakit. Alasan tersebut muncul pada klausa pertama pada kalimat (41) yang memberikan jawaban atas pertanyaan Xu Xian, yaitu karena Bai Suzhen telah bekerja terlampau lelah selama dua hari (klausa pertama), sehingga ada beberapa bagian tubuhnya yang sakit (klausa kedua). Jadi, klausa pertama yang menyatakan sebab atau alasan merupakan tumpuan pembicaraan, sedangkan klausa kedua yang menyatakan akibat adalah bagian dari kalimat yang memberi tambahan informasi berupa hasil atau akibat dari apa yang dinyatakan di klausa sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa klausa sebab memenuhi salah satu ciri sebagai tema, yaitu berada di awal ujaran, sedangkan klausa akibat merupakan rema dan terletak setelah klausa sebab atau setelah tema.

Dari data juga terdapat tema berupa klausa sebab yang tidak terletak di awal kalimat atau ujaran.

(42) 许仙 发配 镇江, 白素贞 因为 新婚  
 Xǔ Xiān fāpèi Zhèn Jiāng, Bái Sùzhēn yīnwèi xīnhūn  
 Xu Xian diasingkan Zhen Jiang, Bai Suzhen <KONJ> baru menikah  
 远别, 不免 感到 惆怅。  
 yuǎn bié, bù miǎn gǎndào chóuchàng.  
 jauh pisah, tidak hindar merasa murung  
 ‘Xu Xian diasingkan dari kota Zhen Jiang, karena baru menikah lalu terpisah jauh, Bai Suzhen tak terhindar dari rasa murung.’ (TLOWS, 63, 17)  
 ‘Xu Xian (suami Bai Suzhen) diasingkan dari kota Zhenjiang, karena mereka (Bai Suzhen dan Xu Xian) baru menikah dan hidup terpisah jauh, Bai Suzhen tak terhindar dari rasa murung.’ (TLOWS, 63, 17)

Hubungan kausalitas pada kalimat (42) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 10.

baru menikah dan terpisah jauh → murung

sebab

akibat

Pada kalimat (42) yang terdapat 3 klausa. Sebab dinyatakan oleh klausa kedua, yaitu klausa ‘白素贞因为新婚远别’ ‘Bái Sùzhēn yīnwèi xīnhūn yuǎn bié’ ‘karena baru menikah lalu terpisah jauh’ sedangkan akibat dinyatakan oleh klausa ketiga, yaitu klausa ‘不免感到惆怅’ ‘bù miǎn gǎndào chóuchàng’ ‘Bai Suzhen tidak bisa menghindar dari rasa murung’. Secara logis, hubungan kausalitas terdapat antara klausa kedua dan klausa ketiga, yaitu karena baru saja menikah dengan Xu Xian lalu harus terpisah jauh, maka Bai Suzhen merasa murung. Sehingga dapat dikatakan bahwa klausa kedua adalah tema karena merupakan tumpuan pembicaraan dan klausa ketiga adalah rema karena mendukung informasi yang dikatakan dalam klausa kedua, yaitu akibat dari sebab yang dinyatakan pada klausa kedua. Klausa pertama, yaitu klausa ‘许仙发配镇江’ ‘Xǔ Xiān fāpèi Zhèn Jiāng’ ‘Xu Xian diasingkan dari Zhen Jiang’ tidak ikut menyusun hubungan logis kausalitas, hanya menambah informasi bagi keseluruhan kalimat. Sesuai dengan teori Kridalaksana, tema seharusnya menjadi unsur awal dalam ujaran atau kalimat, namun dari data terlihat ada unsur lain yang dapat mendahului tema. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tema dapat didahului oleh unsur lain dalam kalimat, namun tema tetap mendahului rema.

Ciri kedua mengenai batas antara tema dan rema terlihat dari kalimat di bawah ini.

(43) 许仙定是看见她现了原形，所以  
Xǔ Xiān dìng shì kànjiàn tā xiàn le yuánxíng, suǒyǐ  
Xu Xian pasti <KOP> lihat dia lihat <ASP> wujud asli <KONJ>

吓死了！

xià sǐ le!

takut mati <ASP>

‘Xu Xian pasti telah melihat wujud aslinya (Bai Suzhen), jadi dia (Xu Xian) mati ketakutan.’ (TLOWS, 107, 23)

Hubungan kausalitas pada kalimat (43) data dilihat dari figur berikut.



‘Bai Suzhen tahu bahwa dia sulit untuk melarikan diri dari malapetaka, dia sibuk menciumi Meng Jiao sambil diserahkan kepada Xu Shi.’ (TLOWS, 249, 20)

Hubungan kausalitas pada kalimat (44) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 12.

tidak dapat lari dari malapetaka → menciumi dan menyerahkan Meng Jiao

sebab

akibat

Tema pada kalimat (44) adalah klausa pertama, yaitu klausa ‘白素贞知道难逃大劫’ ‘Bái Sùzhēn zhīdào nán táo dà jié’ ‘Bai Suzhen tahu bahwa dia sulit melarikan diri dari malapetaka’. Hal ini semakin jelas dari kutipan kalimat sebelum kalimat (44) di bawah ini. “法海听见白素贞骂他，立即老羞成怒，恶毒地喝道：“孽畜受死！” ‘Mendengar Bai Suzhen memakinya, Fa Hai naik pitam karena tersinggung, dengan keji berteriak: “Terimalah kematianmu, binatang busuk!”” (TLOWS, 249, 18-19).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa kalimat kutipan tersebut berupa ancaman Fa Hai terhadap Bai Suzhen. Secara logis, kalimat setelah kutipan tersebut, yaitu kalimat (44) seharusnya berupa respon terhadap ancaman Fa Hai. Oleh karena itu, yang menjadi tumpuan pembicaraan adalah respon Bai Suzhen terhadap ancaman Fa Hai yang dinyatakan dalam klausa pertama, yaitu Bai Suzhen mendengar ancaman tersebut sadar bahwa dia tidak dapat lari dari ancaman atau malapetaka Fa Hai. Dengan demikian, tema pada kalimat (44) adalah klausa pertama yang bermakna sebab. Klausa kedua, yaitu klausa ‘忙将梦蛟亲了亲递给许氏’ ‘máng jiāng Mèng Jiāo qīn le qīn dì gěi Xǔ Shì’ ‘dia sibuk menciumi Meng Jiao sambil diserahkan kepada Xu Shi’ merupakan rema karena memberi informasi atas apa yang diujarkan oleh tema, yaitu akibat dari klausa pertama. Karena Bai Suzhen tahu bahwa dia tidak bisa lari dari malapetaka (klausa pertama), jadi dia menyerahkan Meng Jiao anaknya kepada kakak iparnya, Xu Shi (klausa kedua). Dari kalimat di atas, terlihat bahwa inti konstruksi pembentuk tema adalah klausa.

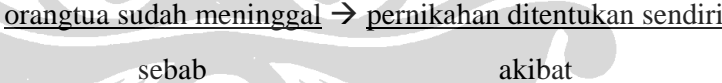
Selain klausa, makna sebab dalam kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin juga dapat dinyatakan oleh frase (lihat subbab 3.2, tentang analisis sintaktis dan semantis). Melihat struktur kalimat pada data, dapat dikatakan bahwa inti konstruksi menyatakan sebab dan berupa konstruksi klausa atau frase. Dengan demikian, salah satu ciri fungsi pragmatis tema-remaja pada kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin sesuai dengan teori Kridalaksana adalah inti konstruksi yang kemudian diikuti remaja.

Selain inti konstruksi, unsur lain dalam tema hubungan kausalitas juga terlihat dari contoh berikut.

(45) 既然 父母 已经 去世 了, 婚 姻 之 事  
jìrán fùmǔ yǐjīng qùshì le, hūnyīn zhī shì  
<KONJ> orangtua sudah meninggal <ASP> pernikahan <PART> perkara  
只 好 自 己 做 主。  
zhǐhǎo zìjǐ zuòzhǔ.  
terpaksa sendiri menentukan  
'Karena orangtua sudah meninggal, pernikahan terpaksa ditentukan sendiri.' (TLOWS, 35, 8)

Hubungan kausalitas pada kalimat (45) dapat dilihat dari figur di bawah ini.

Figur 13.



Konteks pada kalimat (45) adalah keadaan saat Xu Xian sedang mempertimbangkan tawaran untuk menikahi Bai Suzhen. Pada kalimat (45) klausa pertama, yaitu klausa '既然父母已经去世了' 'jìrán fùmǔ yǐjīng qùshì le' 'karena orang tua sudah meninggal' merupakan tema dalam kalimat tersebut. Klausa kedua, yaitu klausa '婚姻之事只好自己做主' 'hūnyīn zhī shì zhǐhǎo zìjǐ zuòzhǔ' 'perkara pernikahan terpaksa ditentukan sendiri' merupakan remaja karena klausa tersebut memberi informasi berdasarkan apa yang telah diungkapkan dalam tema. Informasi tersebut berupa konsekuensi dari apa yang terjadi pada tema,

yaitu karena tidak ada orangtua yang menentukan, maka Xu Xian terpaksa menentukan pernikahannya sendiri. Klausa pertama yang merupakan tema memiliki dua unsur, yaitu konjungsi ‘既然’ ‘jìrán’ ‘karena’ dan inti konstruksi berupa klausa ‘父母已经去世了’ ‘fùmǔ yǐjīng qùshì le’ ‘orang tua sudah meninggal’. Dengan demikian, tema dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin dapat terdiri dari unsur konjungsi dan inti konstruksi. Lebih lanjut mengenai fungsi konjungsi dalam hubungan kausalitas akan dibahas dalam subbab 3.4.2.

Dari hasil analisis pragmatis terhadap data, dapat dikatakan bahwa pola sebab-akibat merupakan bentuk dasar hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Berdasarkan fungsi pragmatis tema-remaja maka klausa sebab adalah tema karena merupakan tumpuan pembicaraan, sedangkan klausa akibat adalah remaja karena memberi informasi berdasarkan apa yang diungkapkan oleh tema. Dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, tema merupakan unsur awal dalam kalimat. Walaupun demikian, tema dapat didahului oleh unsur lain namun tema tetap mendahului remaja. Batas antara tema dan remaja berupa jeda potensial yang diwujudkan oleh tanda koma pada ragam tulis dan kesenyapan sejenak dalam ragam lisan. Tema sendiri dapat terdiri atas inti konstruksi saja atau konjungsi dan inti konstruksi.

### **3.3.2 Analisis Hubungan Kausalitas Pola Akibat-Sebab**

Dari jumlah pemunculan hubungan kausalitas pola akibat-sebab dalam data (sejumlah 6 kalimat), terlihat bahwa pola akibat-sebab bukan merupakan pola yang umum dipakai oleh penutur Bahasa Mandarin dalam menyatakan hubungan kausalitas. Dapat dikatakan bahwa hubungan kausalitas pola akibat-sebab merupakan variasi dari bentuk dasar hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, yaitu pola sebab-akibat.

Berdasarkan analisis sintaktis dan semantis pada subbab 3.2, terlihat bahwa baik pola sebab-akibat maupun pola akibat-sebab memiliki struktur kalimat yang sama. Selain itu, makna yang disampaikan oleh klausa penyusun kalimat (klausa atau frase) juga sama; terdapat klausa menyatakan sebab dan klausa lain yang menyatakan akibat. Namun, perbedaan terletak pada posisi

klausa-klausa tersebut. Bila pada pola sebab-akibat, klausa yang menyatakan sebab mendahului klausa yang menyatakan akibat, maka pada pola akibat-sebab, klausa yang akibat mendahului klausa yang menyatakan sebab. Oleh karena itu, sama halnya dengan subbab sebelumnya, analisis pada subbab ini juga difokuskan pada analisis pragmatis, yaitu untuk menjelaskan fungsi pragmatis hubungan kausalitas pola akibat-sebab.

Untuk menganalisis data dengan pola akibat-sebab, penulis menggunakan teori Kridalaksana (2002) yang membahas fungsi pragmatis fokus-latar. Fungsi pragmatis fokus-latar berkaitan dengan posisi konstituen dalam ujaran yang dalam hal ini adalah kalimat. Bagian ujaran yang difokuskan kadang-kadang mendapat tekanan atau penegasan dan paling sering ditempatkan pada bagian depan ujaran. Kridalaksana mendefinisikan fokus sebagai bagian ujaran yang mengandung informasi tentang aspek paling penting yang dibicarakan dalam ujaran itu atau dari perspektif mana ujaran itu dilihat. Latar adalah bagian lain dari ujaran yang tidak mendapat fokus.

Fungsi pragmatis fokus-latar terlihat pada contoh berikut.

- (46) 白素贞 执意 不肯, 一来 她 自恃 道行  
 Bái Sùzhēn zhíyì bù kěn, yīlái tā zìshì Dào xíng  
 Bai Suzhen bersikeras tidak bersedia <KONJ> dia percaya diri Dao jalan  
 还 深, 二来 她 过分 钟情 许仙, 唯恐  
 hái shēn, èrlái tā guòfēn zhōngqíng Xǔ Xiān, wéikǒng  
 cukup dalam <KONJ> dia terlampau jatuh cinta Xu Xian kuatir  
 离去 以后, 造成 许仙 的 误会。  
 líqù yǐhòu, zàochéng Xǔ Xiān de wùhuì.  
 pergi setelah menimbulkan Xu Xian <PART> salah paham  
 'Bai Suzhen bersikeras tidak bersedia, pertama karena dia percaya diri  
 Jalan Dao-nya cukup mendalam, kedua karena dia terlampau jatuh cinta  
 pada Xu Xian, kuatirnya setelah pergi menimbulkan kesalahpahaman Xu  
 Xian.' (TLOWS, 95, 8-9)

Hubungan kausalitas pada kalimat (46) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 14.

bersikeras tidak pergi ← percaya diri, terlampau jatuh cinta

akibat

sebab

sebab

Konteks pada kalimat (46) adalah sebagai berikut. Xiao Qing (ular hijau) dan Bai Suzhen (ular putih) cemas karena mereka dapat berubah ke wujud asli mereka saat Festival Perahu Naga. Oleh karena itu, Xiao Qing mengajak Bai Suzhen untuk pergi sementara sampai Festival Perahu Naga berakhir. Hubungan kausalitas pada kalimat (46) terlihat antara klausa pertama dengan klausa kedua dan ketiga. Klausa pertama, yaitu klausa '白素贞执意不肯' 'Bái Sùzhēn zhíyì bùkěn' 'Bai Suzhen bersikeras tidak bersedia' menyatakan akibat. Klausa kedua, yaitu '一来她自恃道行还深' 'yīlái tā zìshì Dào xíng hái shēn' 'pertama karena dia percaya diri Jalan Dao-nya cukup mendalam' dan klausa ketiga '二来她过分钟情许仙' 'èrlái tā guòfēn zhōngqíng Xǔ Xiān' 'kedua karena dia terlampau jatuh cinta pada Xu Xian' menyatakan sebab. Klausa keempat, '唯恐离去以后' 'wéikǒng líqù yǐhòu' 'kuatirnya setelah berpisah' dan klausa kelima '造成许仙的误会' 'zàochéng Xǔ Xiān de wùhuì' 'menyebabkan kesalahpahaman Xu Xian' memberi informasi tambahan bagi keseluruhan kalimat. Klausa pertama dianggap sebagai fokus karena mengandung aspek penting dari keseluruhan ujaran yang berisi respon langsung dari ajakan Xiao Qing. Hal ini semakin jelas bila dilihat dari perspektif kutipan kalimat sebelum kalimat (46): "姐姐不要太大意了，" "小青冷静地劝告着。“依我之见，还是小心些为妙。明早你我悄悄离去，姐夫若是问起，就叫人对他说看龙舟去了。” "Kakak jangan terlampau lengah," Xiao Qing memperingatkan Bai Suzhen dengan tenang. "Menurut saya, lebih bijak bila berhati-hati sedikit. Besok pagi kita pergi diam-diam. Bila Kakak Ipar bertanya, suruh saja orang memberitahu bahwa kita pergi menonton perahu naga." (TLOWS 95, 5-7)

Kutipan tersebut berisi nasihat dan ajakan Xiao Qing kepada Bai Suzhen. Klausa pertama kalimat (46) merupakan respon dari ajakan tersebut, yaitu ketidaksediaan Bai Suzhen untuk pergi bersama Xiao Qing. Berdasarkan perspektif kutipan di atas maka klausa pertama kalimat (46) merupakan informasi paling penting dari keseluruhan kalimat (46) yaitu, respon Bai Suzhen terhadap ajakan Xiao Qing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa klausa pertama



kalimat (46) adalah fokus dari kalimat tersebut. Klausa-klausa lainnya dapat dikatakan sebagai latar karena bukan merupakan informasi paling penting dalam kalimat (46). Klausa kedua dan ketiga merupakan sebab dari akibat yang diungkapkan oleh klausa pertama, sedangkan klausa keempat dan kelima hanya menambah informasi terhadap keseluruhan kalimat.

Bila kalimat (46) diubah menjadi bentuk dasar hubungan kausalitas, yaitu pola sebab-akibat, maka kalimat tersebut akan menjadi seperti berikut.

(46a) 白素贞 一来自恃道行还深，二来  
 Bái Sùzhēn yīlái zìshì Dào xíng hái shēn, èrlái  
 Bai Suzhen <KONJ> percaya diri Dao jalan cukup dalam <KONJ>  
 过分钟情许仙，唯恐离去以后，造成  
 guòfēn zhōngqíng Xǔ Xiān, wéikǒng líqù yǐhòu, zàochéng  
 terlampau jatuh cinta Xu Xian kuatir pergi setelah menimbulkan  
 许仙的误会，她执意不肯。  
 Xǔ Xiān de wùhuì, tā zhíyì . bùkěn.  
 Xu Xian<PART> salah paham dia bersikeras tidak bersedia  
 ‘Pertama karena Bai Suzhen percaya diri Jalan Dao-nya cukup mendalam,  
 kedua karena dia terlampau jatuh cinta kepada Xu Xian dan kuatirnya  
 setelah pergi menimbulkan kesalahpahaman Xu Xian, dia bersikeras tidak  
 bersedia.’<sup>15</sup>

Hubungan kausalitas pada kalimat (47) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 15.

percaya diri, terlampau jatuh cinta → bersikeras tidak pergi  
 sebab                      sebab                      akibat

Kalimat (46a) berterima secara sintaktis dan semantis. Namun dilihat secara pragmatis, kalimat (46a) tidak sesuai dengan konteks yang telah dikutip di atas. Ketidaksiesuaian kontekstual tersebut terjadi karena kalimat (46a) yang seharusnya dimulai dengan respon Bai Suzhen terhadap ajakan Xiao Qing, justru dimulai dengan hal-hal yang menyebabkan Bai Suzhen menolak ajakan Xiao Qing

<sup>15</sup> Kalimat dengan huruf alphabet “a” dan “b” setelah nomor kalimat bukan merupakan kalimat yang berasal dari sumber data, melainkan perubahan bentuk kalimat asli dari data sebagai hasil analisis penulis.

dan diakhiri dengan respon Bai Suzhen berupa penolakan terhadap ajakan Xiao Qing. Alur cerita menjadi terputus dan kalimat (46a) tidak sesuai dengan konteks keseluruhan cerita tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengedepanan konstituen agar kalimat (46a) dapat sesuai dengan konteks cerita. Dihasilkanlah kalimat (46) sebagai bentuk pemokusan konstituen. Dapat dikatakan bahwa konstituen berupa klausa akibat '白素贞执意不肯' 'Bái Sùzhēn zhíyì bùkěn' 'Bai Suzhen bersikeras tidak bersedia' dianggap paling penting atau merupakan fokus dari keseluruhan kalimat.

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan hubungan kausalitas pola akibat-sebab merupakan bentuk variasi dari pola sebab-akibat dalam hal pemokusan konstituen yang dalam hal ini adalah klausa. Pada pola akibat-sebab, klausa akibat merupakan aspek paling penting sehingga klausa akibat dikedepankan dan menjadi fokus kalimat. Klausa sebab memberi informasi tambahan berupa alasan yang menyebabkan akibat pada klausa akibat dan tidak mendapat penekanan sehingga dianggap sebagai latar kalimat.

### **3.4 Analisis Konjungsi dalam Hubungan Kausalitas**

Seperti yang telah diungkapkan pada subbab 3.2 mengenai analisis sintaktis dan semantis hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, variasi tidak hanya ditemui pada posisi klausa, tapi juga pada kehadiran dan ketidakhadiran konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang ditemui pada data dijelaskan maknanya pada subbab 3.4.1, mengenai jenis konjungsi. Analisis mengenai peran konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin akan dijelaskan pada subbab 3.4.2.

#### **3.4.1 Jenis Konjungsi**

Pada subbab 3.1, konjungsi yang terdapat dalam data dikumpulkan dan dihitung frekuensi kemunculannya. Dari hasil penghitungan dan klasifikasi data, terdapat 10 jenis konjungsi yang memarkahi kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Berikut adalah makna yang diungkapkan oleh konjungsi-konjungsi

tersebut berdasarkan kamus 现代汉语八百词 Xiàndài Hànyǔ Bâbăicí (Lu, 1991) dan pemunculan dalam data.

### 1. 因为 yīnwèi, 因 yīn

(47) 因为 阴晴不定，人们容易招致疾病。

Yīnwèi yīnqíng bùdìng, rén men róngyì zhāozhì jíbìng.  
 <KONJ> cuaca tidak tentu, orang <PART> mudah terserang penyakit  
 ‘Karena cuaca tidak menentu, orang-orang mudah terserang penyakit.’  
 (TLOWS, 75, 15)

Hubungan kausalitas pada kalimat (48) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 16.

cuaca tidak menentu → mudah terserang penyakit  
 sebab    akibat

Konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’, ‘因’ ‘yīn’ menyatakan makna sebab. Bila memarkahi klausa pertama, maka konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’, ‘因’ ‘yīn’ juga dapat diikuti oleh konjungsi yang menyatakan akibat seperti ‘所以’ ‘suǒyǐ’, ‘就’ ‘jiù’, ‘因此’ ‘yīncǐ’ atau ‘才’ ‘cái’ pada klausa berikutnya. Konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’, ‘因’ ‘yīn’ juga dapat memarkahi klausa kedua atau klausa akhir seperti pada hubungan kausalitas pola akibat-sebab.

Pada kalimat (47), konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ memarkahi klausa pertama, yaitu klausa ‘阴晴不定’ ‘yīnqíng bùdìng’ sehingga menjadikan klausa tersebut bermakna sebab. Dengan demikian, klausa kedua yaitu klausa ‘人们容易招致疾病’ ‘rén men róngyì zhāozhì jíbìng’ ‘orang-orang mudah terserang penyakit’ menjadi akibat dari sebab yang diungkapkan oleh klausa pertama.

### 2. 因此 yīncǐ

(48) 原来      许仙      乘      的      是      一      只      轻便

Yuánlái Xǔ Xiān chéng de shì yī zhī qīngbiàn  
 Pada dasarnya Xu Xian tumpang <PART> <KOP> sebuah <GOL> ringan  
 小船，因此很快就到了杭州。  
 xiǎo chuán, yīncǐ hěn kuài jiù dào le Háng Zhōu.  
 Kecil perahu <KONJ> sangat cepat sudah sampai <ASP> Hang Zhou  
 ‘Pada dasarnya, perahu yang ditumpangi Xu Xian adalah perahu kecil  
 yang ringan, sehingga dia sudah tiba di Hang Zhou dengan sangat cepat.’  
 (TLOWS, 215, 17)

Hubungan kausalitas pada kalimat (48) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 17.

perahu kecil yang ringan → tiba dengan cepat  
 sebab akibat

Konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ menyatakan makna akibat atau hasil. Konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ biasanya memarkahi klausa kedua atau klausa akhir dan bila demikian maka klausa pertama atau klausa awal dapat dimarkahi dengan konjungsi yang menyatakan sebab seperti ‘由于’ ‘yóuyú’ dan ‘因为’ ‘yīnwèi’, ‘因’ ‘yīn’. Konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ juga dapat berada di awal kalimat atau memarkahi klausa pertama untuk menyatakan hasil atau akibat pada hubungan kausalitas antarkalimat.

Pada kalimat (48), konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’ memarkahi klausa kedua, yaitu klausa ‘很快就到了杭州’ ‘hěn kuài jiù dào le Háng Zhōu’ ‘dia sudah tiba di Hang Zhou dengan sangat cepat’ sehingga klausa tersebut bermakna akibat. Dengan demikian, klausa pertama, yaitu klausa ‘原来许仙乘的是一只轻便小船’ ‘yuánlái Xǔ Xiān chéng de shì yī zhī qīngbiàn xiǎo chuán’ ‘pada dasarnya, perahu yang ditumpangi Xu Xian adalah perahu kecil yang ringan’ menyatakan sebab atas apa yang terjadi pada klausa kedua.

### 3. 既然 jìrán, 既 jì

(49) 娘子既然身怀有孕，就不要太  
 Niángzi jìrán shēn huái yǒu yùn, jiù búyào tài

Istri <KONJ> tubuh hamil ada kandung <KONJ> jangan terlalu  
 辛苦 了。  
 xīnkǔ le.

bersusah payah <PART>

‘Karena istri hamil, maka jangan terlalu bersusah payah.’ (TLOWS, 77, 14)

‘Karena kamu (Bai Suzhen, istri Xu Xian) hamil, maka jangan bersusah payah.’ (TLOWS, 77, 14)

Hubungan kausalitas pada kalimat (49) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 18.

hamil → jangan terlalu bersusah payah  
 sebab                      akibat

Konjungsi 既然 jìrán, 既 jì menyatakan sebab atau alasan. Konjungsi 既然 jìrán, 既 jì dapat diikuti oleh konjungsi yang menyatakan hasil atau akibat, seperti konjungsi ‘就’ ‘jiù’, ‘还’ ‘hái’, ‘因此’ ‘yīncǐ’ atau ‘也’ ‘yì’ pada klausa berikutnya.

Pada kalimat (49) konjungsi ‘既然’ ‘jìrán’ memarkahi klausa pertama, yaitu klausa ‘娘子身怀有孕’ ‘niángzi shēn huái yǒu yùn’ ‘kamu sedang hamil’ sehingga klausa tersebut bermakna alasan. Dengan demikian klausa kedua, yaitu klausa ‘不要太辛苦了’ ‘búyào tài xīnkǔ le’ ‘jangan bersusah payah’ menyatakan hasil atas alasan yang diungkapkan oleh klausa pertama. Hal tersebut juga terlihat dari konjungsi ‘就’ ‘jiù’ yang bermakna hasil atau akibat yang memarkahi klausa kedua.

#### 4. 所以 suǒyǐ

(50) 显然 官人 真是 怕 我 了, 所以 他 不 敢  
 Xiǎnrán guānrén zhēnshì pà wǒ le, suǒyǐ tā bù gǎn  
 jelas tuan benar-benar takut saya <PART> <KONJ> dia tidak  
 berani  
 上 楼。  
 shàng lóu.

naik rumah bertingkat

‘Jelas bahwa Tuan benar-benar takut kepada saya, sehingga ia tidak berani naik ke lantai atas.’ (TLOWS, 129, 24)

‘Jelas bahwa Xu Xian benar-benar takut kepada saya (Bai Suzhen), sehingga ia tidak berani naik ke lantai atas’ (TLOWS, 129, 24)

Hubungan kausalitas pada kalimat (50) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 19.

takut → tidak berani naik  
 sebab                      akibat

Konjungsi ‘所以’ ‘suǒyǐ’ menyatakan makna akibat atau hasil dan biasanya memarkahi klausa kedua atau klausa akhir. Klausa awal atau klausa sebelumnya biasanya dimarkahi oleh konjungsi yang menyatakan sebab seperti konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’, ‘因’ ‘yīn’ atau ‘由于’ ‘yóuyú’.

Pada kalimat (50), konjungsi ‘所以’ ‘suǒyǐ’ memarkahi klausa kedua, yaitu klausa ‘他不敢上楼’ ‘tā bù gǎn shàng lóu’ ‘dia tidak berani naik ke lantai atas’ sehingga klausa tersebut bermakna akibat. Dengan demikian klausa pertama, yaitu klausa ‘显然官人真是怕我了’ ‘Xiǎnrán guānrén zhēnshì pà wǒ le’ ‘jelas bahwa Xu Xian benar-benar takut kepada saya’ menyatakan sebab atas apa yang terjadi pada klausa kedua.

## 5. 就 jiù

(51) 许相公既然喜欢这里, 就不再回去了!  
 Xǔ xiānggōng jìrán xǐhuān zhèlǐ, jiù bù zài huíqù  
 Xu tuan <KONJ> suka tempat ini <KONJ> tidak lagi pulang  
 了!  
 le!

<PART>

‘Karena Tuan Xu suka tempat ini, maka tidak usah pulang lagi.’ (TLOWS, 29, 23)

Hubungan kausalitas pada kalimat (51) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 20.

suka → tidak usah pulang lagi  
 sebab                      akibat

Konjungsi ‘就’ ‘jiù’ menyatakan makna akibat dan biasanya memarkahi klausa kedua atau klausa akhir. Klausa awal atau klausa sebelumnya biasanya dimarkahi oleh konjungsi yang menyatakan sebab seperti konjungsi 既然 jìrán, 既 jì atau ‘为了’ wèile’.

Pada kalimat (51), konjungsi ‘就’ ‘jiù’ memarkahi klausa kedua, yaitu klausa ‘不再回去了’ ‘bù zài huíqù le’ sehingga klausa tersebut bermakna akibat. Dengan demikian klausa pertama, yaitu klausa ‘许相公喜欢这里’ ‘Xǔ xiānggōng xǐhuān zhèlǐ’ ‘Tuan Xu suka tempat ini’ menyatakan sebab atas apa yang terjadi pada klausa kedua. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh konjungsi ‘既然’ ‘jìrán’ yang memarkahi klausa pertama.

6. 一来... 二来... yīlái... èrlái...

(52) 不过，还 须 先 把 保 和 堂 的 生 意  
 Búguò hái xū xiān bǎ Bǎo Hé Táng de shēngyì  
 namun, masih harus lebih dulu <PREP> Bao He Tang <PART> bisnis  
 歇 掉，一 来 官 人 不 在 家，无 法 经 营，二 来  
 xiēdiào, yīlái guānrén bù zài jiā, wúfǎ jīngyíng, èrlái  
 henti <KONJ> tuan tidak ada rumah tak mampu kelola <KONJ>  
 即 令 官 人 回 来，镇 江 也 不 能 逗 留 了。  
 jíling guānrén huílái Zhèn Jiāng yě bùnéng dòuliú le.  
 walaupun tuan kembali Zhen Jiang juga tidak dapat tinggal <PART>  
 ‘Namun masih harus menghentikan bisnis Bao He Tang, pertama karena  
 Tuan tidak di rumah, tidak bisa mengelola bisnis, kedua walaupun Tuan  
 kembali, Zhen Jiang tidak dapat ditinggali lagi.’ (TLOWS 193, 5-6)  
 ‘Namun masih harus menghentikan bisnis Bao He Tang (toko obat milik  
 Xu Xian dan Bai Suzhen). Pertama karena Xu Xian tidak di rumah jadi  
 bisnis tidak bisa dikelola. Kedua, walaupun Xu Xian kembali, kita (Bai  
 Suzhen, Xu Xian, dan Xiao Qing) tidak dapat tinggal di kota Zhen Jiang  
 lagi.’ (TLOWS 193, 5-6)

Hubungan kausalitas pada kalimat (52) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 21.

bisnis dihentikan ← Xu Xian tidak di rumah, tidak dapat tinggal di Zhen Jiang

akibat

sebab

sebab

Konjungsi ‘一来... 二来...’ ‘yīlái... èrlái...’ menyatakan sebab.

Konjungsi tersebut dapat memarkahi klausa awal seperti pada hubungan kausalitas pola sebab-akibat atau klausa akhir pada hubungan kausalitas pola akibat-sebab. Konjungsi ‘一来... 二来...’ ‘yīlái... èrlái...’ juga dapat berlanjut seperti “三来... 四来... sānlái... sìlái...” sesuai dengan jumlah alasan yang diungkapkan.

Pada kalimat (52), konjungsi ‘一来... 二来...’ ‘yīlái... èrlái...’ masing-masing memarkahi klausa kedua dan ketiga, yaitu klausa ‘官人不在家，无法经营’ ‘guānrén bù zài jiā, wúfǎ jīngyíng’ ‘Xu Xian tidak di rumah, jadi bisnis tidak dapat dikelola’ dan klausa ‘即令官人回来，镇江也不能逗留了’ ‘jílìng guānrén huílái Zhèn Jiāng yě bùnéng dòuliú le’ ‘walaupun Xu Xian kembali, kita tidak dapat tinggal di kota Zhen Jiang lagi’ sehingga menyatakan sebab. Dengan demikian klausa pertama, yaitu klausa ‘不过，还须先把保和堂的生意歇掉’ ‘búguò hái xū xiān bǎ Bǎo Hé Táng de shēngyì xiēdiào’ menyatakan akibat atas apa yang terjadi pada klausa kedua dan ketiga.

## 7. 由于 yóuyú

(53) 白素贞 由于 连日 过份疲劳，睡到 晌午 才  
Bái Sùzhēn yóuyú liánrì guòfèn píláo, shuì dào shǎngwǔ cái  
Bai Suzhen <KONJ> hari ke hari lewat lelah tidur sampai tengah hari  
lalu

起身。

qǐshēn.

bangun tidur

‘Karena melewati kelelahan dari hari ke hari, Bai Suzhen tidur sampai tengah hari lalu bangun.’ (TLOWS, 127, 8)



Hubungan kausalitas pada kalimat (53) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 22.

lelah → tidur sampai siang  
 sebab                      akibat

Konjungsi ‘由于’ ‘yóuyú’ menyatakan sebab atau alasan dan biasanya memarkahi klausa awal atau klausa pertama. Konjungsi ‘由于’ ‘yóuyú’ juga dapat diikuti oleh konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil seperti ‘所以’ ‘suǒyǐ’, ‘因此’ ‘yīncǐ’ atau ‘因而’ ‘yīn’ér’ pada klausa berikutnya.

Pada kalimat (53) konjungsi ‘由于’ ‘yóuyú’ memarkahi klausa pertama, yaitu klausa ‘白素贞连日过份疲劳’ ‘Bái Sùzhēn liánrì guòfèn pí láo’ ‘Bai Suzhen melewati kelelahan dari hari ke hari’ sehingga klausa tersebut bermakna sebab. Dengan demikian klausa kedua, yaitu klausa ‘睡到晌午才起身’ ‘shuì dào shǎngwǔ cái qǐshēn’ ‘(Bai Suzhen) tidur sampai tengah hari lalu bangun’ menyatakan akibat atas apa yang dinyatakan pada klausa pertama.

8. 于是 yúshì

(54) 只 怕 累 坏 白 素 贞 , 于 是 劝 她 休 息 。

Zhī pà lèi huài Bái Sùzhēn, yúshì quàn tā xiūxi.

hanya kuatir lelah sangat Bai Suzhen <KONJ> menasihati dia istirahat

‘Hanya kuatir membuat Bai Suzhen sangat lelah, sehingga menasihatnya untuk beristirahat.’ (TLOWS, 77, 12-13)

‘Xu Xian kuatir membuat Bai Suzhen sangat lelah, sehingga ia menasihati Bai Suzhen untuk beristirahat’ (TLOWS, 77, 12-13)

Hubungan kausalitas pada kalimat (54) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 23.

kuatir Bai Suzhen lelah → menasihati agar dia beristirahat

sebab

akibat

Konjungsi ‘于是’ ‘yúshì’ menyatakan akibat atau hasil. Konjungsi ‘于是’ ‘yúshì’ biasanya memarkahi klausa kedua atau klausa akhir. Konjungsi ‘于是’ ‘yúshì’ juga dapat berada di awal kalimat atau memarkahi klausa pertama untuk menyatakan hasil atau akibat pada hubungan kausalitas antarkalimat.

Pada kalimat (54), konjungsi ‘于是’ ‘yúshì’ memarkahi klausa kedua, yaitu klausa ‘劝她休息’ ‘quàn tā xiūxi’ ‘menasihati dia untuk beristirahat’ sehingga klausa tersebut menyatakan akibat. Dengan demikian klausa pertama, yaitu klausa ‘只怕累坏白素贞’ ‘zhǐ pà lèi huài Bái Sùzhēn’ ‘hanya khawatir membuat Bai Suzhen lelah’ menyatakan sebab atas apa yang terjadi pada klausa kedua.

#### 9. 为了 wèile

(55) 为了 白素贞 的 安全, 她还是委屈 地 答应  
 Wèile Bái Sùzhēn de ānquán, tā háishì wěiqū de dáying  
 <KONJ> Bai Suzhen <PART> selamat dia pun enggan <PART> setuju  
 来。  
 lái.

<BAN>

‘Demi keselamatan Bai Suzhen, dia (Xiao Qing) pun dengan enggan menyetujui.’ (TLOWS, 206-207, 24-1)

Pada kalimat (55), hubungan kausalitas dapat terlihat dari figur berikut.

Figur 24.

keselamatan Bai Suzhen → setuju

sebab

akibat

Konjungsi ‘为了’ ‘wèile’ menyatakan alasan atau tujuan. Konjungsi tersebut dapat memarkahi klausa awal atau klausa pertama dan klausa akhir atau klausa kedua.

Pada kalimat (55) konjungsi ‘为了’ ‘wèile’ memarkahi konstituen awal kalimat tersebut berupa frase ‘白素贞的安全’ ‘Bái Sùzhēn de ānquán’ ‘keselamatan Bai Suzhen’ sehingga frase tersebut bermakna alasan. Dengan demikian konstituen berikutnya setelah frase tersebut, yaitu klausa ‘她还是委屈地答应来’ ‘tā hái shì wēiqū de dáying lái’ ‘dia pun dengan enggan menyetujui’ menyatakan hasil dari alasan yang dinyatakan pada frase sebelumnya.

#### 10. 因而 yīn'ér

(56) 我 在 这 里 看 娘 子 睡 觉 ， 想 到 不 久 娘 子  
 Wǒ zài zhèlǐ kàn niángzi shuìjiào, xiǎngdào bùjiǔ niángzi  
 Saya <PREP> sini melihat istri tidur terpikir tidak lama istri  
 就 要 养 个 白 胖 的 孩 儿 出 来 ，  
 jiùyào yǎng gè bái pàng de hái'ér chū lái,  
 segera melahirkan <GOL> putih gemuk <PART> anak keluar <PREP>  
 那 时 我 就 要 做 父 亲 了 ， 因 而  
 nàshí wǒ jiùyào zuò fùqīn le, yīn'ér  
 pada saat itu saya akan segera menjadi ayah <PART> <KONJ>  
 不 觉 高 兴 得 笑 了 起 来 。  
 bù jué gāoxìng de xiào le qǐlái.  
 tidak sadar gembira <PART> tertawa <PART> <ASP>  
 Melihat istri tidur di sini, terpikir kalau tidak lama lagi istri akan segera melahirkan seorang anak yang putih dan gemuk, pada saat itu aku akan menjadi ayah, sehingga aku tidak sadar gembira sampai mulai tertawa.’  
 (TLOWS, 91, 12-13)  
 ‘Melihatmu (Bai Suzhen) tidur di sini, terpikir kalau tidak lama lagi kamu akan segera melahirkan seorang anak yang putih dan gemuk, pada saat itu aku (Xu Xian) akan menjadi ayah, sehingga tidak sadar begitu gembira sampai mulai tertawa.’ (TLOWS, 91, 12-13)

Hubungan kausalitas pada kalimat (56) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 25.

akan menjadi ayah → gembira  
 sebab                      akibat

Konjungsi ‘因而’ ‘yīn’ér’ menyatakan akibat atau hasil. Sama dengan konjungsi ‘因此’ ‘yīncǐ’, konjungsi ‘因而’ ‘yīn’ér’ biasanya memarkahi klausa kedua atau klausa akhir dan bila demikian maka klausa pertama atau klausa awal dapat dimarkahi dengan konjungsi yang menyatakan sebab seperti ‘由于’ ‘yóuyú’. Konjungsi ‘因而’ ‘yīn’ér’ juga dapat memarkahi klausa awal pada sebuah kalimat dalam hubungan kausalitas antarkalimat.

Pada kalimat (56), konjungsi ‘因而’ ‘yīn’ér’ memarkahi klausa terakhir, yaitu klausa ‘不觉高兴得笑了起来’ ‘bù jué gāoxìng de xiào le qǐlái’ ‘sehingga tidak sadar begitu gembira sampai mulai tertawa’ sehingga klausa tersebut menyatakan akibat. Dengan demikian klausa-klausa sebelumnya yaitu ‘我在这里看娘子睡觉，想到不久娘子就要养个白胖的孩儿出来，那时我就要做父亲了’ ‘wǒ zài zhèlǐ kàn niángzi shuìjiào, xiǎngdào bùjiǔ niángzi jiù yào yǎng gè bái pàng de hái’ér chū lái, nàshí wǒ jiù yào zuò fùqīn le’ ‘Melihatmu (Bai Suzhen) tidur di sini, terpikir kalau tidak lama lagi kamu akan segera melahirkan seorang anak yang putih dan gemuk, pada saat itu aku (Xu Xian) akan menjadi ayah’ menyatakan alasan atas apa terjadi pada klausa terakhir.

### 3.4.2 Peran Konjungsi dalam Hubungan Kausalitas Bahasa Mandarin

Bila pada subbab sebelumnya, telah dijelaskan makna konjungsi-konjungsi dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, maka pada subbab ini akan konjungsi dianalisis perannya dalam kalimat majemuk, khususnya hubungan kausalitas. Dalam menganalisis, penulis menggunakan teori Jackson (1990) yang mengindikasikan bahwa makna hubungan kausalitas ditunjukkan oleh konjungsi yang memarkahi kalimat tersebut. Penulis juga menggunakan teori Yuan (2006) yang menyatakan bahwa peran konjungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hubungan dalam kalimat majemuk.

Berdasarkan temuan pada data, terdapat 73 kalimat yang memiliki konjungsi dan 14 kalimat tanpa konjungsi. Dari data dapat dikatakan bahwa penutur Bahasa Mandarin umumnya menggunakan konjungsi dalam menyatakan hubungan kausalitas. Pada data yang memiliki konjungsi, terlihat jelas makna

klausa dan hubungan antarklausa dalam kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat berikut.

- (57) 官人 既 是 熟悉 药材， 我们 就 开 个  
 Guānrén jì shì shúxī yàocái, wǒmen jiù kāi gè  
 tuan <KONJ> <KOP> terlatih obat-obatan kita <KONJ> buka <GOL>  
 药材铺 好 了。  
 yàocáipù hǎo le.  
 toko obat baik <PART>  
 'Karena Tuan paham akan obat-obatan, maka sebaiknya kita membuka sebuah toko obat.' (TLOWS, 69,9)  
 'Karena Tuan (Xu Xian) terlatih dalam obat-obatan, maka sebaiknya kita (Xu Xian dan Bai Suzhen) membuka sebuah toko obat.' (TLOWS, 69, 9)

Hubungan kausalitas pada kalimat (57) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 26.

paham obat-obatan → membuka toko obat  
 sebab akibat

Kalimat (57) memiliki dua buah klausa yang masing-masing dimarkahi oleh sebuah konjungsi: klausa pertama, yaitu klausa '官人既是熟悉药材' 'guānrén jì shì shúxī yàocái' 'karena Tuan terlatih dalam obat-obatan' yang dimarkahi oleh konjungsi '既' 'jì' 'karena' dan klausa kedua, yaitu klausa '我们就开个药材铺好了' 'wǒmen jiù kāi gè yàocáipù hǎo le' 'maka sebaiknya kita membuka sebuah toko obat' yang dimarkahi oleh konjungsi '就' 'jiù' 'maka'. Berdasarkan identifikasi posisi klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat (57), maka kalimat tersebut diklasifikasikan kalimat majemuk hubungan kausalitas dengan pola sebab-akibat.

Hubungan antarklausa dalam kalimat (57) dapat terlihat jelas karena adanya konjungsi yang memarkahi klausa-klausa dalam kalimat tersebut. Konjungsi '既' 'jì' 'karena' memberikan makna sebab bagi klausa pertama sedangkan konjungsi '就' 'jiù' 'maka' memberikan makna akibat pada klausa

kedua. Dengan adanya kedua konjungsi tersebut, pembaca dapat dengan mudah mengenali mana klausa yang menyatakan sebab dan mana yang menyatakan akibat sehingga hubungan dalam kalimat tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasi dengan jelas, yaitu hubungan kausalitas.

Walaupun hanya terdapat satu konjungsi yang memarkahi salah satu klausa dalam kalimat majemuk, hubungan antarklausa dalam kalimat tersebut tetap dapat dilihat dengan jelas. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat berikut.

(58) 可是许仙 因为 已经 醉 了, 见 她 越 是  
 Kěshì Xǔ Xiān yīnwèi yǐjīng zuì le, jiàn tā yuè shì  
 tetapi Xu Xian <KONJ> sudah mabuk <ASP> lihat dia makin <KOP>  
 坚决 不 喝, 越 是 赖 着 纠缠  
 jiānjué bù hē, yuè shì lài zhě jiūchán  
 bersikeras tidak minum makin <KOP> tak bergeser <DUR> ganggu  
 不 休。  
 bù xiū.  
 tak henti

‘Tetapi karena Xu Xian sudah mabuk, melihat dia makin bersikeras tidak minum, makin tak bergeser mengganggu tanpa henti.’ (TLOWS, 103, 2)

‘Tetapi karena Xu Xian sudah mabuk, melihat dia (Bai Suzhen) makin bersikeras tidak minum (anggur), makin memaksa dan mengganggu Bai Suzhen tanpa henti.’ (TLOWS, 103, 2)

Hubungan kausalitas pada kalimat (58) dapat dilihat dari figur berikut.

Figur 27a.

mabuk → memaksa dan mengganggu  
 sebab                      akibat

Pada kalimat (58) terdapat satu konjungsi, yaitu konjungsi ‘因为’ ‘yīnwèi’ ‘karena’ yang memarkahi klausa pertama, yaitu klausa ‘可是许仙因为已经醉了’ ‘Kěshì Xǔ Xiān yīnwèi yǐjīng zuì le’ ‘tetapi karena Xu Xian sudah mabuk’ sehingga menjadikan klausa tersebut bermakna sebab. Dengan demikian klausa-klausa lain dalam kalimat tersebut, yaitu ‘见她越是坚决不喝, 越是赖着纠缠不休’ ‘jiàn tā yuè shì jiānjué bù hē, yuè shì lài zhě jiūchán bù xiū’ ‘melihat dia

makin bersikeras tidak minum, makin tak bergeser mengganggu tanpa henti' menjadi akibat atas sebab yang diungkapkan oleh klausa pertama. Hubungan kausalitas dalam kalimat (58) dapat terlihat dengan jelas karena terdapat konjungsi bermakna sebab yang memarkahi klausa pertama sehingga dengan sendirinya klausa-klausa yang mengikuti klausa pertama menyatakan akibat. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi terhadap konjungsi serta posisi klausa sebab dan klausa akibat dalam kalimat (58), maka kalimat tersebut diklasifikasikan kalimat majemuk hubungan kausalitas dengan pola sebab-akibat.

Pada kalimat majemuk yang tidak dimarkahi konjungsi, hubungan antarklausa menjadi kurang jelas. Pembaca mungkin dapat mengetahui hubungan dalam kalimat tersebut setelah membaca keseluruhan kalimat atau mengerti konteks dari kalimat tersebut. Ketidakhadiran konjungsi dalam kalimat majemuk dapat menimbulkan ambiguitas hubungan. Hal ini terlihat dari kalimat berikut.

(58a) 可是许仙已经醉了, 见她越是坚决  
 Kěshì Xǔ Xiān yǐjīng zuì le, jiàn tā yuè shì jiānjué  
 tetapi Xu Xian sudah mabuk <ASP> lihat dia makin <KOP> bersikeras  
 不喝, 越是赖着纠缠不休。  
 bù hē, yuè shì lài zhe jiūchán bù xiū.  
 tidak minum makin <KOP> tak bergeser <DUR> ganggu tak henti  
 'Tetapi Xu Xian sudah mabuk, melihat dia makin bersikeras tidak minum,  
 makin tak bergeser mengganggu tanpa henti.'  
 'Tetapi Xu Xian sudah mabuk, melihat dia (Bai Suzhen) makin bersikeras  
 tidak minum (anggur), (Xu Xian) makin memaksa dan mengganggu Bai  
 Suzhen tanpa henti.'

Konjungsi '因为' 'yīnwèi' 'karena' pada kalimat (58) dihilangkan, sehingga kalimat (58a) mungkin memiliki hubungan kausalitas seperti yang ditunjukkan oleh Figur 27a atau hubungan urutan seperti yang ditunjukkan figur berikut.

Figur. 27b.

mabuk → melihat Bai Suzhen tidak mau minum → memaksa dan mengganggu  
 kejadian pertama                      kejadian kedua                      kejadian ketiga

Pada kalimat (58a) hubungan antarklausa menjadi kurang jelas. Klausa-klausa dalam kalimat tersebut dapat memiliki hubungan kausalitas seperti yang terdapat pada klausa (58), namun dapat pula memiliki hubungan lain, yaitu urutan peristiwa. Urutan peristiwa yang mungkin terdapat pada kalimat (58a), yaitu sebagai berikut. Xu Xian mabuk, kemudian dia melihat Bai Suzhen tidak mau minum dan dia terus memaksanya untuk minum. Makna urutan tersebut akan semakin jelas bila kalimat (58a) dimarkahi oleh konjungsi bermakna urutan, seperti yang diperlihatkan oleh kalimat berikut.

(58b) 可是许仙已经醉了, 然后见她越是  
 Kěshì Xǔ Xiān yǐjīng zuì le, rán hòu jiàn tā yuè shì  
 tetapi Xu Xian sudah mabuk <ASP> <KONJ> lihat dia makin <KOP>  
 坚决不喝, 越是赖着纠缠  
 jiānjué bù hē, yuè shì lài zhě jiūchán  
 bersikeras tidak minum makin <KOP> tak bergeser <DUR> ganggu  
 不休。  
 bù xiū.  
 tak henti

‘Tetapi Xu Xian sudah mabuk, lalu melihat dia makin bersikeras tidak minum, makin tak bergeser mengganggu tanpa henti.’

‘Tetapi Xu Xian sudah mabuk, lalu melihat dia (Bai Suzhen) makin bersikeras tidak minum (anggur), Xu Xian makin memaksa dan mengganggu Bai Suzhen tanpa henti.’

Makna urutan pada kalimat (58b) dapat diidentifikasi dari konjungsi yang memarkahi kalimat tersebut. Pada kalimat (58b), konjungsi ‘然后’ ‘rán hòu’ ‘lalu’ yang menyatakan urutan peristiwa (Fang, 2001b: 211), yaitu Xu Xian memaksa dan mengganggu Bai Suzhen setelah ia (Xu Xian) sudah mabuk. Dengan demikian, kalimat (58b) diklasifikasikan sebagai kalimat majemuk hubungan urutan.

Baik hubungan kausalitas maupun hubungan urutan memiliki lebih dari satu kejadian yang diungkapkan dalam satu kalimat. Perbedaan antara kedua hubungan tersebut adalah sebagai berikut. Pada hubungan kausalitas, kejadian pada salah satu klausa dengan jelas menyebabkan atau merupakan akibat dari hal yang terjadinya pada klausa yang lainnya. Pada hubungan urutan, kejadian yang diungkapkan oleh salah satu klausa terjadi setelah kejadian pada klausa lainnya.



Kejadian yang diungkapkan oleh klausa yang lebih awal belum tentu menyebabkan atau merupakan akibat dari kejadian yang terjadi pada klausa setelahnya. Terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang menyebabkan kejadian tersebut. Oleh karena perbedaan makna yang diungkapkan hubungan kausalitas dan hubungan urutan, maka kehadiran konjungsi merupakan hal yang penting untuk memperjelas makna kalimat.

Ambiguitas makna akibat ketidakhadiran konjungsi juga ditunjukkan oleh kalimat berikut.

(59) 许仙听见白素贞还能治病，一惊之下，  
 Xǔ Xiān tīngjiàn Bái Sùzhēn hái néng zhìbìng, yī jīng zhī xià,  
 Xu Xian dengar Bai Suzhen juga mampu obati penyakit kagum <PREP>  
 益发肃然起敬了。  
 yì fā sùránqǐjìng le.

makin menjadi menjadi hormat <PART>

‘Xu Xian mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, dalam kekagumannya, bertambah hormat.’ (TLOWS, 69, 13)

‘Mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, dalam kekagumannya, Xu Xian menjadi bertambah hormat (kepada Bai Suzhen)’ (TLOWS, 69, 13)

Kalimat (59) mungkin memiliki hubungan antarklausa seperti yang ditunjukkan oleh figur-figur berikut.

Figur 28a.

mendengar Bai Suzhen mampu mengobati → menjadi bertambah hormat  
 sebab akibat

Figur 28b.

mendengar Bai Suzhen mampu mengobati → menjadi bertambah hormat  
 kejadian pertama kejadian kedua

Pada kalimat (59), hubungan antarklausa juga menjadi kurang jelas. Terdapat paling tidak dua kemungkinan hubungan antarklausa dari kalimat

tersebut. Hubungan pertama adalah kausalitas. Hubungan kausalitas terlihat jelas setelah kalimat (59) dimarkahi oleh konjungsi '因此' 'yīncǐ' yang menyatakan akibat, seperti yang ditunjukkan oleh kalimat berikut.

- (59a) 许仙听见白素贞还能治病，因此，一惊  
 Xǔ Xiān tīngjiàn Bái Sùzhēn hái néng zhìbìng, yīncǐ, yī jīng  
 Xu Xian dengar Bai Suzhen juga mampu obati penyakit <KONJ> kagum  
 之下，(他)益发肃然起敬了。  
 zhī xià, (tā) yì fā sùránqǐjìng le.  
 <PREP> (dia) makin menjadi menjadi hormat <PART>  
 'Xu Xian mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, maka dalam kekagumannya, bertambah hormat.'  
 'Mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, maka dalam kekagumannya, Xu Xian menjadi bertambah hormat (kepada Bai Suzhen)'

Karena adanya konjungsi '因此' 'yīncǐ' yang menyatakan akibat, maka makna kalimat (59a) menjadi jelas: Xu Xian bertambah hormat kepada Bai Suzhen karena ia mendengar Bai Suzhen mampu mengobati penyakit. Dengan demikian, kalimat (59a) merupakan kalimat majemuk hubungan kausalitas pola sebab-akibat.

Makna kedua adalah urutan peristiwa. Makna tersebut menjadi jelas setelah kalimat (59) dimarkahi konjungsi '后' 'hòu' 'setelah' (Fang, 2001a: 867) seperti yang ditunjukkan oleh kalimat berikut.

- (59b) 许仙听见白素贞还能治病后，一惊  
 Xǔ Xiān tīngjiàn Bái Sùzhēn hái néng zhìbìng hòu, yī jīng  
 Xu Xian dengar Bai Suzhen juga mampu obati penyakit <KONJ> kagum  
 之下，益发肃然起敬了。  
 zhī xià, yì fā sùránqǐjìng le.  
 <PREP> makin menjadi menjadi hormat <PART>  
 'Setelah Xu Xian mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, dalam kekagumannya, bertambah hormat.'  
 'Setelah mendengar Bai Suzhen juga mampu mengobati penyakit, dalam kekagumannya, Xu Xian menjadi bertambah hormat (kepada Bai Suzhen)'

Karena adanya konjungsi '后' 'hòu' yang menyatakan urutan peristiwa, maka hubungan dalam kalimat (59b) menjadi jelas, yaitu rasa hormat Xu Xian terhadap Bai Suzhen bertambah setelah ia mendengar Bai Suzhen mampu

mengobati penyakit. Dengan demikian berdasarkan identifikasi konjungsi pada kalimat (59b), kalimat tersebut diklasifikasikan sebagai kalimat majemuk hubungan urutan.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa konjungsi yang memarkahi sebuah kalimat majemuk menunjukkan makna hubungan dalam kalimat tersebut. Untuk menghindari ambiguitas makna kalimat, konjungsi juga berperan sebagai dasar identifikasi dan klasifikasi hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk, yang dalam hal skripsi ini difokuskan kepada hubungan kausalitas



## BAB 4

### KESIMPULAN

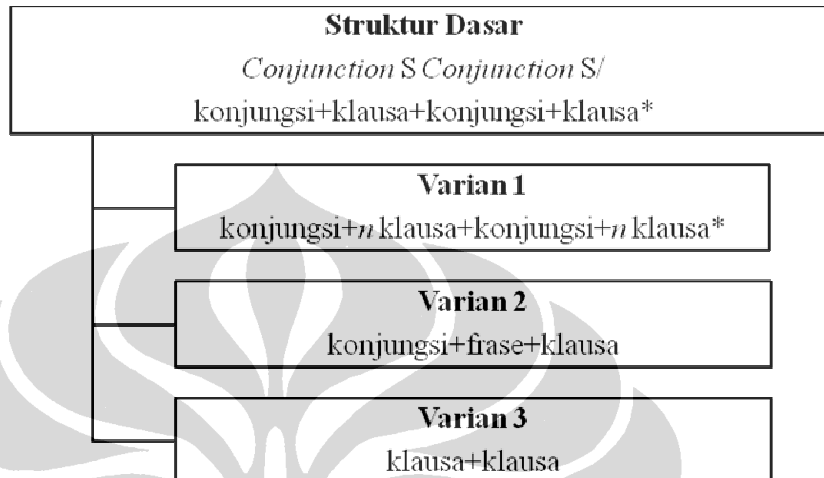
Setelah menganalisis data berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan posisi klausa serta kehadiran dan ketidakhadiran konjungsi, kalimat majemuk hubungan kausalitas Bahasa Mandarin dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis. Hasil klasifikasi data dapat dilihat pada tabel berikut

	<b>Berdasarkan posisi klausa sebab dan klausa akibat</b>	<b>Berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran konjungsi</b>
<b>Data</b> <b>(87 Kalimat)</b>	Pola sebab-akibat (81 kalimat)	Pola sebab-akibat plus konjungsi (68 kalimat)
		Pola sebab-akibat minus konjungsi (13 kalimat)
	Pola akibat-sebab (6 kalimat)	Pola akibat-sebab plus konjungsi (5 kalimat)
		Pola akibat-sebab minus konjungsi (1 kalimat)

Dari sisi sintaksis dan semantik, kalimat majemuk hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan pola akibat-sebab memiliki 4 varian struktur. Struktur dasar hubungan kausalitas Bahasa Mandarin adalah *conjunction S conjunction S* dengan klausa utama menyatakan akibat atau hasil dan klausa subordinatif menyatakan sebab atau alasan. Namun demikian, ditemui pula variasi dari struktur *conjunction S conjunction S* dalam jumlah klausa dan konjungsi. Berdasarkan jumlah klausa, variasi yang ditemukan berupa adanya kalimat dengan lebih dari dua klausa dan posisi S dalam struktur dasar *conjunction S conjunction S* dapat diisi oleh baik klausa maupun frase. Dalam hal konjungsi, ditemui kalimat dengan kurang dari

dua konjungsi atau tidak ada konjungsi sama sekali. Varian-varian dari bentuk dasar tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Keterangan:

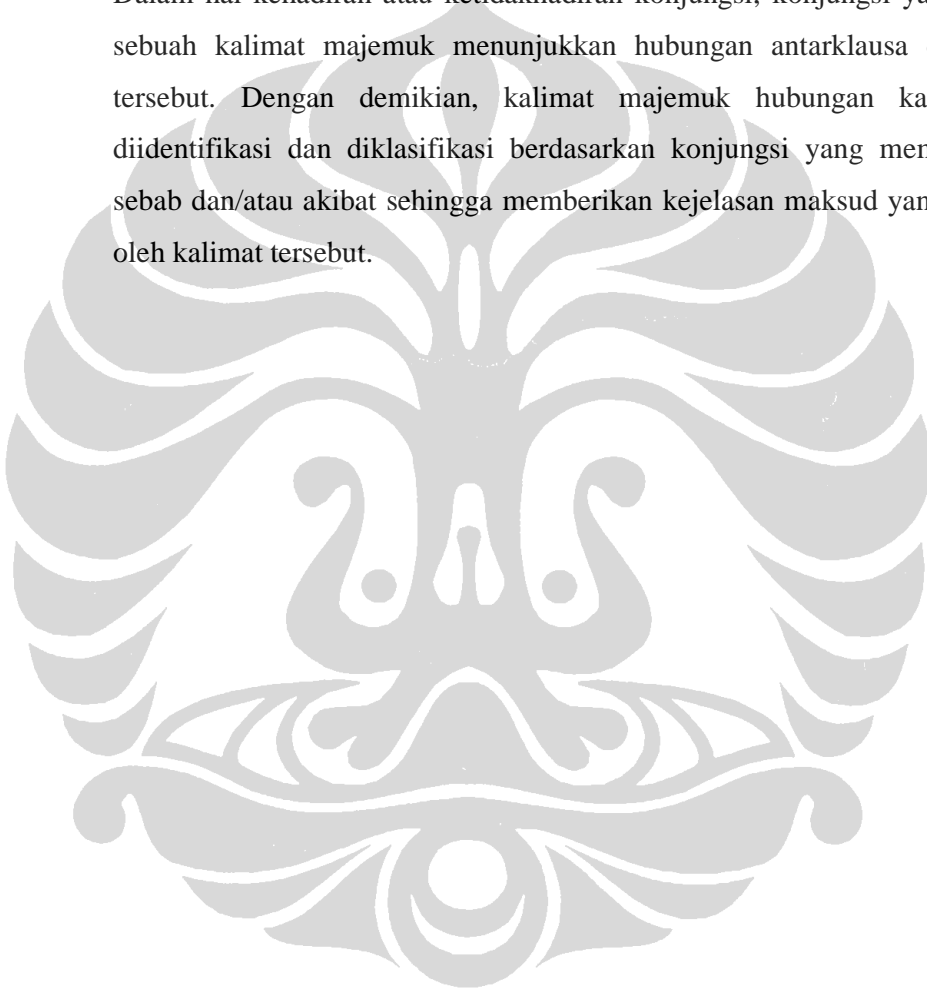
\* = salah satu konjungsi dapat dihilangkan atau dilesapkan

$n$  = jumlah klausa

Perbedaan antara hubungan kausalitas pola sebab-akibat dan akibat-sebab bersifat kontekstual, sehingga perbedaan kedua pola tersebut dikaji secara pragmatik. Dari sisi pragmatik, dapat dikatakan bahwa hubungan kausalitas pola sebab-akibat merupakan bentuk dasar hubungan kausalitas Bahasa Mandarin. Berdasarkan fungsi pragmatik tema-remas maka klausa sebab adalah tema karena merupakan tumpuan pembicaraan, sedangkan klausa akibat adalah rema karena memberi informasi berdasarkan apa yang diungkapkan oleh tema. Dalam hubungan kausalitas Bahasa Mandarin, tema merupakan unsur awal dalam kalimat. Walaupun demikian, tema dapat didahului oleh unsur lain namun tema tetap mendahului rema. Tema dan rema dibatasi oleh jeda potensial berwujud tanda koma dalam ragam tulis dan kensenyapan sejenak dalam ragam lisan. Tema sendiri dapat terdiri atas inti konstruksi saja atau konjungsi dan inti konstruksi. Berbeda dengan pola sebab-akibat, hubungan kausalitas pola akibat-sebab merupakan bentuk variasi dari pola sebab-akibat dalam hal pemokus konstituen yang dalam hal ini adalah klausa. Pada pola akibat-sebab, klausa akibat

merupakan aspek paling penting sehingga klausa akibat dikedepankan dan menjadi fokus kalimat. Klausa sebab memberi informasi tambahan berupa alasan yang menyebabkan akibat pada klausa akibat dan tidak mendapat penekanan sehingga dianggap sebagai latar kalimat.

Dalam kalimat majemuk hubungan kausalitas terdapat dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi yang menyatakan sebab dan konjungsi yang menyatakan akibat. Dalam hal kehadiran atau ketidakhadiran konjungsi, konjungsi yang memarkahi sebuah kalimat majemuk menunjukkan hubungan antarklausa dalam kalimat tersebut. Dengan demikian, kalimat majemuk hubungan kausalitas dapat diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan konjungsi yang memarkahi klausa sebab dan/atau akibat sehingga memberikan kejelasan maksud yang disampaikan oleh kalimat tersebut.

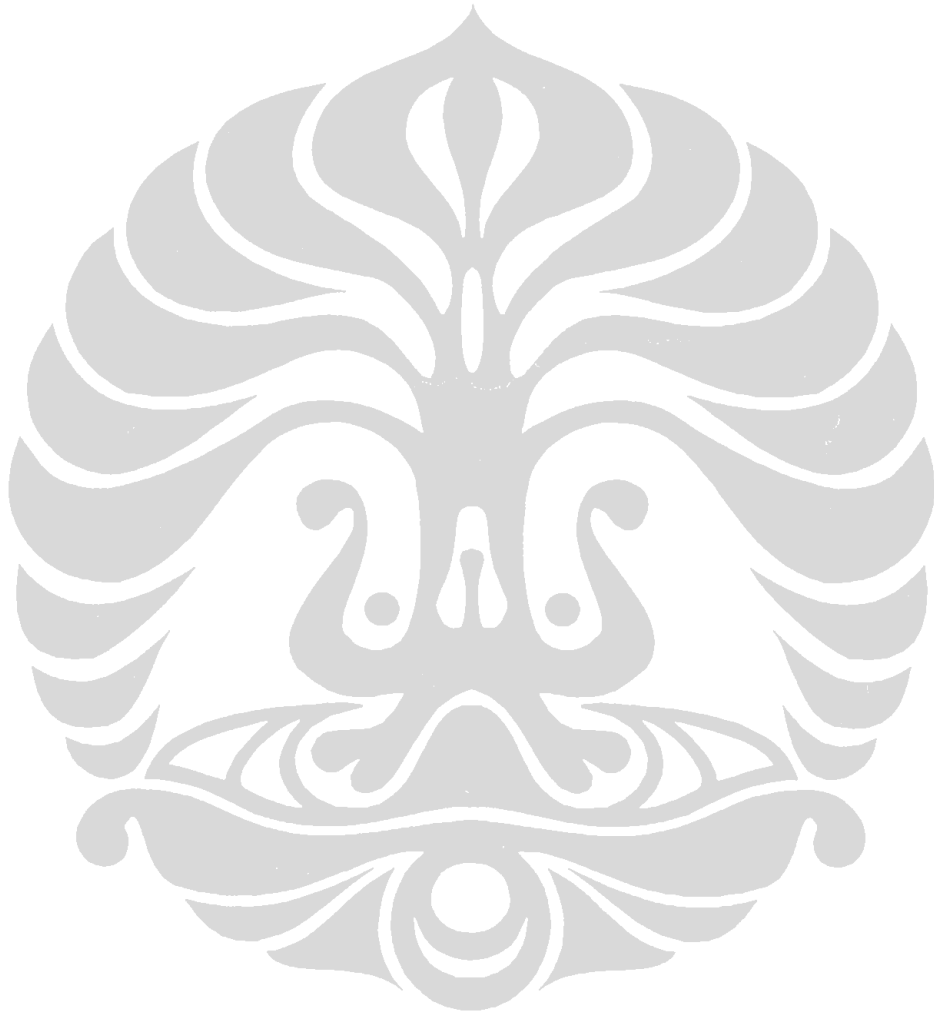


## Daftar Pustaka

- Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Ed. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ding, Shiyu. (2000). Topic and Topic-Comment Construction in Mandarin Chinese. *Language*, 76, 383-408.
- Fang, Yuqing. (2001a). 实用现代汉语语法 *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa*. Beijing: 商务印书馆 Shangwu Yinshuguan..
- . (2001b). 实用汉语语法 *Shiyong Hanyu Yufa*. Beijing: 北京大学出版社 Beijing Daxue Chubanshe.
- Guo, Zhenhua. (1999). *A Concise Chinese Grammar* 简明汉语语法. Beijing: Sinolingua 华语教学出版社.
- Jackson, Howard. (1990). *Grammar and Meaning: A Semantic Approach to English Grammar*.. New York: Longman Inc.
- Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike. (1977). *Grammatical Analysis*. Dallas: Summer Institute of Linguistic Academic Publications.
- Kridalaksana, Harimurti, et al. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . (2002). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Lehmann, Winfred Philipp. (1976). *Descriptive Linguistics*. New York: Random House
- Li, Charles N. dan Sandra A. Thompson. (1978). *An Exploration of Mandarin Chinese*. Dalam Winfred Phillip Lehmann (Ed.). *Syntactic Typology*. (hal.

- 223-265). Great Britain: The Harvester Press Limited.
- Li, Dejin dan Cheng Meizhen. (1998). *A Practical Chinese Grammar for Foreigners* 外国人实用汉语语法. Beijing: Sinolingua 华语教学出版社.
- Lin, Helen T. (1981). *Essential Grammar for Modern Chinese*. Boston: Cheng & Tsui Company, Inc.
- Longacre, Robert E. (1983). *The Grammar of Discourse*. New York: Plenum Press.
- Lu, Shuxiang (Ed). (1991). 现代汉语八百词 *Xiàndài Hànyǔ Bābǎicí*. Beijing: 商务印书馆 Shangwu Yinshuguan.
- Parera, Jos Daniel. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Payne, Thomas E. (2006). *Exploring Language Structure: A Student's Guide*. Cambridge: University Press.
- Sutami, A.M. Hermina. (1999). *Ikonsitas dalam Sintaksis Bahasa Mandarin*. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yip, Po-Ching dan Don Rimmington. (1997). *Chinese: An Essential Grammar*. London dan New York: Routledge.
- Tiee, Henry Hung-Yeh. (1986). *A Reference Grammar of Chinese Sentences with Exercise*. Tucson: The University of Arizona Press.
- Verhaar, J.W.M. (2004). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wang, Liyan. (1998). 汉语语法 *Hanyu Yufa*. Shanghai: 上海大学出版社 Shanghai Daxue Chubanshe.
- Warouw, Martha Salea. (1997). *Kombinasi Predikasi dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yip, Po-Ching dan Don Rimmington. (1997). *Chinese: an Essential Grammar*. London and New York: Routledge.
- Yuan, Caiyun (Ed.). (2006). 食用现代汉语语法 *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa*. Beijing: 高等教育出版社 Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Zhao, Qingge. (2001). *The Legend of White Snake* 白蛇传. Beijing: 新世界出版社 Xin Shijie Chubanshe.





### **SINOPSIS BUKU *THE LEGEND OF WHITE SNAKE* (白蛇传)**

Bai Suzhen adalah jelmaan seekor ular putih. Setelah bertapa selama ribuan tahun, ia berhasil mendapat pencerahan dan berubah menjadi seorang gadis yang cantik. Ketika sedang berlatih di Gunung Emei, Bai Suzhen bertemu dengan Xiao Qing, gadis cantik yang merupakan jelmaan ular hijau setelah bertapa selama ratusan tahun. Mereka berdua berteman sangat akrab dan menganggap satu sama lain seperti saudara kandung.

Suatu hari pada perayaan Qing Ming, Bai Suzhen dan Xiao Qing memutuskan untuk turun gunung dan berkunjung ke dunia manusia. Saat itu, Bai Suzhen bertemu dengan Xu Xian, seorang asisten di toko obat. Mereka berdua pun jatuh cinta dan memutuskan untuk menikah. Xu Xian dan Bai Suzhen bersama Xiao Qing memutuskan untuk tinggal di luar Gerbang Qing Bo. Karena baru berkeluarga dan butuh uang, Bai Suzhen dibantu Xiao Qing mencuri uang dari kantor kehakiman Qian Tang. Namun Xu Xian-lah yang justru dituduh mencuri dan dipenjarakan. Dengan kekuatan magis, Bai Suzhen dan Xiao Qing mengembalikan uang curian tersebut sehingga Xu Xian terbebas dari tuduhan. Setelah kasus tersebut selesai, Xu Xian dan Bai Suzhen memutuskan untuk pindah ke kota Zhen Jiang dan membuka toko obat bernama Bao He Tang.

Ketika tiba di akhir musim semi, terjadi wabah penyakit di kota Zhen Jiang. Bai Suzhen dan Xu Xian yang ahli dalam pengobatan membuat ramuan untuk mengobati wabah tersebut. Akhirnya wabah tersebut akhirnya berhasil ditanggulangi. Kehebatan pasangan ini terdengar sampai Kuil Jin Shan tempat tinggal biksu Fa Hai. Fa Hai yang memiliki kemampuan menerawang, mengetahui bahwa Bai Suzhen adalah jelmaan ular putih dan bertekad untuk memisahkan Xu Xian dan Bai Suzhen.

Mendekati Festival Perahu Naga, Bai Suzhen dan Xiao Qing merasa cemas karena mereka dapat berubah ke bentuk asli mereka selama festival itu. Bai Suzhen yang itu sedang hamil, meminum arak Xiong Huang karena dipaksa oleh Xu Xian

lanjutan

yang sedang mabuk. Akibatnya, Bai Suzhen berubah ke bentuk aslinya sebagai ular putih. Xu Xian yang terkejut melihat bentuk asli Bai Suzhen, ketakutan sampai meninggal. Atas saran Xiao Qing, Bai Suzhen pun memutuskan untuk pergi ke selatan pegunungan Kun Lun untuk mencari tanaman ajaib yang dapat membangkitkan Xu Xian dari kematian. Setelah bertarung dengan penjaga daerah tersebut, Bai Suzhen berhasil mendapatkan tanaman ajaib. Ia dan Xiao Qing pun segera membuat ramuan dari tanaman ajaib dan akhirnya berhasil membangkitkan Xu Xian dari kematian.

Tidak lama berselang, Fa Hai memperdaya Xu Xian untuk datang ke kuil Jin Shan. Sesampainya di kuil, Fa Hai mengurung Xu Xian dan berusaha menjadikannya seorang biksu. Setelah Bai Suzhen dan Xiao Qing tahu bahwa Fa Hai menculik Xu Xian, mereka mengerahkan pasukan air untuk berperang melawan Fa Hai dan pasukan dewa. Bai Suzhen dan Xiao Qing kewalahan menghadapi Fa Hai sehingga mereka pun mundur. Di tengah perang, Xu Xian berhasil kabur dari kurungan Fa Hai. Ia pun memutuskan untuk kembali ke tempat ia pertama kali bertemu dengan Bai Suzhen dan mendapati Bai Suzhen dan Xiao Qing di sana. Setelah pertempuran di kuil Jin Shan, Xu Xian memutuskan untuk membawa Xiao Qing dan Bai Suzhen ke rumah kakak perempuannya di Qian Tang. Tidak lama setelah itu, Bai Suzhen pun melahirkan seorang bayi laki-laki yang diberi nama Meng Jiao.

Usaha Fa Hai untuk memisahkan Bai Suzhen dan Xu Xian terus berlanjut. Tidak lama setelah perayaan Tahun Baru berlalu, Fa Hai kembali datang menemui Bai Suzhen dan Xu Xian. Dengan menggunakan mangkuk ajaib, Fa Hai berhasil menangkap Bai Suzhen dan memenjarakannya di Pagoda Lei Feng. Setelah kejadian itu, Xiao Qing kembali ke gunung Emei untuk berlatih agar bisa membebaskan Bai Suzhen. Xu Xian yang terpukul dan sedih memokuskan diri untuk mengurus toko obat dan menyerahkan Meng Jiao untuk diasuh oleh kakak perempuan dan suaminya. Setelah sepuluh tahun berlatih, Xiao Qing datang ke Pagoda Lei Feng dan akhirnya berhasil membebaskan Bai Suzhen.

## DATA

### A. Pola sebab-akibat

#### A.1. Pola sebab-akibat plus konjungsi

1. 自己为了礼貌，又因拘谨胆小，就撑着雨伞站在舱外。  
Zìjǐ wèile lǐmào, yòu yīn jūjǐn dǎnxiǎo, jiù chēng zhe yǔsǎn zhàn zài cāng wài. (TLOWS, 15, 9-10)
2. 许仙悄悄瞥了白素贞一眼，白素贞也在盯着他，于是两人的眼神碰到一起了，许仙畏缩地连忙避开，假装去看天空。  
Xǔxiān qiǎoqiǎo piǎo le Bái Sùzhēn yī yǎn, Bái Sùzhēn yě zài dīng zhe tā, yúshì liǎng rén de yǎnshén pèngdào yīqǐ le, Xǔxiān wèisuō de liánmáng bìkāi, jiǎzhuāng qù kàn tiānkōng. (TLOWS, 21, 1-2)
3. 既然许相公好意借(雨伞)给我们我们就拿(雨伞)去用用吧。  
Jìrán Xǔ xiānggōng hǎoyì jiè (yǔsǎn) gěi wǒmen, wǒmen jiù ná (yǔsǎn) qù yòngyòng ba. (TLOWS, 21, 13-14)
4. 许仙因为姐姐家中简陋，唯恐小青去了见笑，便摆摆说: [...]  
Xǔxiān yīnwèi jiějiě jiā zhōng jiǎnlòu, wéikǒng Xiǎoqīng qù le jiànxiào, biàn bǎibǎi shuō: [...] (TLOWS, 21, 15)
5. 小姐因为怕许相公找不到地方，所以特地叫我出来迎接。  
Xiǎojiě yīnwèi pà xǔ xiānggōng zhǎo bù dào dìfāng, suǒyǐ tè de jiào wǒ chūlái yíngjiē. (TLOWS, 27, 3)

lanjutan

6. ”许相公既然喜欢这里，就不再回去了！”

“Xǔ xiānggōng jìrán xǐhuān zhèlǐ, jiù bù zài huíqù le!” (TLOWS, 29, 23)

7. 既然如此，我来给你做个月老如何？

Jìrán rúcǐ, wǒ lái gěi nǐ zuò gè yuèlǎo rúhé? (TLOWS, 31, 6)

8. 既然父母已经去世了，婚姻之时只好自己做主。

Jìrán fùmǔ yǐjīng qùshì le, hūnyīn zhī shí zhǐhǎo zìjǐ zuò zhǔ. (TLOWS, 35, 8)

9. 既然如此，但凭青姑娘做主吧！

Jìrán rúcǐ, dàn píng qīng gūniáng zuò zhǔ ba! (TLOWS, 35, 12)

10. 许仙听了这话，先以为白素贞嫌他没有出息，所以才提到另创基业的话。

Xǔ Xiān tīng le zhè huà, xiān yǐwéi Bái Sùzhēn xián tā méi yǒu chūxí, suǒyǐ cái tí dào lìngchuàng jīyè de huà. (TLOWS, 41, 16-17)

11. 许氏因为许仙一夜未归，正自着急。

Xǔ Shì yīnwèi Xǔ Xiān yī yè wèi guī, zhèng zì zháojí. (TLOWS, 43, 20)

12. 这位弟妹因为是一个总兵大人的小姐，所以家财很富。

Zhè wèi dì mèi yīnwèi shì yī gè zǒngbīng dàrén de xiǎojiě suǒyǐ jiā cái hěn fù. (TLOWS, 45, 17-18)

lanjutan

13. 到了县衙，才知道昨夜库房失窃了三千两银子，外面正查得紧，因此银店老板把握当窃贼。

Dào le Xiàn Yá cái zhīdào zuó yè kùfáng shī qiè le sān qiān liǎng yínzi, wàimiàn zhèng chá de jǐn, yīncǐ yín diàn lǎo bǎn bǎ wò dāng qièzéi.  
(TLOWS, 49, 11-12)

14. 知县先几句，说是既然拿到正犯，着即开释陈彪。

Zhī xiàn xiān jǐ jù, shuō shì jìrán ná dào zhèngfàn, zhe jí kāishì Chén Biāo.  
(TLOWS, 49, 20-21)

15. 如今你们已经搜查过了，既没有搜出库银，就证明我们并没有偷盗。

Rújīn nǐmen yǐjīng sōuchá guò le, jì méiyǒu sōu chū kù yín, jiù zhèngmíng wǒmen bìng màn yǒu tōudào. (TLOWS, 57, 4-5)

16. 只是偏偏这两千九百两并不在白素贞的屋里，因此又不能肯定白素贞就是窃犯。

Zhī shì piānpiān zhè liǎng qiān jiǔ bǎi liǎng bìng bù zài Bái Sùzhēn de wū lǐ, yīncǐ yòu bù néng kěndìng Bái Sùzhēn jiù shì qièfàn. (TLOWS, 61, 1-2)

17. 许仙发配镇江，白素贞因为新婚远别，不免感到惆怅。

Xǔ Xiān fāpèi Zhèn Jiāng, Bái Sùzhēn yīnwèi xīnhūn yuǎnbíe, bù miǎn gǎndào chóuchàng. (TLOWS, 63, 17)

18. 由于这次的教训，她不敢再往太岁头上动土了。

lanjutan

Yóuyú zhè cì de jiàoxùn, tā bù gǎn zài wǎng Tài Sui tóu shàng dòngtǔ le.  
(TLOWS, 63, 19-20)

19. “官人既是熟悉药材，我们就开个药材铺好了。”

”Guānrén jì shì shóuxī yàocái, wǒmen jiù kāi gè yàocáipù hǎo le.”  
(TLOWS, 69, 9)

20. 街坊邻舍门都亲眼看见这桩奇迹，因此纷纷传开了去。

Jiēfāng línshěmén dōu qīnyǎn kànjiàn zhè zhuāng qí jī, yīncǐ fēnfēn  
chuánkāi le qù. (TLOWS, 11-12)

21. 因为阴晴不定，人们容易招致疾病。

Yīnwèi yīn qíng bùdìng, rénmen róngyì zhāozhì jíbìng. (TLOWS, 75, 15)

22. 只怕累坏白素贞，于是劝她休息。

Zhǐ pà lèi huài Bái Sùzhēn, yúshì quàn tā xiūxi. (TLOWS, 77, 12-13)

23. 娘子既然身怀有孕，就不要太辛苦了。

Niángzi jìrán shēn huái yǒu yùn, jiù bú yào tài xīnkǔ le. (TLOWS, 77, 14)

24. 老僧因为知道许施主是个有善根的人，才好意指点于你，无奈你目前  
执迷不悟，我也就爱莫能助了。

Lǎosēng yīnwèi zhīdào Xǔ shīzhǔ shì gè yǒu shàn gēn de rén, cái hǎoyì  
zhǐdiǎn yú nǐ, wúnài nǐ mùqián zhímíbùwù, wǒ yě jiù ài mò néng zhù le.  
(TLOWS, 89, 11-12)

25. ”我在这里看娘子睡觉，想到不久娘子就要养个白胖的孩儿出来，那时我就要做父亲了，因而不觉高兴得笑了起来。”

Wǒ zài zhèlǐ kàn niángzi shuìjiào, xiǎngdào bùjiǔ niángzi jiùyào yǎng gè bái pàng de hái'ér chūlái, nàshí wǒ jiùyào zuò fùqīn le, yīn'ér bù jué gāoxìng de xiào le qīlái. (TLOWS, 91, 12-13)

26. 还有些曾经被白素贞治好了病的人，为了表示感谢，都借着这个节日，拿了粽子、咸蛋、鱼肉、水果，前来送礼，因此白素贞也是应接不暇。

Hái yǒu xiē céngjīng bèi Bái Sùzhēn zhì hǎo le bìng de rén, wèile biǎoshì gǎnxiè, dōu jiè zhe zhè gè jiérì, ná le zòngzi, xiándàn, yúròu, shuǐguǒ, qiánlái sònglǐ, yīncǐ Bái Sùzhēn yě shì yìng jiē bù xiá. (TLOWS, 93, 6-8)

27. 许仙在铺子里和伙计们喝了一回酒不觉醺醺醉了这时霍地想起酒能祛风寒，雄黄酒更能解毒避瘟，于是拿了一壶药酒踉踉跄跄地跑到楼上。

Xǔ Xiān zài pùzi lǐ hé huǒjìmen hē le yī huí jiǔ bù jué xūnxūn zuì le zhè shí huò de xiǎng qǐ jiǔ néng qū fēng hán, Xiónghuáng Jiǔ gèng néng jiědú bì wēn, yúshì ná le yī hú yàojiǔ liàngliàngqiāngqiāng de pǎo dào lóu shàng. (TLOWS, 99, 20-22)

28. 可是许仙因为已经醉了，见她越是坚决不喝，越是赖着纠缠不休。

Kěshì Xǔ Xiān yīnwèi yǐjīng zuì le, jiàn tā yuè shì jiānjué bù hē, yuè shì lài zhe jiūchán bù xiū. (TLOWS, 103, 2)



lanjutan

29. 心想：白素贞深通医道，定是因为雄黄酒对孕妇不利，才坚决不喝。

Xīn xiǎng: Bái Sùzhēn shēn tōng yīdào, dìng shì yīnwèi Xiónghuáng Jiǔ duì yùnfù bùlì, cái jiānjué bù hē. (TLOWS, 105, 6-7)

30. 许仙定是看见她现了原形，所以吓死了！

Xǔ Xiān dìng shì kànjiàn tā xiàn le yuánxíng, suǒyǐ xià sǐ le! (TLOWS, 107, 23)

31. ”只怪我一时糊涂，喝了一杯雄黄酒，因此熬受不住。“

“Zhī guài wǒ yīshí hútú, hē le yī bēi Xiónghuáng Jiǔ, yīncǐ áo shòu bù zhù.” (TLOWS, 109, 2)

32. 心里不免诧异起来，暗暗忖度，其中定有蹊跷，因此就更加忧惧不安，觉得法海的话确是可信了。

Xīn lǐ bù miǎn chàdǎo qǐlái, ànàn cǔnduó, qízhōng dìng yǒu xīqiāo, yīncǐ jiù gèng jiā yōu jù bù ān, juéde Fǎ Hǎi de huà què shì kě xìn le. (TLOWS, 127, 6-7)

33. 白素贞由于连日过份疲劳，睡到晌午才起身。

Bái Sùzhēn yóuyú liánrì guòfèn pílóo, shuì dào shǎngwǔ cái qǐshēn. (TLOWS, 127, 8)

34. 显然官人真是怕我了，所以他不敢上楼。

Xiǎnrán guānrén zhēnshì pà wǒ le, suǒyǐ tā bù gǎn shàng lóu. (TLOWS, 129, 24)

## lanjutan

35. 端阳那天，我因为身子不大适意，没有能陪官人喝酒。

Duān Yáng nà tiān, wǒ yīnwèi shēnzi bù dà shìyì, méiyǒu néng péi guānrén hējiǔ. (TLOWS, 133, 10-11)

36. 端阳那天我实在因为身子不适，不胜酒力，所以醉了。

Duān Yáng nà tiān wǒ shízài yīnwèi shēnzi bù shì, bù shèng jiǔ lì, suǒyǐ zuì le. (TLOWS 137, 7-8)

37. 只因那天我怀孕之身，不能喝雄黄酒；所以一杯下肚，腹痛如绞。

Zhī yīn nà tiān wǒ huái yùn zhī shēn, bù néng hē Xiónghuáng Jiǔ; suǒyǐ yī bēi xià dù, fù tòng rú jiǎo. (TLOWS 139, 4-5)

38. 当时官人下楼去取醒酒汤了，我熬受不过，就到青儿房里找她替我按摩。

Dāngshí guānrén xià lóu qù qǔ xǐngjiǔ tāng le, wǒ áo shòu bú guò, jiù dào Qīng'ér fáng lǐ zhǎo tā tì wǒ ànmó. (TLOWS, 139, 5-6)

39. 你哪里知道，你的妻子因为修炼了千年，成了精，所以能够变成美人。

Nǐ nǎlǐ zhīdào, nǐ de qīzi yīnwèi xiūliàn le qiānnián, chéng le jīng, suǒyǐ nénggòu biàncéng měirén. (TLOWS, 151, 7-8)

40. 法海因为不能说服许仙，心中有些着急，想了想，便进一步用恫吓得手段威胁他。

lanjutan

Fǎ Hǎi yīnwèi bùnéng shuōfú Xǔ Xiān, xīnzhōng yǒu xiē zháojí, xiǎng le xiǎng, biàn jìn yī bù yòng dòngghè de shǒuduàn wēixié tā. (TLOWS, 151, 18-19)

41. 老僧能够推算过去未来，所以知道它们的来历，绝非凭空造 谣。

Lǎosēng nénggòu tuīsuàn guòqù wèilái, suǒyǐ zhīdào tāmen de láilì, jué fēi píngkōng zàoyáo. (TLOWS, 151, 20-21)

42. 法海既然为的是香火钱，就索性去布施，打发了他。

Fǎ Hǎi jìrán wéi de shì xiānghuǒ qián, jiù suǒxìng qù bùshī, dǎfā le tā. (TLOWS, 153, 22)

43. 同时觉得法海确是个不寻常的和尚，得罪他又怕有些不便，因此，便毅然上了船。

Tóngshí juéde Fǎ Hǎi què shì gè bù xúncháng de héshàng, dezui tā yòu pà yǒuxiē búbiàn, yīncǐ, biàn yìrán shàng le chuan. (TLOWS 153-154, 23-1)

44. 而且据老僧推算，许施主前生原与佛门有缘，因此才敢奉劝你皈依三宝。

Érqiě jù lǎosēng tuīsuàn, xǔ shīzhǔ qiánshēng yuán yǔ fó mén yǒu yuán, yīncǐ cái gǎn fèngquàn nǐ guīyī sān bǎo. (TLOWS, 157, 6-7)

45. 因为我奉有菩萨法旨绝不许妖魔鬼怪出来混迹人间，败坏风化；因此只好请你委屈暂且留在敝寺；等那白蛇青蛇离开人间以后，再放你回去就是。

lanjutan

Yīnwèi wǒ fèng yǒu Púsà fǎ zhī jué bù xǔ yāomóguǐguài chūlái hùnjī rén jiān, bàihuài fēnghuà; yīncǐ zhīhǎo qǐng nǐ wéiqū zànniè liú zài bì sī; dēng nǎ bái shé qīng shé líkāi rénjiān yǐhòu, zài fāng nǐ huí qù jiùshì. (TLOWS, 161, 9-11)

46. 许施主既然皈依佛门，就想开些才是。

Xǔ shīzhǔ jìrán guīyī Fómén, jiù xiǎng kāi xiē cái shì. (TLOWS, 165, 2-3)

47. 可是我们方丈说，你是他的徒弟，因为遇到了妖怪，特地来求他剃度的。

Kěshì wǒmen fāngzhàng shuō, nǐ shì tā de tú dì, yīnwèi yùdào le yāoguài, tèdì lái qiú tā tì dù de. (TLOWS, 165, 7-8)

48. 小沙弥是个老是善良的孩子，因为在庙里没有地位，常常挨打受气，所以凡事总是小心翼翼，缩头缩脚。

Xiǎo shāmí shì gè lǎoshì shànliáng de háizi, yīnwèi zài miào lǐ méiyǒu dìwèi, chángcháng āidǎ shòuqì, suǒyǐ fánshì zǒngshì xiǎoxīn yìyì, suǒ tóu suǒ jiǎo. (TLOWS, 165, 16-17)

49. 纵然因事耽搁，也该送个信息给她，如今人信渺茫，就不能不叫奇怪，叫她担忧了。

Zòngrán yīn shì dāngē, yě gāi sòng gè xìn xī gěi tā, rújīn rén xìn miǎománg, jiù bùnéng bù jiào qíguài, jiào tā dānyōu le. (TLOWS, 169, 3-4)

50. 官人说过，有个叫法海的和尚曾经来找他，告诉我是妖怪，因此得他几天不敢上楼。

lanjutan

Guānrén shuō guò, yǒu gè jiào Fǎ Hǎi de héshàng zéngjīng lái zhǎo tā gào sù wǒ shì yāoguài, yīncǐ de tā jǐ tiān bù gǎn shànglóu. (TLOWS, 173, 18-19)

51. 况且那法海既然能说出你是妖怪，可见此人并不寻常，因此姐夫才相信了他。

Kuàngqiě nà Fǎ Hǎi jìrán néng shuōchū nǐ shì yāoguài, kějiàn cǐ rén bìng bù xúncháng, yīncǐ jiěfū cái xiāngxìn le tā. (TLOWS, 175, 3-4)

52. 因为法海已经关照过了，凡是找许仙的，不准接见。

Yīnwèi Fǎ Hǎi yǐjīng guānzhào guò le, fánshì zhǎo Xǔ Xiān de, bùzhǔn jiējiàn. (TLOWS, 177, 22-23)

53. 可是方丈吩咐下来，有人找他不许通报，因此只好请你们原谅了。

Kěshì fāngzhàng fēnfù xiàlái, yǒu rén zhǎo tā bùxǔ tōngbào, yīncǐ zhīhǎo qǐng nǐmen yuánliàng le. (TLOWS, 179, 16-17)

54. 白素贞从容地回答：“老禅师，只因我的丈夫许仙，现在宝刹，我们特来接他一同回去。”

Bái Sùzhēn cóngróng de huídá: “Lǎo chán shī, zhī yīn wǒ de zhàngfū Xǔ Xiān, xiànzài bǎochà, wǒmen tèlái jiē tā yītóng huíqù.” (TLOWS, 181, 15-16)

55. 她把歇业的原因讲给伙计们听，只说是许仙到钱塘县去了，一时不会回来，她自己经营又诸多不便，因此只好暂且停了生意。

lanjutan

Tā bǎ xiēyè de yuányīn jiānggěi huōjìmen tīng, zhī shuō shì Xǔ Xiān dào Qián Táng xiàn qù le, yīshí bù huì huflái, tā zìyì jīngyíng yòu zhūduō búbiàn, yīncǐ zhīhǎo zànqiě tíng le shēngyì. (TLOWS, 193, 7-9)

56. 他这才明白，原来是白素贞兴师问罪来了，他没有想到白素贞这般伤害，因此暗暗叫了一声苦，强自镇定地吩咐知客僧到：“快叫徒弟们躲避一下，把各个门户都关闭起来。”

Tā zhè cái míngbái, yuánlái shì Bái Sùzhēn xīngshī wènzuì lái le, tā méiyǒu xiǎng dào Bái Sùzhēn zhè bān shānghài, yīncǐ ànàn jiào le yī shēng kǔ, qiáng zì zhèn dìng de fēnfù zhīkè sēng dào: “kuài jiào túdìmen duǒbì yī xià bǎ gègè ménhù dōu guānbì qǐlái.” (TLOWS, 197, 19-21)

57. 白素贞哪里肯依，一来她正忿怒填胸不愿就此放弃许仙，向法海妥协；二来她担心小青和水族们不是韦驮和神兵们的敌手，因此她坚决还要亲自督战。

Bái Sùzhēn nǎ lǐ kěnyī, yīlái tā zhèng fènnù tiánxiōng bùyuàn jiù cǐ fàngqì Xǔ Xiān, xiàng Fǎ Hǎi tuōxié; èrlái tā dānxīn Xiǎo Qīng hé shuǐzúmen búshì Wéi Tuó hé shénbīngmen de dǐshǒu, yīncǐ tā jiānjué hái yào qīnzì dūzhàn. (TLOWS, 203, 13-15)

58. 为了白素贞的安全，她还是委屈地答应来。

Wèile Bái Sùzhēn de ānquán, tā hái shì wěiqū de dáying lái. (TLOWS, 206-207, 24-1)

59. 问起小沙弥，才知道白素贞昨天曾到金山寺找他，因为法海不准它们想见，所以今天才来兴师问罪。

lanjutan

Wèn qǐ xiǎo shā mí cái zhī dào Bái Sùzhēn zuótiān céng dào jīn shān sì zhǎo tā, yīnwèi fǎ hǎi bùzhǔn tamen xiǎngjiàn, suǒyǐ jīntiān cái lái xīngshīwènzùi. (TLOWS, 207, 5-6)

60. 原来许仙乘的是一只轻便小船，因此很快就到了杭州。

Yuánlái Xǔ Xiān chéng de shì yī zhī qīngbiàn xiǎo chuán, yīncǐ hěn kuài jiù dào le Háng Zhōu. (TLOWS, 215, 17)

61. 我因为知道不寻常，不敢得罪他，又以为他不过是想骗些香火钱，就跟了他去。

Wǒ yīnwèi zhī dào bùxúncháng, bùgǎn dezùi tā, yòu yǐwéi tā búguò shì xiǎng piàn xiē xiānghuǒqián, jiù gēn le tā qù. (TLOWS, 219, 13-15)

62. 许仙既然一看见她和法海斗法的事，自然也就知道她不是凡人。

Xǔ Xiān jìrán yī kàn jiàn tā hé Fǎ Hǎi dòu fǎ de shì, zìrán yě jiù zhī dào tā búshì fánrén. (TLOWS, 223, 17-18)

63. 白素贞由于适才过分紧张，腹内又隐隐作痛。

Bái Sùzhēn yóuyú shìcái guòfēn jǐnzhāng, fù nèi yòu yǐnyǐn zuò tòng. (TLOWS, 225, 23-24)

64. “官人，我在金山寺与法海作战时，触动了胎气，因此腹内一阵阵疼痛。”

“Guānrén, wǒ zài Jīn Shān Sì yǔ Fǎ Hǎi zuòzhàn shí, chùdòng le tāiqì, yīncǐ fù nèi yī zhènzhèn téngtòng.” (TLOWS, 227, 2-3)

lanjutan

65. 只因娘子怀孕，不当心触动了胎气，恐怕就要分娩了。

Zhī yīn niángzi huáiyùn, bú dàngxīn chùdòng le tāiqì, kǒngpà jiùyào fēnmiǎn le. (TLOWS, 233, 8)

66. 许仙因为白素贞不能到院，自己便先去陪许氏和陈彪饮了一会儿酒，再回到院和白素贞对酌。

Xǔ Xiān yīnwèi Bái Sùzhēn bùnéng dào yuàn, zìjǐ biàn xiān qù péi Xǔ Shì hé Chén Biāo yǐn le yī huì ér jiǔ, zài huídào yuàn hé Bái Sùzhēn duì zhuó. (TLOWS, 236, 5-7)

67. 本想通知白素贞，又怕白素贞体弱不堪战斗，因此便自去取了宝剑，奋身杀向法海。

Běn xiǎng tōngzhī Bái Sùzhēn, yòu pà Bái Sùzhēn tǐ ruò bùkān zhàndòu, yīncǐ biàn zì qù qǔ le bǎojiàn fēnshēn shā xiàng Fǎ Hǎi. (TLOWS, 245, 2-4)

68. 梦蛟既然已有风闻，看来是隐瞒不住了。

Mèng Jiāo jìrán yǐ yǒu fēngwén, kànlái shì yǐn mán bùzhù le. (TLOWS, 261, 2-3)

## A.2. Pola sebab-akibat minus konjungsi

69. 许仙看见几个差役押着陈彪回来了，不禁大吃一惊。

Xǔ Xiān kànjiàn jǐ gè chāiyì yā zhe Chén Biāo huí lái le, bù jìn dà chī yī jīng. (TLOWS, 49, 2)



lanjutan

70. 是我累了官人，原来我该来营救的。

Shì wǒ lèi le guānrén, yuánlái wǒ gāi lái yíngjiù de. (TLOWS, 67, 5)

71. 许仙听见白素贞还能治病，一惊之下，益发肃然起敬了。

Xǔ Xiān tīngjiàn Bái Sùzhēn hái néng zhìbìng, yī jīng zhī xià, yìfā sùrán qǐjìng le. (TLOWS, 69, 13)

72. [...] 这两天过干劳累了，身上有些酸痛。

Xiǎng shì zhè liǎng tiān guò gān láolèi le, shēn shàng yǒuxiē suāntòng. (TLOWS, 95, 23)

73. 白素贞看出法海不是普通和尚，还是卑恭屈膝地向他恳求。

Bái Sùzhēn kànchū Fǎ Hǎi búshì pǔtōng héshàng, hái shì bēi gōng qūxī de xiàng tā kěnniú. (TLOWS, 183, 13)

74. 白素贞恐怕激恼法海，更加麻烦，便极力压制着小青，一面心平气和地向法海道歉。

Bái Sùzhēn kǒngpà jīnǎo Fǎ Hǎi, gèngjiā máfán, biàn jíli yāzhì zhe Xiǎo Qīng, yīmiàn xīnpíng qìhé de xiàng Fǎ Hǎi dàoqiàn. (TLOWS, 183, 19-20)

75. 白素贞看法海执意要和自己作对，不禁恼了，忍忍然正色地说： [...]

Bái Sùzhēn kàn Fǎ Hǎi zhíyì yào hé zìjǐ zuòduì, bùjìn nǎo le, rěnrěn rán zhèngsè de shuō: [...] (TLOWS, 185, 21-22)

76. 白素贞恐怕法海有诈，不敢追击。

Bái Sùzhēn kǒngpà Fǎ Hǎi yǒu zhà, bù gǎn zhuījī. (TLOWS, 187, 13)

77. 此刻天色不早，你我且回去商量商量再作计较吧。

Cǐkè tiānsè bùzǎo, nǐ wǒ qiě huíqù shāngliàng shāngliàng zài zuò jìjiào ba.  
(TLOWS, 187, 20-21)

78. 白素贞目睹一个家弄到这般光景，不禁悲从中来，潜然泪下。

Bái Sùzhēn mùdǔ yī gè jiā nòng dào zhè bān guāngjǐng, bùjìn bēi  
cóngzhōng lái, shānrán lèi xià. (TLOWS 193, 12-13)

79. 法海这般无礼，理当报仇雪恨。

Fǎ Hǎi zhè bān wúlǐ, lǐdāng bào chóu xuěhèn. (TLOWS, 195, 13)

80. 同时他怕法海找来，也不敢再在镇江停留，立即买舟南下，经往杭州而来。

Tóngshí tā pà Fǎ Hǎi zhǎolái, yě bùgǎn zài zài Zhèn Jiāng tíngliú, lìjí mǎi  
zhōu nán xià, jīng wǎng Háng Zhōu ér lái. (TLOWS, 213, 4-5)

81. 白素贞知道难逃大劫，忙将梦蛟亲了亲递给许氏。

Bái Sùzhēn zhīdào nán táo dà jié, máng jiāng Mèng Jiāo qīn le qīn dì gěi  
Xǔ Shì. (TLOWS, 249, 20)

## B. Pola akibat-sebab

### B.1. Pola akibat-sebab plus konjungsi

82. 他仍然热切地盼望着婚姻成功，因为他久已希望有一个幸福温暖的  
家，更渴想有一个美貌 贤德的妻子，一同过着美满的生活。

lanjutan

Tā réng rán rèqiē de pànwàng zhe hūnyīn chénggōng, yīnwèi tā jiǔ yǐ xīwàng yǒu yī gè xìngfú wēnnuǎn de jiā, gèng kě xiǎng yǒu yī gè měimào xiándé de qīzi, yī tóngguò zhe měimǎn de shēnghuó. (TLOWS, 35, 16-18)

83. 白素贞执意不肯，一来她自恃道行还深，二来她过分钟情许仙，唯恐离去以后，造成许仙的误会。

Báisùzhēn zhíyì bùkěn, yīlái tā zìshì Dàoxíng hái shēn, èrlái tā guò fēnzhōng qíng Xǔ Xiān, wéikǒng líqù yǐhòu, zàochéng Xǔ Xiān de wùhuì. (TLOWS, 95, 8-9)

84. 姐夫也许到钱塘县去了，因为他是最关心他姐姐的。

Jiēfū yìxǔ dào Qián Táng xiàn qù le, yīnwèi tā shì zuì guānxīn tā jiějiejie de. (TLOWS, 171, 14)

85. 不过，还须先把保和堂的生意歇掉，一来官人不在家，无法经营，二来即令官人回来镇江也不能逗留了。

Búguò, hái xūxiān bǎ Bǎo Hé Táng de shēngyì xiē diào, yīlái guānrén bù zài jiā, wúfǎ jīngyíng. èrlái jíling guānrén huílái, Zhèn Jiāng yě bù néng dòuliú le. (TLOWS, 193, 5-6)

86. 老早以前，她决定选择清明这个日子，因为她记得十一年前她和白素贞一起下山，也是这个日子。

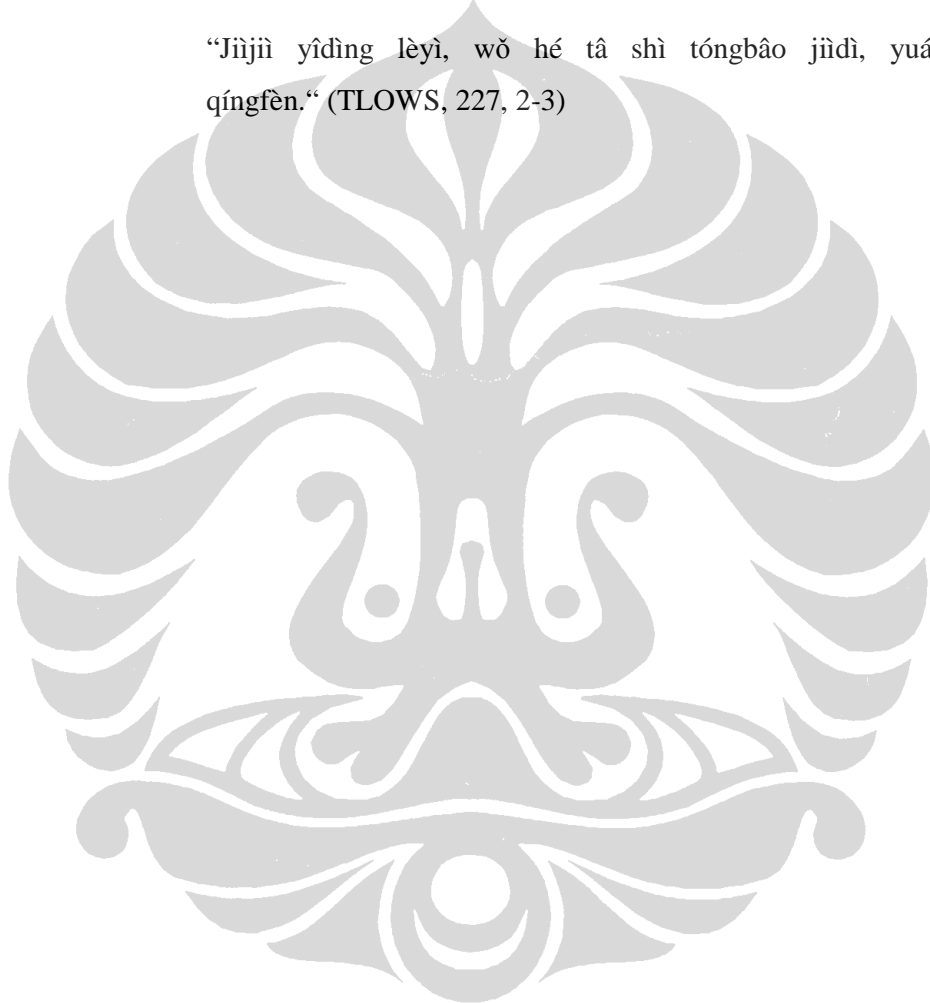
Lǎozǎo yǐqián, tā juéding xuǎnzé Qīng Míng zhè gè rìzi, yīnwèi tā jìde shí yī nián qián tā hé Bái Sùzhēn yī qǐ xià shān, yì shì zhè gè rìzi. (TLOWS, 263, 18-20)

lanjutan

**B.2. Pola akibat-sebab minus konjungsi**

87. “姐姐一定乐意，我和她是同胞姐弟，原有这个情份。”

“Jìjì yīdìng lèyì, wǒ hé tā shì tóngbào jìdì, yuányǒu zhè gè qíngfèn.” (TLOWS, 227, 2-3)



TABEL FIGUR

Hubungan antarklausa	No. Figur	Figur
Hubungan kausalitas pola sebab-akibat	1	好意借雨伞                      去用用 <u>bermaksud baik meminjamkan payung</u> → <u>payung digunakan</u>
	2	一夜未归                      正自着急 <u>Tidak pulang semalaman</u> → <u>cemas</u>
	4	正忿怒胸 担心不是敌手      坚决亲自督战 <u>marah, kuatir tidak sebanding</u> → <u>tetap memimpin perang</u>
	5	恐怕有                      诈不敢追击 <u>takut ditipu</u> → <u>tidak berani mengejar</u>
	7	如此                      做个月老 <u>demikian (belum menikah)</u> → <u>ditawari untuk dijodohkan</u>
	8	这次的教训                      不敢再往太岁头上动土 <u>pelajaran kali ini</u> → <u>tidak berani menentang</u>
	9	过干劳累                      身上有些酸痛 <u>bekerja terlalu lelah</u> → <u>sakit</u>
	10	新婚远别                      不免感到惆怅 <u>baru menikah dan terpisah jauh</u> → <u>murung</u>
	11	看见她现了原形                      吓死 <u>melihat wujud asli Bai Suzhen</u> → <u>mati ketakutan</u>
	12	难逃大劫                      将梦蛟亲了亲递给许氏 <u>tidak dapat lari dari malapetaka</u> → <u>menciumi dan menyerahkan</u> <u>Meng Jiao</u>
	13	父母已经去世了                      婚姻之事只好自己做主 <u>orangtua sudah meninggal</u> → <u>pernikahan ditentukan sendiri</u>

lanjutan

15	自恃道行还深 过分钟情 执意不肯 <u>percaya diri, terlampau jatuh cinta</u> → <u>bersikeras tidak pergi</u>
16	阴晴不定 容易招致疾病 <u>cuaca tidak menentu</u> → <u>mudah terserang penyakit</u>
17	一只轻便小船 很快就到了 <u>perahu kecil yang ringan</u> → <u>tiba dengan cepat</u>
18	身怀有孕 不要太辛苦 <u>hamil</u> → <u>jangan terlalu bersusah payah</u>
19	真是怕了 不敢上楼 <u>takut</u> → <u>tidak berani naik</u>
20	喜欢 不再回去 <u>suka</u> → <u>tidak usah pulang lagi</u>
22	疲劳 睡到晌午 <u>lelah</u> → <u>tidur sampai siang</u>
23	怕累坏白素贞 劝她休息 <u>kuatir Bai Suzhen lelah</u> → <u>menasihati agar dia beristirahat</u>
24	白素贞的安全 答应 <u>keselamatan Bai Suzhen</u> → <u>setuju</u>
25	就要做父亲 高兴 <u>akan menjadi ayah</u> → <u>gembira</u>
26	熟悉药材 开个药材铺 <u>paham obat-obatan</u> → <u>membuka toko obat</u>
27a	已经醉了 赖着纠缠不休 <u>mabuk</u> → <u>tak berhenti memaksa dan mengganggu</u>
28a	听见白素贞还能治病 益发肃然起敬 <u>mendengar Bai Suzhen mampu mengobati</u> → <u>bertambah hormat</u>

lanjutan

<b>Hubungan kausalitas pola akibat-sebab</b>	3	到钱塘县去                      最关心他姐姐的 <u>pergi ke Qian Tang</u> ← <u>paling memperhatikan kakak perempuan</u>
	6	一定乐意                      同胞姐弟 <u>bersedia</u> ← <u>saudara kandung</u>
	14	执意不肯                      自恃道行还深                      过分钟情 <u>bersikeras tidak pergi</u> ← <u>percaya diri, terlampau jatuh cinta</u>
	21	歇掉生意                      许仙不在家 <u>bisnis dihentikan</u> ← <u>Xu Xian tidak di rumah,</u> 镇江不能逗留了 <u>tidak dapat tinggal di Zhen Jiang</u>
<b>Hubungan Urutan</b>	27b	已经醉了                      见白素贞坚决不喝 <u>mabuk</u> → <u>melihat Bai Suzhen tidak mau minum</u> → 赖着纠缠不休 <u>Tak memaksa dan mengganggu</u>
	28b	听见白素贞还能治病 <u>mendengar Bai Suzhen mampu mengobati</u> → 益发肃然起敬 <u>menjadi bertambah hormat</u>